

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM  
DI YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA**



**Oleh:  
YAS ARMAN PRAYATNA  
NIM: 200403025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM  
DI YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA**

**TESIS**



**Oleh:**

**YAS ARMAN PRAYATNA  
NIM: 200403025**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Untuk mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2022**

**IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM  
DI YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA**

**TESIS**



**Pembimbing:**

**Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd**

**Dr. Yudin Citriadin, S.P., M.Pd**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M**

**Oleh:**

**YAS ARMAN PRAYATNA**

**NIM: 200403025**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Untuk mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

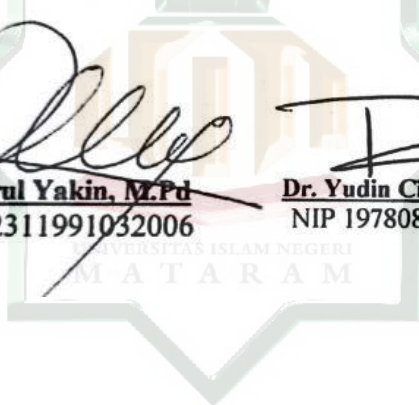
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

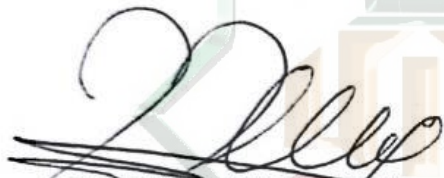
Tesis oleh: **Yas Arman Prayatna** NIM: **200403025** dengan judul, Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: ..... Desember 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



  
**Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd**  
NIP 196412311991032006

  
**Dr. Yudin Citriadin, S.P., M.Pd**  
NIP 197808162007101006

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh **Yas Arman Prayatna** NIM. 200403025 dengan judul "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram Pada hari Kamis tanggal 29 Desember 2022

## DEWAN PENGUJI

**(Dr. Ahvar, M.Pd)**

(Ketua Sidang/ Penguji)

Tanggal.....

**(Dr. Muhammad Thohri, M.Pd)**

(Penguji Utama)

Tanggal.....

**(Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd)**

(Pembimbing/ Penguji I)

Tanggal.....

**(Dr. Yudin Citriadin, S.P.,M.Pd)**

(Pembimbing/ Penguji II)

Tanggal.....

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram



Prof. Dr.  
NIP.

**H. Dr. H. Fahrurrozi, M.A**

NIP. 197512312005011010



UPT. TIPD UIN MATARAM  
Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0719/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**YAS ARMAN PRAYATNA (200403025)**

Dengan Judul Tesis :

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN NURUL ISLAM  
SEKARBELA

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 20%**

Submission Date : 23-Dec-2022

Submission ID : 1986134947



DR. WINDAN, M.Pd  
NIP.: 196812311998031014

# IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA

Oleh:

**Yas Arman Prayatna**  
**200403024**

## ABSTRAK

Sistem manajemen di Lembaga Pendidikan Islam ikut terlibat dalam penentuan kualitas pendidikan, banyak Lembaga Pendidikan yang mengabaikan tentang sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikannya yang mengacu kepada sistem manajemen mutu yang di persyaratkan secara standar internasional seperti Sistem Manajemen Mutu. Sistem manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul telah diuji kebenarannya, keserasian dan kecocokannya melalui triangulasi dan sumber lainnya. Sedangkan teknik analisa data menggunakan data *collection*, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil pemaparan data pembahasan bahwa: Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah menerapkan 8 prinsip sistem manajemen mutu yaitu (1) Fokus *customer*, (2) Kepemimpinan *responsibility*, (3) Keterlibatan semua warga Yayasan, (4) Pendekatan proses, (5) Pendekatan sistem pada manajemen, (6) Perbaikan secara berkelanjutan dan terus menerus, (7) Keputusan berdasarkan fakta, dan (8) Membangun hubungan baik dengan para stakeholder. Faktor pendukung implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain; (1) Kesadaran warga yayasan, (2) Dana, (3) Sarana dan prasarana yang memadai dan (4) Dukungan stakeholder. Faktor penghambat implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain; (1) Kurangnya pemahaman personel terhadap sistem manajemen mutu, (2) Koordinasi antara lini kerja, dan (3) Proses dokumentasi belum maksimal..

**Kata Kunci:** *implementasi, sistem manajemen mutu, pendidikan Islam*

# IMPLEMENTATION OF QUALITY MANAGEMENT SYSTEM OF ISLAMIC EDUCATION IN NURUL ISLAM SEKARBELA

By:  
**YAS ARMAN PRAYATNA**  
ID: 200403025

## ABSTRACT

*The management system in Islamic Education Institutions is involved in determining the quality of education, many Education Institutions ignore the quality management system in their Education Institutions that refer to the quality management system required by international standards such as the Quality Management System. The quality management system is a system that aims to increase customer satisfaction and enable continuous improvement. This research is a qualitative research with a case study approach. Data were collected using interview, observation and documentation techniques. The data collected has been tested for correctness, compatibility and suitability through triangulation and other sources. While data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*Based on the results of the data presentation, the discussion is that: The implementation of the Islamic education quality management system at the Nurul Islam Sekarbela Foundation has implemented 8 principles of the quality management system, namely (1) Customer focus, (2) Leadership responsiveness, (3) Involvement of all Foundation residents, (4) Process approach, (5) System approach to management, (6) Continuous and continuous improvement, (7) Decisions based on facts, and (8) Building good relationships with stakeholders. Supporting factors for the implementation of the Islamic education quality management system at the Nurul Islam Sekarbela Foundation include; (1) Awareness of foundation members, (2) Funds, (3) Adequate facilities and infrastructure and (4) Stakeholder support. Factors inhibiting the implementation of the Islamic education quality management system at the Nurul Islam Sekarbela Foundation include; (1) Lack of personnel understanding of the quality management system, (2) Coordination between work lines, and (3) The documentation process has not been maximized.*

*Keywords: implementation, quality management system, Islamic education*



## تطبيق نظام إدارة جودة التعليم الإسلامي في مؤسسة نورول الإسلام سيكربيللا

بقلم: ياس أرمان براياتنا  
رقم التسجيل: 200403025

### نبذة مختصرة

يشارك نظام الإدارة في مؤسسات التربية الإسلامية في تحديد جودة التعليم ، وتتجاهل العديد من المؤسسات التعليمية نظام إدارة الجودة في مؤسساتها التعليمية التي تشير إلى نظام إدارة الجودة الذي تتطلبه المعايير الدولية مثل نظام إدارة الجودة. نظام إدارة الجودة هو نظام يهدف إلى زيادة رضا العملاء وتمكين التحسين المستمر. هذا البحث هو بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تم اختبار البيانات التي تم جمعها للتأكد من صحتها وملاءمتها وتوافقها من خلال التثليث وغيرها من المصادر. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج

بناءً على نتائج عرض بيانات المناقشة ، فإن تطبيق نظام إدارة جودة التعليم الإسلامي في مؤسسة نور الإسلام سيكربيللا قد نفذ 8 مبادئ لنظام إدارة الجودة ، وهي (1) التركيز على العملاء ، (2) القيادة المستجيبة ، (3) إشراك جميع أعضاء المؤسسة ، (4) عملية النهج ، (5) نهج الأنظمة للإدارة ، (6) التحسين المستمر والمستمر ، (7) القرارات المبنية على الحقائق ، (8) بناء علاقات جيدة مع أصحاب المصلحة. تشمل العوامل الداعمة لتطبيق نظام إدارة جودة التعليم الإسلامي في مؤسسة نور الإسلام سيكربيللا ؛ (1) توعية سكان المؤسسة ، (2) الأموال ، (3) المرافق والبنية التحتية الملائمة ، (4) دعم أصحاب المصلحة. تشمل العوامل المثبطة لتنفيذ نظام إدارة جودة التعليم الإسلامي في مؤسسة نور الإسلام سيكربيللا ؛ (1) عدم فهم الموظفين لنظام إدارة الجودة ، (2) التنسيق بين خطوط العمل ، و (3) عدم تعظيم عملية التوثيق.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، نظام إدارة الجودة ، التربية الإسلامية

## MOTTO

“Jadikanlah ilmu yang kita peroleh untuk hidup dan  
hiduplah selalu untuk mencari ilmu”

~Yas Arman Prayatna~

Perpustakaan UIN Mataram

## *Persembahan:*

*Bismillāhirrahmānirrahīm,....*

*Dengan mengucap rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT, dan dengan izinNya lah sebuah karya terbesar bagiku, dapat terselesaikan walau mungkin terkecil bagi orang lain.*

*Dengan rasa penuh bangga Tesis ini kupersembahkan untuk orang yang selalu melekat di hati. Buat Bapakku Kamarudin dan Bundaku Zakrah tercinta yang telah mencurahkan seluruh jiwa raganya demi keberhasilanku tanpa mengharapkan mengharapkan imbalan dariku juga buat Bapak dan Ibu Mertuaku yang selalu Mensupport banyak hal.*

*Buat Istriku tercinta Eli Ernawati dan anakku M. Rafka Afif Prayatna terimakasih atas luangan waktu untuk selalu mendukung dan selalu menemani setiap langkah perjuanganku,*

*kepada Bunda Dra. Hj. Wartiah, M.Pd terimakasih telah menjadi motivator hidup sehingga hari ini kuraih puncak tertinggi gapaian yang tak pernah kuimpikan sama sekali, kepada Kedua Adikku Firma Purnawirawan dan Irman Afrizal yang selalu mengisi setiap pengharapan menjadi kakak terbaik buat kalian*

*Buat dosen pembimbingku yang telah membimbing dan mengarahkanku Hingga semua ini dapat kuraih.*

*Taklupa kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuanganku, anak-anak basecamp rumah aspirasi dan almamaterku tercinta*

*Akhir kata,*

*Wahai dzat yang tertinggi, hambamu tiada berarti tanpa mereka*

*Dan sujud syukurku terendahku hanya kepada-Mu Yā Rabb*

*Alhamdulillahirabbil'ālamīn...*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, Rabbul Jalil Al Kariim. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Yudin Citriadin, S.P.,M.Pd sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Muhammad Thohri S.S., M.Pd sebagai Ketua Prodi MPI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozzi, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pascasarjana;
6. Para staf Pascasarjana UIN Mataram yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi sehingga melancarkan penulis dalam melaksanakan tugas baik selama perkuliahan maupun sampai tugas akhir penulisan tesis ini;
7. Hj. Husnul Jannah, SP.,M.Si selaku Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi dan dukungan penulisan tesis;

8. Keluarga Yayasan Nurul Islam Sekarbela yang telah memberikan saran, informasi dan dukungan dalam penulisan tesis;
9. Saudara-saudara seperjuangan MPI angkatan 2020 khususnya kelas B yang juga turut serta memberikan masukan-masukan dalam perbaikan tulisan ini;
10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara sengaja ataupun tidak sengaja membantu kelancaran pembuatan tesis ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.



Mataran, Desember 2022

Penulis

**Yas Arman Prayatna**

Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan Pascasarjana UIN Mataram merujuk **Pedoman Transliterasi: Library of Congress Romanization of Arabic**

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	= a	د	= d	ذ	= dl	ك	= k
ب	= b	ذ	= dz	ط	= th	ل	= l
ت	= t	ر	= r	ظ	= zh	م	= m
ث	= ts	ز	= z	ح	= „	ن	= n
ج	= j	س	= s	ج.س	= gh	و	= w
ح	= h	ش	= sy	ف	= f	ه	= h
خ	= kh	ش	= sh	ق	= q	ع	= „
						ي	= y

### 2. Vokal dan Diftong

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
اَ	= â (a panjang)	اِ	= Iy	يِ	= î
اُ	= û (u panjang)	وِ	=	اِوِ	= aw
اِ	= î (I panjang)	اِوِ	= û	اِوِ	= ay

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KOVER LUAR</b> .....	i
<b>LEMBAR LOGO</b> .....	ii
<b>KOVER DALAM</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> (Indonesia dan Inggris) .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB – LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14

F. Kerangka Teori.....	17
1. Sistem Manajemen Mutu.....	17
a. Sistem .....	17
b. Manajemen .....	19
1) Perencanaan ( <i>Planing</i> ) .....	21
2) Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	24
3) Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ).....	26
4) Evaluasi ( <i>Controlling</i> ) .....	28
c. Mutu .....	31
d. Sistem Manajemen Mutu .....	38
2. Pendidikan Islam .....	47
G. Metodologi Penelitian .....	49
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
2. Kehadiran Penelitian .....	50
3. Lokasi Penelitian .....	51
4. Sumber Data .....	51
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	52
6. Teknik Analisis Data .....	56
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	59

**BAB II IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU  
MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN NURUL ISLAM  
SEKARBELA .....**

<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>65</b>
1. Profile Yayasan Nurul Islam Sekarbela ... ..	65
2. Sejarah Berdirinya Yayasan Nurul Islam Sekarbela .....	65
3. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Nurul Islam Sekarbela .....	68
4. Data Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Nurul Islam ...	70
5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nurul Islam Sekarbela .....	71
6. Data Siswa .....	72
7. Data Sarana dan Prasarana Yayasan Nurul Islam .....	73



B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	75
C. Pembahasan .....	97
<b>BAB III FAKTOR PENDUKUNG DALAM IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA .....</b>	<b>109</b>
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	109
B. Pembahasan .....	116
<b>BAB IV FAKTOR PENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA .....</b>	<b>121</b>
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	121
B. Pembahasan .....	125
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Lembaga Pendidikan Islam .....	68
Tabel 2.2 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	69
Tabel 2.3 Daftar Data Siswa .....	71
Tabel 2.4 Daftar Sarana dan Prasarana .....	71



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Lembaga Pendidikan Nurul Islam.....	133
Lampiran 2. Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	148
Lampiran 3. Panduan Instrument Penelitian .....	158
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	160
Lampiran 5. Data Observasi .....	166
Lampiran 6. Data Dokumentasi .....	167
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian .....	168
Lampiran 8. Dokumentasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	171
Lampiran 9. Akreditasi Lembaga Pendidikan.....	176
Lampiran 10. Foto Wawancara.....	168
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup .....	171

Perpustakaan UIN Mataram

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan sebuah negara tentu sangat bergantung pada mutu pendidikan negara tersebut. Artinya, mutu pendidikan sebuah negara dapat menciptakan pribadi yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas inilah, suatu negara dapat dikatakan maju dan setara dengan negara lain di segala bidang. Sebaliknya, jika pendidikan di suatu negara tidak maju atau berkualitas rendah bahkan tidak berkualitas, maka negara tersebut akan tertinggal dalam segala bidang.

Pendidikan yang berkualitas tentu menjadi dambaan bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan tersebut. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, masalah pendidikan yang terus menerus yang hampir tidak memiliki penyelesaian, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi kepada proyek. Akibatnya, hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Belum lagi berbicara terkait dengan kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja, baik dunia industri, perbankan, telekomunikasi, maupun sektor tenaga kerja lainnya yang cenderung menggugat eksistensi lembaga pendidikan. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum

sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi dunia pendidikan, keberadaan lembaga pendidikan Islam bisa menjadi sangat penting dalam memuaskan dan memperoleh jati diri dan cita-cita luhur bangsa. Pendidikan Islam adalah upaya dalam mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran-ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Usaha mengembangkan yang dimaksud adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pendidikan Islam. Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam itu dilakukan melalui lembaga pesantren.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang lahir ditengah masyarakat religious sebagai jawaban dari transformasi budaya dan nilai-nilai agama. Pesantren juga merupakan warisan yang berabad-abad tak pernah luntur karena eksistensinya dalam memelihara sistem pendidikan dan pengajaran baik klasik maupun modern menjadikannya kokoh di tengah-tengah era globalisasi. ruh dan cita-cita para pendiri dan perintis pesantren seakan-akan abadi dan tak pernah goyah, hal ini bukan karena Faktor luar yang terkadang malah bertentangan dengan prinsip lembaga pendidikan Islam melainkan sistem yang telah tertanam dan berjalan seiring dengan gaya kepemimpinan para generasi penerus pesantren.

Pesantren merupakan lembaga keagamaan asli (*indigenous*) Indonesia yang syarat dengan nilai dan tradisi luhur serta telah menjadi karakteristik

dalam seluruh perjalanan babakan sejarahnya, tak terkecuali dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup> Tak sekedar *local wisdom*, pesantren bahkan dinilai para cendekiawan Barat, sebut saja semisal Ronald Alan Lakes Bull, Martin van Bruinessen, Hiroko Horikushi, K.A. Steenbrink hingga Clifford Geertz, sepakat setidaknya-tidaknya sebagai salah satu tradisi agung (*great tradition*) dan agen perubahan (*agent of change*) yang dimiliki oleh peradaban Indonesia.<sup>2</sup>

Untuk meneruskan perjuangan dan cita-cita para pendiri pesantren, para generasi baru tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan pendidikan Islam secara umum. Selain itu sistem-sistem dan komponen-komponen yang harus ada untuk mencapai cita-cita yang diharapkan pun tidak bisa ditinggalkan. Seperti kurikulum, manajemen, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan sebagainya. Dengan demikian secara sepintas pesantren tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Apabila dirunut ke zaman kolonial, pesantren pun ikut andil dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari musuh-musuh bangsa Indonesia. Sejarah mencatat bahwa Yayasan adalah lembaga pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat (*community development*).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2017), hlm. 30

<sup>2</sup> Wolfgang Marschall (ed.), *Texts from the Islands: Oral and Written Traditions of Indonesia and the Malay World* (Berne: The University of Berne Institute of Ethnology, 1994), hlm. 121-146.

<sup>3</sup> Hafid Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*, dalam jurnal *At-Ta'dib*, vol. 4. No. 2, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah ISID, 2011), hal. 191

Pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15) dan sejak awal berdirinya, pesantren telah menawarkan pendidikan agama kepada mereka yang masih buta huruf. Disamping itu pesantren juga pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam bentuk masyarakat melek huruf (literacy) dan melek budaya (culture literacy).<sup>4</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi masa depan tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi dan misi dalam usaha membentuk bangsa yang lebih beradab.<sup>5</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur setiap proses pemanfaatan dari sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang dilakukan secara efektif dan efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti sumber daya manusia sangat berperan penting dan dominan dalam proses manajemen.<sup>6</sup> Manajemen juga merupakan bagian terpenting dari sebuah proses pembangunan nasional yang dimana ikut dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di suatu negara. Secara luas manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan, ketatalaksanaan dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

---

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 15

<sup>5</sup> M. Kharis Fadillah, *Managemen Mutu Pendidikan Islam di Yayasan : studi di Pondok Modern Darussalam Gontor*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hal. 2

<sup>6</sup> Fatah Syukur, *Manajemen SDM Pendidikan*. (Semarang: PT Bina Ilmu, 2012), hal 86

Mutu merupakan kata kunci dalam Era-Globalisasi yang ditandai dengan begitu banyaknya persaingan yang ketat pada saat ini. Keberhasilan sekolah dalam upaya untuk menjadi pemenang dalam kompetisi, khususnya dalam dunia pendidikan, sangat ditentukan oleh nilai tambah dan kemampuan sekolah dalam mengelola dan meningkatkan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah sendiri. Maka sekolah harus menyadari bahwa dalam proses perencanaan untuk memenuhi 8 standar pendidikan serta memenuhi harapan-harapan masyarakat untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih baik, mulai dari sistem administrasi pada semua sektor layanan di sekolah, memiliki pengendalian pengarsipan, memiliki prosedur kerja yang operasional dan terukur, memiliki acuan baku yang disepakati oleh semua warga sekolah, sehingga sekolah dipastikan memiliki kinerja yang terukur dan terencana dengan jelas bahwa apapun yang dikerjakan pasti jelas hasilnya.<sup>7</sup>

Peningkatan mutu pendidikan Islam adalah bagian dalam pembangunan pendidikan nasional, yang mana bagian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan manusia seutuhnya. Untuk mencapai kualitas pendidikan itu harus dilandasi adanya suatu perubahan yang signifikan. Perubahan itu diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Sekarang ini salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah bagaimana mengelola sebuah mutu.<sup>8</sup> Lembaga

---

<sup>7</sup> Purwadi, *ISO 9001:2008 Document Development Compliance Manual*, (Media Guru: Jakarta),

<sup>8</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2008), hal. 21



pendidikan yang bermutu, lembaga yang mengedepankan hasil lulusan yang bermutu pula dan mampu menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang menjadikan prioritas utama, dikarenakan adanya suatu perubahan yang signifikan di dalam pesantren.<sup>9</sup>

Manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan. Manajemen mutu juga dapat diartikan kemampuan suatu organisasi dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang dilayankan. Sehingga manajemen mutu merupakan usaha manajerial seperti merencanakan kualitas, mengorganisasi kualitas, mengontrol kualitas, mengendalikan dan mengevaluasi kualitas yang dilakukan oleh setiap anggota manajemen yang ada.

Manajemen mutu memastikan bahwa suatu organisasi, produk atau jasa konsisten. Manajemen mutu memiliki empat komponen utama: perencanaan mutu, jaminan kualitas, pengendalian kualitas, dan peningkatan kualitas.<sup>1</sup> Manajemen mutu difokuskan tidak hanya pada produk dan kualitas layanan, tetapi juga pada cara untuk mencapainya. Manajemen mutu, oleh karena itu menggunakan jaminan kualitas dan control proses serta produk untuk mencapai lebih konsisten kualitasnya.<sup>10</sup>

Manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memungkinkan perbaikan yang

---

<sup>9</sup> Untung Khoiruddin, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren*, (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2016) hal. 1

<sup>10</sup> Kenneth H. Rose, *Proyek Manajemen Mutu: Mengapa, Apa dan Bagaimana*, (Fort Lauderdale, Florida: J. Ross Publishing, Juli 2005), p.41 ISBN 1- 932159-48-7.

berkelanjutan. Manajemen mutu juga dapat diartikan kemampuan suatu organisasi dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang dilayankan. Sehingga manajemen mutu merupakan usaha manajerial seperti merencanakan kualitas, mengorganisasi kualitas, mengontrol kualitas, mengendalikan dan mengevaluasi kualitas yang dilakukan oleh setiap anggota manajemen yang ada. Melihat perjalanan standar kualitas yakni *The International Organization for Standardization (ISO)* menciptakan standard Sistem Manajemen Mutu (SMM) pada tahun 1987 yaitu standar ISO 9000 seri 1987 yang terdiri dari ISO 9001, ISO 9002, ISO 9003 yang berlaku diberbagai jenis kegiatan atau proses perancangan, produksi atau pelayanan.<sup>2</sup> Selanjutnya ISO merilis revisi minor, ISO 9001 pada tanggal 14 Oktober 2008.<sup>11</sup>

Sistem manajemen di Lembaga Pendidikan ikut terlibat dalam penentuan kualitas pendidikan, namun terkadang banyak Lembaga Pendidikan yang mengabaikan tentang sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikannya yang mengacu kepada sistem manajemen mutu yang di persyaratkan secara standar internasional seperti Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO edisi terbaru 9001:2015.<sup>12</sup>

Kegagalan peningkatan mutu/ kualitas pendidikan yang sering terjadi akibat tidak di perhatikannya faktor manajemen Pendidikan yang merupakan sistem untuk melakukan proses produk di sehingga di hasilkan output/ outcome yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan. Berdasarkan hasil observasi awal

---

<sup>11</sup> ISO 9001 *Sistem Manajemen Mutu SMM Sertifikasi*. India Sistem Mutu Registrasi

<sup>12</sup> Nurul Hidayatai, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo (Telaah Dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan Islam)*, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) hal. 4

di Yayasan Nurul Islam yang beralamat di jalan swasembada nomor 20 Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbela Kota Mataram pada bulan Januari sampai bulan Maret 2022 ditemukan masalah secara umum yang ada terkait dengan sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sekarang rata-rata masih ditemukan hal-hal sebagai berikut.

1. Belum berorientasi pada proses tapi hanya pada output (hasil).
2. Belum memperhatikan kepuasan pelanggan (*customer service*).
3. Bekerja masih berdasarkan perintah atasan tidak berdasarkan sistem.
4. Tidak ada target pencapaian sasaran setiap unit kerja hanya bersifat rutinitas saja.
5. Belum ada tindakan preventif dan korektif terhadap produk yang tidak sesuai.
6. Belum ada sistem evaluasi pelaksanaan program secara konsisten.
7. Belum dibiasakan mengadakan audit internal.
8. Belum dilakukan pengendalian dokumen-dokumen setiap unit kerja secara konsisten.
9. Belum dilakukan tinjauan manajemen secara rutin dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen<sup>13</sup>

Implementasi manajemen sistem mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah dilakukan sesuai dengan delapan prinsip sistem manajemen mutu antara lain (1) Fokus pada pelanggan; (2) Kepemimpinan; (3) Keterlibatan setiap orang; (4) Pendekatan proses; (5) Pendekatan sistem pada manajemen; (6) Perbaikan; (7) Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta; (8) Hubungan yang Baik dengan Pihak Lain.<sup>14</sup>

Berdasarkan salah satu prinsip dari implementasi sistem manajemen mutu yaitu fokus pada *customer* yang dapat diartikan kepuasan *customer*. Sistem manajemen mutu memperhatikan bahwa *customer* memegang peranan

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Awal pada tanggal 16 Februari

<sup>14</sup> Muhammad Noor Efansyah & Agung Nugraha. *Perkembangan dan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015*. (Banten: Wana Aksara, 2019) hal. 117

yang sangat penting dalam menetapkan persyaratan-persyaratan sebagai masukan Indikator dari kepuasan *costomer* dapat dilihat dari kualitas pelayanan. Kesuksesan prinsip manajemen mutu yang sudah dilakukan oleh Yayasan Nurul Islam Sekarbela diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi peningkatan kinerja untuk mencapai tujuan meningkatnya kualitas mutu pendidikan.

Ada beberapa hal yang menarik untuk dicermati dari implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat yakni adanya praktik perencanaan mutu, pengendalian mutu sampai berusaha melakukan peningkatan mutu dalam memenejemen Pendidikan Islam baik dari segi pengelolaan maupun struktural disegala kelembagaan yang ada, dan yang paling menarik di Yayasan Nurul Islam ini adalah jika biasanya sebuah Lembaga Yayasan dipimpin seorang tuan guru (laki-laki) namun berbeda di Yayasan Nurul Islam Sekarbela dipimpin oleh seorang perempuan dan pendirinya semua dari perempuan. Dengan implementasi Sistem Manajemen Mutu yang konsisten diharapkan Yayasan Nurul Islam Sekarbela sebagai lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan manajemen mutu akan menghasilkan tenaga kerja dengan mutu yang lebih terjamin bagi Lembaga Pendidikan Islam dan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing baik ditingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan Program peningkatan mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela di berbagai

tingkatannya belum terlihat maksimal, hal tersebut dikarenakan belum sepenuhnya mengimplementasikan sistem manajemen mutu pendidikan Islam.

Berdasarkan pertimbangan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela?
- b. Apa saja faktor pendukung dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela?
- c. Apa saja faktor penghambat dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela?

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di

atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.
- b. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor pendukung dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.
- c. Untuk mendiskripsikan Apa saja faktor penghambat dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, kedua manfaat tersebut sebagai berikut;

### **a. Manfaat Secara Teoritis**

- 1) Memperluas ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen pendidikan Islam, dan dapat dijadikan peta yang menggambarkan keadaan suatu objek serta dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan judul tersebut.
- 2) Memberikan wawasan secara *komprehensif* terkait dengan sistem manajemen mutu pendidikan Islam lebih khusus di lingkungan pondok pesantren.
- 3) Hasil penelitian ini sebagai salah satu alat evaluasi (*evaluating*) untuk memberikan umpan balik dalam proses peningkatan sistem manajemen mutu pendidikan Islam di pondok pesantren.

## **b. Manfaat Secara Praktis**

- 1) Bagi Yayasan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman terutama dalam mengimplementasikan sistem manajemen dalam mengelola dan mengembangkan mutu pendidikan Islam di pondok pesantren dan juga memanfaatkan dan memfungsikan semua sumber daya yang ada di pondok pesantren secara efektif dan efisien.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi keilmuan, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan sistem manajemen mutu pendidikan Islam.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Hal ini disebabkan agar penelitian lebih efektif dan lebih akurat, mengingat Yayasan Nurul Islam Sekarbela sangat strategis pusat di tengah Kota Mataram. Sehingga, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

### **2. Setting Penelitian**

Secara administratif adapun lokasi penelitian ini berada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela terletak di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dan berada diantara:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk Komplek Perumahan Sembada Griya Asri
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk kelurahan Karang Pule
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pemukiman Penduduk Lingkungan Karang Pule dan Ponpes Al Raisiah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk kelurahan Kekalik Jaya.

Dipilihnya Yayasan Nurul Islam Sekarbela sebagai tempat penelitian karena Yayasan Nurul Islam Sekarbela merupakan salah satu Yayasan yang telah mengimplementasikan sistem manajemen mutu pendidikan seperti perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu dalam mengelola pendidikan Islam sehingga sampai saat ini sangat diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, Yayasan ini memiliki santri yang cukup besar, bila dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di sekitarnya.<sup>15</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam mendukung permasalahan terhadap pembahasan yang akan diteliti, peneliti akan melakukan dan melacak terhadap penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap obyek dalam penelitian ini. Karena bagaimanapun juga komparasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang

---

<sup>15</sup> Observasi Awal, tanggal 16 Februari 2022



sangat dibutuhkan dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dan akurat.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, meskipun adanya keterkaitan dengan pembahasan akan tetapi, penelitian ini masih berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu itu adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati tentang “*Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di SMK Negeri 2 Buduran Siduarjo (Telaah Dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan Islam)*”.<sup>16</sup> Hasil penelitian dengan menggunakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo banyak memperoleh perubahan kualitas menjadi lebih baik. Baik dalam segi peningkatan jumlah siswa maupun sistem manajemen yang ada di sekolah.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah antara lain (1) pada jenis penelitian dimana jenis penelitian sama-sama penelitian kualitatif dan (2) pada obyek penelitian yaitu implementasi sistem manajemen mutu. Sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu (1) pada lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian terdahulu di SMK Negeri 2 Buduran Siduarjo,

---

<sup>16</sup> Nurul Hidayati, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di SMK Negeri 2 Buduran Siduarjo (Telaah Dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan Islam)*, (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016)

sedang penelitian ini di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. (2) waktu penelitian yaitu penelitian sebelumnya melaksanakan penelitian pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini pada tahun 2022 dan (3) pada subjek penelitian sebelumnya subyek penelitian di lembaga Pendidikan umum (SMK) sedangkan penelitian ini pada lembaga Pendidikan Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhillia Novika Listriyani tentang “*Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Purwokerto*”.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 di UPT Perpustakaan IAIN Purwokerto didasarkan pada perbaikan mutu layanan pada user. User merupakan tamu yang harus dihormati dan dilayani dengan penuh sopan dan santun. Adapun implementasinya disesuaikan dengan klausul ISO 9001:2015 dengan prinsip manajemen mutu dinamis yaitu *plan, do, check, action*, dengan melibatkan komponen dan pengelola perpustakaan baik berdasarkan pedoman pelaksanaannya.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah antara lain (1) pada jenis penelitian dimana jenis penelitian sama-sama penelitian kualitatif dan (2) pada obyek penelitian yaitu implementasi sistem manajemen mutu. Sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu (1) pada lokasi penelitian

---

<sup>17</sup> Dhillia Novika Listriyani, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Purwokerto*, (Tesis. IAIN Purwokerto, 2020)

yaitu lokasi penelitian terdahulu di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Purwokerto, sedang penelitian ini di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. (2) waktu penelitian yaitu penelitian sebelumnya melaksanakan penelitian pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini pada tahun 2022 dan (3) pada subjek penelitian sebelumnya subyek penelitian di lembaga Pendidikan Tinggi sedangkan penelitian ini pada lembaga Pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nishfun Nahar dengan judul “*Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Meningkatkan Standar Pelayanan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*.”<sup>18</sup> Hasil penelitian ini mendeskripsikan beberapa tahapan dalam implementasi ISO 9001:2015 di MI Istiqomah Sambas, antara lain: 1). tahap kajian awal 2). tahap penerapan sistem 3). tahap audit internal 4). tahap proses sertifikasi yang dalam pelaksanaannya berdampak pada pemenuhan standar pelayanan pendidikan yang diukur dengan standar pelayanan minimal, bahkan terjadi peningkatan antara sebelum penerapan SMM ISO 9001:2015 dan sesudahnya dengan membandingkan hasil penilaian akreditasi pada tahun 2013 dan tahun 2019.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah antara lain (1) pada jenis penelitian dimana jenis penelitian sama-sama penelitian kualitatif. (2) pada obyek penelitian yaitu implementasi sistem manajemen mutu dan ketiga, pada

---

<sup>18</sup> Nishfun Nahar, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Meningkatkan Standar Pelayanan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2019)

subjek penelitian kepada lembaga Pendidikan Islam. Sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu (1) pada lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian terdahulu di MI Istiqomah Sambas, sedang penelitian ini di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. (2) waktu penelitian yaitu penelitian sebelumnya melaksanakan penelitian pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini pada tahun 2022.

## F. Kerangka Teori

### 1. Sistem Manajemen Mutu

#### a. Sistem

Definisi sistem sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (selanjutnya disebut KBBI) adalah suatu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>19</sup> Sementara pengertian sistem menurut Jogiyanto adalah “jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.”<sup>20</sup> Kemudian pengertian sistem menurut Amsyah adalah “elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan atau organisasi.”<sup>21</sup>

Selanjutnya pengertian sistem menurut Raymond Mcleod adalah “*A sistem is a group of elements that are integrated with the common purpose of achieving an objective*”. (Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan tujuan bersama untuk mencapai suatu

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 467

<sup>20</sup> Jogiyanto Hartanto, *Sistem Teknologi Informasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan, dan Pengelolaan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal 1

<sup>21</sup> Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 4

tujuan).<sup>22</sup> Sedangkan Winardi dalam Sobana mendefinisikan “*sistem are complexes of elemets in interaction to which certain laws can be applied*”. (sistem adalah kompleks dari elemen-elemen yang berinteraksi di mana hukum-hukum tertentu dapat diterapkan).<sup>23</sup>

Selanjutnya Menurut Taufiq Sistem adalah kumpulan dari sub-sub sistem abstrak maupun fisik yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>24</sup> Menurut Fakhri Husein dan Wibowo sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.<sup>25</sup>

Dari beberapa deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem yaitu serangkaian elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lainnya sehingga terbentuk sebuah kesatuan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.

## **b. Manajemen**

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengeloa

---

<sup>22</sup> Raymond Mcleod, *Management Information Systems 5th Ed.* (Newyork:Macmillan, 2013), hal. 14

<sup>23</sup> Sobana, *Tips Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001.* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 6

<sup>24</sup> Taufiq, Rohmat. *Sistem Informasi Manajemen.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal. 7

<sup>25</sup> <https://konsultasiskripsi.com/> diakses pada tanggal 16 september 2022

lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi.<sup>26</sup>

Dalam makna bahasa, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan.<sup>27</sup> Secara etimologis, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan, bisa juga manajemen berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan. Sedangkan secara terminologis manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Hasibuan dengan mengutip pendapat Terry, mengatakan bahwa: *management is a distance process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accountilish stated objectives by the use of human being and other resources* (manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya).<sup>29</sup>

Menurut Arifin Abdurrachman mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah di tentukan dan disepakati dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksana. Dalam hal ini kegiatan manajemen

---

<sup>26</sup> Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Buku Daras. 2016), 1

<sup>27</sup> John E. Chols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Grafindo, 1998), 372

<sup>28</sup> Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2011), hal 1

<sup>29</sup> Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*

yang paling utama adalah mengelola orang-orang yang ditentukan sebagai pelaksana.<sup>30</sup>

Sementara menurut Marry Parker Folle manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sebuah permasalahan/ pekerjaan yang dikerjakan oleh orang lain. Demikian pula Drucker telah merumuskan pengertian bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan spesifik sebagai kegiatan menggerakkan sebuah organisasi menjadi produktif. Sementara, ada juga yang menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan membuat orang lain melakukan kegiatan tertentu atau bekerja sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga, dengan mengajak dan menggerakkan agar bekerjasama secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Manajemen berdasarkan fungsinya dapat dipahami sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.<sup>32</sup> Secara garis besar dapat di pahami bahwa seluruh kegiatan management tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi management adalah sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 7

<sup>31</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: BPFE, 2003), 11

<sup>32</sup> Yunus, *Management Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Management Pendidikan Islam)*, (Indramayu: Jawa Barat: 2021) penerbit Adab hal.5

### 1) Perencanaan (*Planing*)

Planning berasal dari kata *plan* artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>33</sup>

*Planning* adalah bahasa Inggris yang berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, atau niat. Perencanaan mutu pendidikan adalah proses kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama. Perencanaan mutu pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur,

---

<sup>33</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 2019), 211



dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan dan visi organisasi (perusahaan) sebagai langkah awal berdirinya sebuah organisasi. Fungsi perencanaan identik dengan penyusunan strategi, standar, dan serta arah dan tujuan dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>35</sup>

*Plan* adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Dalam tahap *Plan* ini juga meliputi pembentukan tim peningkatan proses (Proses Improvement Team) dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang berada didalam tim tersebut serta batas-batas waktu (jadwal) yang diperlukan untuk melakukan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan.<sup>36</sup>

Definisi-definisi *planing* yang banyak diutarakan para ahli dan ilmuan lainnya sesungguhnya mendeskripsikan dan menggambarkan definisi *planning* semakin berkembang seiring

---

<sup>34</sup> Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 101

<sup>35</sup> Harli, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi Kasus di SMA Yayasan An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang*, (Tesis, UIN Malang, 2017), 21-22

<sup>36</sup> Dedi Arianto. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren*, (Disertasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019), 41

dengan kebutuhan dan perkembangan zaman penetrasi budaya dan teknologi yang semakin mengglobal, adapun definisi-definisi tentang planning para praktisi dan ilmuwan diantaranya :

Michael Amstrong mendefinisikan *Planning is key aspect of managing for result. Plannning involves deciding on a course of action, ensuring that resources required to implement the action will be available and scheduling and prioritizing the work required to achieve a defined and result.* (Perencanaan adalah aspek kunci dalam mengelola hasil. Perencanaan melibatkan memutuskan suatu tindakan, memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan tindakan akan tersedia dan menjadwalkan serta memprioritaskan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang ditentukan).<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas ini maka perencanaan dapat didefinisikan sebagai sesuatu proses kegiatan dalam pengambilan sebuah keputusan yang akan dikerjakan kedepan, yang dirumuskan diawal untuk mempengaruhi keputusan-keputusan secara sistematis, rasional dalam mencapai sebuah tujuan dikehendaki.

Asnawir menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
2. Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
3. Masalah atau informasi yang diperlukan.
4. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.

---

<sup>37</sup> Michael Amstrong, *Amstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, (London: Kogan Page Limited, 2009), 44

5. Merumuskan bagaimana masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan pekerjaan itu harus diselesaikan.
6. Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang memengaruhi pelaksanaan tindakan tersebut.
7. Menentukan cara mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana.<sup>38</sup>

Wijono menyebutkan sepuluh langkah proses perencanaan penjaminan mutu, yakni : (1) merencanakan QA, (2) menyusun standar-standar dan spesiikasi, (3) mengkomunikasikan pedoman-pedoman dan standar-standar, (4) monitoring mutu, (5) mengidentiikasi masalah dan menyeleksi peluang untuk peningkatan mutu, (6) menetapkan masalah-operasionalnya, (7) memilih tim, (8) analisis masalah dan identiikasi penyebab masalah, (9) membuat solusi-solusi dan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu, dan (10) melaksanakan dan mengevaluasi upaya-upaya peningkatan mutu.<sup>39</sup>

## 2) *Pengorganisasian* (organizing)

Pengorganisasian adalah proses membentuk kerja sama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Tujuan yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda, sehingga diperlukan upaya penyusunan struktur organisasi melalui suatu desain organisasional.<sup>40</sup>

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan membagi pekerjaan/ tugas diantara individu dan kelompok serta mengkoordinasikan aktivitas mereka agar setiap individu dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugasnya sehingga

---

<sup>38</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 218

<sup>39</sup> Siti Roskiana Mas, *Pengelolaan Penjaminan*, 29

<sup>40</sup> Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, 29

mereka dapat bekerja dengan baik dalam mencapai suatu tujuan organisasi.<sup>41</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi- fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat pula di rumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.<sup>42</sup>

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerjasama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, (2) menjelaskan

---

<sup>41</sup> Sukarji, Umiarso, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam : Konstruksi Teoritis Dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2014), 37

<sup>42</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univrsity Pressmencapai. 2008), hal. 10-11

siapa yang memimpin siapa, (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi, (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.

Dari beberapa definisi di atas maka pengorganisasian (organizing) adalah proses kegiatan setelah perencanaan terbentuk, yang memuat beberapa langkah strategis guna mewujudkan suatu rencana organisasi, yang dimana seluruh unit pekerjaan dibagi-bagi sesuai dengan porsi kerja masing-masing.

Dalam mengorganisasikan program Pendidikan patut untuk mempertimbangkan langkah-langkah berikut ini :

- a. Penentuan tugas
- b. Penentuan parameter waktu dan kebutuhan
- c. Penentuan jabatan dan tanggung jawab
- d. Merinci hubungan kewenangan, kepengawasan, dan komunikasi
- e. Identifikasi kebutuhan koordinasi
- f. Penyusunan dan penetapan kriteria penilaian kerja.<sup>43</sup>

### 3) *Pelaksanaan (Actuating)*

Ada beberapa istilah yang sama dalam pengertian actuating. Istilah tersebut adalah motivating (usaha memberikan motivasi kepada seseorang untuk melaksanakan pekerjaan), directing (menunjukkan orang lain supaya mau melaksanakan pekerjaan), staffing (menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan dan bertanggung jawab pada tugasnya), dan leading

---

<sup>43</sup> Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu*, 8

(memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan tertentu).<sup>44</sup>

Konteks pendidikan Islam, secara lebih spesifik, Ramayulis menjelaskan bahwa fungsi pengorganisasian (organizing) dalam sistem manajemen pendidikan Islam adalah dorongan yang didasari oleh prinsip-prinsip religius kepada anggota dalam sistem organisasi, sehingga anggota tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Dalam pergerakan ini ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Keteladanan
2. Konsistensi
3. Keterbukaan
4. Kelembutan
5. Kebijakan.

Semua prinsip-prinsip tersebut akan mempercepat dan meningkatkan kualitas pergerakan.<sup>45</sup>

Terry memberikan batasan: *actuating* adalah: "*Actuating is getting all the members of the group to want and to strive to achieve objective of the enterprise and of the members because the members want to achieve these objectives*" (Aktuasi adalah membuat semua anggota kelompok ingin dan berusaha mencapai tujuan perusahaan dan anggota karena anggota ingin mencapai tujuan tersebut").<sup>46</sup>

Sekolah yang efektif membutuhkan strategi-strategi yang bertujuan dan kuat agar mampu meraih hasil yang

---

<sup>44</sup> Jahari Jaja dan Syarbini Amirulloh, *Manajemen Madrasah*, 12

<sup>45</sup> Jahari Jaja dan Syarbini Amirulloh, *Manajemen Madrasah*, 12-13

<sup>46</sup> Endar Evta Yuda Prayogi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah Di Yayasan Tahfidz Al-Qur'an Kota Metro*, (Tesis, UIN Lampung, 2021), 52

kompetitif. Agar efektif, sekolah memerlukan proses untuk mengembangkan strategi mutunya. Menurut Sallis ada enam cara mengembangkan strategi mutu antara lain : (1) visi dan misi yang jelas, (2) fokus pelanggan yang jelas, (3) strategi untuk mencapai tujuan, (4) keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal dalam mengembangkan strategi, (5) pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala, (6) penilaian dan evaluasi efektivitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.<sup>47</sup>

#### 4) *Evaluasi (Controlling)*

Evaluasi (*controlling*) dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi sesuai dengan fungsi manajemen dan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam organisasi dilakukan sesuai dengan scedul yang telah direncanakan, serta memastikan bahwa sumber-sumber daya organisasi telah digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

Menurut Robert J. Mockler dalam trisnawati bahwa Evaluasi (*controlling*) adalah usaha sistematis berupa menetapkan standar pelaksanaan, tujuan perencanaan, serta merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan

---

<sup>47</sup> Siti Roskiana Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu*, 33

<sup>48</sup> Istikomah dan Budi Haryanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 33

kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi bahkan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.<sup>49</sup>

Menurut Ramayulis dalam pendidikan Islam "pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materil maupun spiritual". Nanang Fattah menambahkan bahwa ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan supaya pengawasan dapat berfungsi efektif antara lain: (a) Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan yaitu: relevansi, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas; (b) Pengawasan harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi; (c) Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan.<sup>50</sup>

Dengan demikian, fungsi pengawasan merupakan suatu proses untuk mengawasi segala kegiatan tertuju pada sasaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta merupakan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan segala

---

<sup>49</sup> Istikomah dan Budi Haryanto, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 33

<sup>50</sup> Jahari Jaja dan Syarbini Amirulloh, *Manajemen Madrasah*, 13



kegiatan program kerja yang sesuai dengan rencananya telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu oleh Sallis dapat dilakukan dengan tiga level evaluasi yaitu: (1) segera adalah melibatkan pemeriksaan harian terhadap kemajuan pelajar, (2) jangka pendek membutuhkan cara yang lebih terstruktur dan spesifik yang menjamin bahwa pelajar sudah berada dalam jalur yang seharusnya dan sedang meraih potensinya yang bertujuan untuk memastikan perbaikan bagi segala sesuatu yang harus diperbaiki, (3) jangka panjang adalah sebuah evaluasi terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan strategis.<sup>52</sup>

### c. Mutu

Menurut Joremo S. Arcaro mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output Pendidikan.<sup>53</sup>

Kata “mutu” berasal dari bahasa Inggris “Quality” yang berarti kualitas. Mutu berarti merupakan sebuah hal yang

---

<sup>51</sup> Eka Fardina, *Manajemen Pengembangan SDM dalam Peningkatan Mutu dan Daya Saing Sekolah: Studi Kasus DI SDIT Al-Hilmi Dompu Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Tesis, UIN Mataram), 21

<sup>52</sup> Siti Roskiana Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu*, 34-35

<sup>53</sup> Joremo S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta, Penerbit Riene Cipta, 2005), hlm. 85

berhubungan dengan gairah dan harga diri.<sup>54</sup> Istilah “mutu” merupakan padanan dari istilah dalam bahasa Inggris, yakni *quality*, artinya, *goodness or worth*. Dengan demikian, secara definitif istilah mutu dapat diartikan sebagai kebaikan atau nilai. Pada mulanya istilah mutu banyak digunakan dalam bidang ekonomi, khususnya dalam organisasi industri, dimana mutu diartikan sebagai karakteristik produk/jasa yang ditentukan oleh pihak pelanggan, dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan secara berkesinambungan.<sup>55</sup>

Philip B. Crosby mengemukakan bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama, dan dokter yang ahli. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang ke dalam proses organisasi.<sup>56</sup> Dari definisi-definisi tersebut manajemen mutu dapat didefinisikan sebagai filosofi perubahan dan perbaikan secara *continuitas* yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis agar dapat memenuhi dan melampaui kebutuhan konsumen sekarang dan masa yang akan datang, keinginan, dan harapan. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik.

---

<sup>54</sup> Sri Winarsih, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (IAINU Kebumen, 2019) hal. 4

<sup>55</sup> Rahmat Hidayat, *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan*, (Jurnal ISEMA Vol. 1) hal 20

<sup>56</sup> David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24

Konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Serta sumber daya selebihnya seperti peralatan, bahan, uang, dan sebagainya. Sedangkan input perangkat lunak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya suatu mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Semakin tinggi persiapan yang dilakukan terhadap input maka makin tinggi pula input lembaga yang tersedia.<sup>57</sup> Mutu memiliki pengertian yang beragam di kalangan para pakar di bidang manajemen mutu, sebagaimana dikemukakan oleh Nomi Preffer dan Anna Coote bahwa mutu adalah konsep yang licin (*a slippery concept*).<sup>58</sup>

Mutu dalam pengertian *absolute* beranggapan bahwa mutu adalah sebuah keindahan, kebenaran, kemewahan, dan suatu idealisme yang tidak dapat ditawar. Sedangkan mutu dalam pengertian *relatif* diartikan sebagai atribut produk atau layanan, melainkan sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut.

Crosby mendefinisikan mutu sebagai *conformance requirement*, yaitu sesuai dengan persyaratan yang telah distandarkan. Suatu produk atau layanan dikatakan bermutu manakala sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, meliputi mutu *input*, proses, dan *output*. Berbeda dengan

---

<sup>57</sup> Supria dan Mispani, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 48

<sup>58</sup> Sallis, E, *Total Quality Management In Education*. Terj. A.A Riyadi. (Yogyakarta: IRCISoD. 2010), 50

kedua definisi diatas, definisi ini lebih menekankan mutu ditinjau dari sisi produsen.<sup>59</sup>

Manajemen mutu (QM) adalah proses perencanaan dan kontrol sebuah kualitas produk dan jasa dalam sebuah perusahaan secara eksplisit dan secara sistematis. Selain itu tanggung jawab atas sebuah kualitas dan jaminan kualitas itu sendiri menjadi tugas dari manajemen menengah hingga manajemen puncak serta pekerja di lantai toko. Petugas inspektur atau pengawas kontrol kualitas seringkali menjadi petugas yang paling bertanggung jawab atas manajemen kualitas.<sup>60</sup>

Konsep manajemen mutu pendidikan merupakan sebuah konsep yang berasal dari *Total Quality Management* (TQM). TQM pertama kali diperkenalkan pada tahun 1920an oleh Edward Deming di Jepang. Deming adalah warga Amerika yang menjadi salah satu konsultan perusahaan di Jepang. Konsep TQM pada awalnya berkembang dari pemikiran untuk mewujudkan produk yang bermutu sampai pada akhirnya meliputi semua aspek dalam organisasi.<sup>61</sup>

Hanun Asrohah menjelaskan bahwa dalam manajemen mutu pendidikan ada tiga istilah penting yang harus dipahami, yaitu penjaminan mutu pendidikan (*Quality Assurance*), pengendalian mutu (*Quality Control*), dan peningkatan mutu (*Quality Improvement*).

---

<sup>59</sup> Crosby, P. *Quality is free*. (New York: Mc Graw Hill Book. 1979)

<sup>60</sup> Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hal.

<sup>61</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh Sarbini, *Manajemen Madrasah*, 96

## 1. Penjamin mutu (*Quality Assurance*)

Penjamin mutu dalam dunia Pendidikan merupakan hal baru yang sebelumnya lebih dahulu dikenal dan dipraktikkan dalam dunia industri, yaitu perusahaan berusaha menemukan cara untuk mengurangi jumlah cacat dalam produk mereka, mekanisme control yang lebih kompleks dikembangkan. "*Quality assurance*" muncul sebagai upaya untuk mencegah terjadinya cacat, tidak sekedar hanya memeriksa produk jadi.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) menurut Khoirul Anwar merupakan: "Istilah yang digunakan untuk mewakili kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (review) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan, dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome*, sesuai dengan yang diharapkan oleh *stake holders*."<sup>62</sup>

## 2. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Lembaga pendidikan sebagai penyedia produk jasa pendidikan dituntut menjaga mutu jasa pendidikan baik berdasarkan konsep absolut maupun berdasarkan konsep relatif, baik terhadap pelanggan eksternal maupun terhadap

---

<sup>62</sup> Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, November (2018): 44

pelanggan internal. Sejalan dengan karakter mutu, sebagaimana ditegaskan oleh Domingo, bahwa mutu harus tetap menjadi nomor satu dalam menjaga kepuasan pelanggan, maka perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) terhadap mutu produk merupakan tuntutan yang sangat mendasar. Upaya perbaikan mutu yang berkesinambungan disebut pengendalian mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) dalam Bahasa Inggris atau Kaizen dalam bahasa Jepang.<sup>63</sup>

Menurut pendapat Sallis, pengendalian mutu terpadu pada lembaga pendidikan merupakan filosofi tentang perbaikan yang berkesinambungan yang dapat menyediakan setiap lembaga-lembaga Pendidikan seperangkat alat-alat praktis untuk memenuhi dan meningkatkan kebutuhan, tuntutan dan harapan seluruh pelanggan untuk masa kini dan masa mendatang.<sup>64</sup>

### 3. Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*)

Peningkatan mutu menurut Husaini Usman, merupakan “kegiatan untuk meningkatkan mutu agar sesuai dengan standar dengan membuat *input*, proses, dan *outcome*

---

<sup>63</sup> Rene T Domingo. Nonstop, *Improvement Quality Redefined*, (*The Asian Manager Journal*, August 2012.) hal. 27

<sup>64</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London; Kogan Page, 2002) hal. 75-76

lebih baik lagi.”<sup>65</sup> Proses peningkatan mutu dilakukan dengan mengidentifikasi indikator dalam pelayanan, memonitor indikator tersebut, dan mengukur hasil dari indikator mutu yang mengarah pada pencapaian *outcome*, serta selalu berfokus pada mutu untuk meningkatkan proses sehingga tingkat mutu dari hasil yang akan dicapai akan meningkat.

Cakupan manajemen mutu menurut pembagian di atas dapat dipahami antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan, sebab peningkatan mutu dilakukan dengan terlebih dahulu diawali dari jaminan mutu (*quality assurance*) yang disertai pengendalian (*quality control*) dan selanjutnya diikuti dengan peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, mutu yang rendah dapat ditingkatkan dengan melakukan peningkatan secara proaktif dan terus menerus.

Lembaga pendidikan yang bermutu menurut tim *Whole*

*District Development (WDD)* adalah sebagai berikut :

1. Visi dan misi yang jelas.
2. Kepala sekolah yang profesional.
3. Guru yang profesional.
4. Lingkungan belajar yang kondusif.
5. Ramah siswa.
6. Manajemen yang kuat.
7. Kurikulum yang luas dan berimbang.

---

<sup>65</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 524

8. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna.
9. Pelibatan masyarakat yang tinggi.<sup>66</sup>

#### **d. Sistem Manajemen Mutu**

Sistem manajemen mutu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktik-praktik standar untuk manajemen sistem yang menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang/jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu yang ditentukan oleh pelanggan atau organisasi. Sementara Definisi dari standar ISO 9000 untuk sistem manajemen mutu (*Quality Management Sistem*), yaitu: “struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur-prosedur, proses-proses dan sumber-sumber daya untuk penerapan manajemen kualitas atau mutu.<sup>67</sup> Sistem manajemen mutu merupakan sebuah sistem yang berevolusi dari sistem pemeriksaan mutu, kendali mutu, kemudian berkembang menjadi sistem penjamin mutu sampai kemudian menjadi sistem manajemen mutu terpadu.<sup>68</sup>

Sistem Manajemen Mutu (SMM) merupakan suatu sistem yang dimana bertujuan semata-mata untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (*costumer*) dan selalu mengedepankan kemungkinan perbaikan yang berkelanjutan. SMM juga adalah kemampuan suatu

---

<sup>66</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh Sarbini, *Manajemen Madrasah*, 98

<sup>67</sup> Vincents Gasperz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 268

<sup>68</sup> Sugeng Listyo Prabowo. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN Malang Press, 2009) hal.49



organisasi/ perusahaan dalam menjaga kualitas mutu dari jasa atau barang yang dilayankan.<sup>69</sup>

Ada beberapa komponen yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Mutu, antara lain:

- a. “Mutu, yaitu derajat yang dicapai oleh karakteristik produk/jasa dalam memenuhi persyaratan.
- b. Rencana mutu, yaitu dokumen yang berisi prosedur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai mutu.
- c. Sasaran mutu, yaitu tuntutan standar yang dimulai dari komitmen tertulis terhadap kebijakan dan organisasi terdefinisi kemudian instruksi prosedur yang rinci untuk setiap langkahnya, mulai dari *input*, proses, dan *output*.
- d. Manual mutu adalah dokumen tingkat pertama yang dijadikan panduan implementasi sistem manajemen mutu untuk menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan produk/jasa secara konsisten sesuai dengan persyaratan pelayanan dan peraturan yang berlaku.
- e. Kebijakan mutu, yaitu maksud dan arahan secara menyeluruh sebuah organisasi yang terkait dengan mutu seperti yang dinyatakan secara formal oleh pimpinan puncak.
- f. Pengendalian mutu, yaitu bagian dari sistem manajemen mutu yang difokuskan pada pemenuhan persyaratan mutu.<sup>70</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, prinsip-prinsip sekolah dengan manajemen mutu terpadu antara lain:

- a. “Berkonsentrasi pada pelanggan: setiap orang di sekolah harus memahami bahwa setiap produk pendidikan mempunyai pengguna (*customer*). Ada dua macam pengguna (*customer*) yaitu pengguna internal, seperti orang tua, siswa guru, administrator, staf dan majelis sekolah. Pengguna eksternal, seperti masyarakat, pimpinan perusahaan-industri, lembaga pemerintah Lembaga swasta, perguruan tinggi, dan lembaga keamanan.
- b. Keterlibatan menyeluruh: semua orang harus terlibat dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan terfokus pada peningkatan mutu.

---

<sup>69</sup> Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 78

<sup>70</sup> Erwin Suryatama, *Aplikasi ISO sebagai Standar Mutu* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 42-43

- c. Pengukuran: pandangan lama mutu pendidikan atau lulusan diukur dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru, para profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dari kemampuan dan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna.
- d. Pendidikan sebagai sistem: memiliki sejumlah komponen, seperti siswa, guru, kurikulum, saranaprasarana, media, sumber belajar, orang tua, dan lingkungan.
- e. Perbaikan berkelanjutan: bahwa setiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna sehingga perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan.<sup>71</sup>

Persyaratan-persyaratan dalam pelaksanaan sistem manajemen mutu agar dapat berjalan dengan efektif menurut Willy Susilo harus memenuhi hal-hal berikut: (1) Mengidentifikasi proses atau kegiatan yang diperlukan dalam sistem manajemen mutu dan memastikan penerapannya pada seluruh fungsi di organisasi; (2) Menentukan urutan dan hubungan interaksi proses-proses tersebut; (3) Menetapkan kriteria dan metode yang diperlukan, sehingga dapat menjamin pengoperasian maupun pengendaliannya berjalan efektif; (4) Memastikan tersedianya sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengoperasian dan pemantauan proses-proses tersebut; (4) Memantau, mengukur, dan menganalisis proses-proses tersebut; dan (5) Melaksanakan tindakantindakan yang perlu untuk mencapai hasil yang telah direncanakan dan untuk upaya perbaikan proses secara terus-menerus.<sup>72</sup>

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja. Manajemen mutu

---

<sup>71</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, (Bandung:Refika Aditama, 2010), hal. 12-13

<sup>72</sup> Willy Susilo, *Audit Mutu Internal: Panduan Praktis Para Praktisi Manajemen Mutu dan Auditor Mutu Internal*, (Depok: Vorqistatama Binamega, 2003), hal 29-30

memerlukan figur pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.

Keberhasilan memimpin dan mengoperasikan suatu satuan pendidikan memerlukan pengarahannya secara sistematis dan transparan. Keberhasilan dapat dicapai dari implementasi dan sistem pemeliharaan manajemen yang didesain untuk selalu memperbaiki kinerja sambil menanggapi kebutuhan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Sistem Manajemen Mutu memiliki 8 prinsip dalam pelaksanaannya, prinsip tersebut antara lain : <sup>73</sup>

1. *Fokus pelanggan*

Pelanggan utama dari Lembaga Pendidikan Islam adalah siswa dan orang tuanya. Lembaga Pendidikan Islam sangat tergantung pada pelanggannya, oleh karena itu Yayasan harus memahami harapan dan kebutuhan pelanggannya.

2. *Kepemimpinan*

Manajemen puncak yaitu Lembaga Pendidikan Islam harus menetapkan suatu kebijakan mutu dan sasaran mutu

---

<sup>73</sup> Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*. (Malang: UIN Malang Press, 2009) hal 57

sekolah untuk memberi arahan dan target yayasan. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pegawai sekolah demi mencapai sasaran mutu sekolahnya. Kepemimpinan harus membangun visi yang jelas tentang masa depan organisasi, kepemimpinan harus menetapkan tujuan dan target yang menantang, kepemimpinan harus menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai bersama, keadilan dan model peran yang etis pada semua tingkat organisasi, kepemimpinan harus dapat membangun kepercayaan dan menghilangkan kecemasan setiap pegawainya

### 3. *Keterlibatan Orang (Engagement of People)*

Keterlibatan seluruh orang (staf) adalah prinsip fundamental lainnya. Prinsip ketiga ini menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi setiap karyawan/ staff merupakan pegawai kompeten, dapat diberdayakan, dan dapat dilibatkan dalam menjalankan proses mencapai tujuan yayasan. Ketua Lembaga Pendidikan Islam harus mampu melibatkan semua karyawan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap pencapaian mutu dan kepuasan pelanggan serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mampu memenuhi harapan pelanggannya.

### 4. *Pendekatan proses (Process Approach)*

Prinsip ini disebut sebagai prinsip pendekatan sistem (*sistem approach*). Prinsip ini dianggap mempunyai kesamaan dengan pendekatan proses, sehingga prinsip pendekatan sistem selalu dianggap sebagai bagian dari pendekatan proses. Prinsip pendekatan proses dipercaya dapat menghasilkan hasil yang lebih efektif dan efisien, ketika program-program yang dikelola menjadi suatu proses yang saling terkait dan berfungsi sebagai sistem yang koheren.

Perusahaan harus mampu menciptakan kondisi bahwa yang ingin dicapai akan lebih efisien jika aktivitas dan sumber daya yang terkait diatur sebagai sebuah proses. Pendekatan proses harus dipusatkan pada pengendalian masukan ke dalam proses dan pencegahan ketidaksesuaian dalam pekerjaan.

Beberapa manfaat dengan memperhatikan prinsip ini, antara lain : (1) dapat membantu organisasi dalam menentukan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai/mendapatkan hasil yang diinginkan secara sistematis; (2) dapat membantu organisasi dalam membangun tanggung jawab yang jelas dan akuntabilitas pengelolaan berbagai kegiatan kunci; (3) dapat membantu organisasi dalam menganalisis dan mengukur kemampuan

kegiatan utamanya; (4) dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi interface dari kegiatan kunci baik di dalam maupun antarfungsi organisasi; (5) dapat membantu organisasi dalam mengevaluasi risiko, konsekuensi dan dampak dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan para pelanggan, pemasok dan pihak lain yang berkepentingan; (6) dapat membantu organisasi dalam penataan sistem untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang paling efektif dan efisien dan memahami saling ketergantungan antara proses dari sistem; (7) dapat membantu organisasi dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dapat mengurangi hambatan dan penargetan lintas fungsional; serta (8) dapat mendefinisikan dengan lebih mudah bagaimana kegiatan-kegiatan spesifik dalam sebuah sistem harus beroperasi.

##### 5. *Pendekatan sistem pada manajemen*

Sistem didefinisikan sebagai sekumpulan dari berbagai tahap/ komponen yang dimana satu sama lain saling terhubung dan saling tergantung menuju tujuan. Pendekatan sistem memandang suatu organisasi secara keseluruhan daripada komponen-komponen, yang diekspresikan sebagai holistic. Lembaga harus

merencanakan cara untuk memenuhi harapan pelanggannya, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik mulai dari penerimaan sebagai siswa baru hingga lulus dan diserahkan kepada orangtuanya. Hal ini sebagai sebuah sistem yang berperan untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien bagi lembaga.

6. *Perbaikan (Improvement) secara Berkelanjutan*

Sebelumnya, prinsip ini dikenal dengan perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*). Prinsip perbaikan menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan organisasi harus memiliki fokus perbaikan yang berkelanjutan. Lembaga Pendidikan Islam harus belajar dari kesalahan dan permasalahan serta terus menerus meningkatkan sistem yang telah dibangun di lembaga. Peningkatan untuk perbaikan yang berkesinambungan ini merupakan bagian sasaran utama Lembaga pendidikan.

7. *Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta*

Prinsip ini menjelaskan tentang bagaimana setiap Lembaga Pendidikan Islam dalam mengambil keputusan harus berdasarkan hasil dari analisis dan evaluasi data dan informasi. Lembaga Pendidikan Islam harus mampu membangun basis data sekolahnya sehingga setiap keputusan yang efektif harus berdasarkan analisis data dan

informasi. Pengambilan keputusan dengan berdasarkan fakta, bukti dan analisis data diyakini memiliki dampak terhadap objektivitas yang lebih besar.

#### 8. *Hubungan yang Baik dengan Pihak Lain*

Lembaga Pendidikan Islam harus mampu membangun lingkungan yang saling menguntungkan sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak. Hubungan dimulai dengan komunikasi yang jelas dan dibangun berdasarkan konsistensi tujuan dan kepercayaan. Suatu Lembaga Pendidikan Islam dan pemasoknya adalah saling tergantung dan terhubung yang saling menguntungkan dapat meningkatkan kemampuan bersama dalam menciptakan sebuah nilai lebih. Dengan kata lain, pihak yang berkepentingan dapat berasal dari dalam organisasi atau luar organisasi, seperti para pegawai, pelanggan, pemasok, pemilik modal, serikat pekerja, pemerintah, masyarakat, dll

## 2. **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau tuntunan pendidik kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara wajar dan berkepribadian muslim. <sup>74</sup> Menurut Muhaimin dalam Rudi Ahmad

---

<sup>74</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), hal. 33



Suryadi mendefinisikan Pendidikan Islam dalam konteks historik-sosiologik sebagai pengajaran keagamaan atau keislaman (*al-tarbiyah al-diniyah, ta'lim al-din, al-ta'lim al-dini dan al-ta'lim al-islami*) dalam rangka *tarbiyah al-muslimin* (mendidik orang-orang Islam) untuk melengkapinya dan membedakannya dengan pendidikan sekuler.<sup>75</sup>

Menurut Hasan Langgulung Pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang dijelaskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan dan memetic hasilnya di akhirat.<sup>76</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu Pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga didalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih secara mental menjadi disiplin, sehingga mereka tidak hanya ingin memperoleh pengetahuan untuk intelektual saja atau untuk kepentingan materi, namun diharapkan menjadi pribadi sosial berbudi luhur melahirkan kesejahteraan spiritual, moral bagi lingkungan disekitarnya.<sup>77</sup>

Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani menerangkan tujuan Pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yaitu :

---

<sup>75</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 9

<sup>76</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif, 2018) hal. 94

<sup>77</sup> Sajad Husain dan Al-Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 2016), hal. 1

- 1) Sifat yang bercorak agama dan akhlak
- 2) Sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
- 3) Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
- 4) Sifat realistic dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupan untuk berubah serta berkembang bila diperlukan.<sup>78</sup>

Zakiah Dzarajad membagi tujuan Pendidikan Islam menjadi empat kategori yakni:

- 1) Tujuan Umum yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan Pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- 2) Tujuan Akhir yakni tujuan Pendidikan Islam yang berlangsung seumur hidup.
- 3) Tujuan Sementara yakni tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum Pendidikan formal.
- 4) Tujuan Operasional yakni tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan Pendidikan tertentu.<sup>79</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

---

<sup>78</sup> Omar Muhammad Attouny Asy-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019) hal. 536

<sup>79</sup> Zakiah Dzarajad. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 30-33

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan menggambarkan tentang implemtasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam yang ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang unit sosial tertentu, yang mencakup individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah ataupun perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan ataupun bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat). Penelitian studi kasus yaitu untuk mencermati individu atau unit secara mendalam dan dalam jangka waktu yang relatif lama. Peneliti berupaya merekrut data yang melibatkan individu ataupun unit yang dipelajari mengenai: fenomena yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman masa lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana Faktor ini berkaitan satu sama lain.<sup>81</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian berperan sebagai instrument kunci, artinya peneliti adalah segala-galanya dalam penelitian dan akan menjadi penentu dari semua proses penelitian di lapangan. Dalam

---

<sup>80</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 145

<sup>81</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), 49-51

penelitian ini peneliti berperan sebagai situs utama (kunci utama) penelitian dan mengikuti secara aktif fenomena yang terjadi.

Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subyek penelitian tetapi untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat serta meyakinkan kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu implementasi manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela yang berlokasi di Jalan Swasembada Nomor XX Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena selain letaknya yang strategis di jantung Kota Mataram, Yayasan Nurul Islam Sekarbela di ketuai oleh seorang perempuan yang biasanya sebuah Yayasan pondok pesantren didirikan dan di Kelola oleh mayoritas laki-laki atau tuan guru. Selain itu, Yayasan Nurul Islam Sekarbela merupakan Lembaga Pendidikan Islam pavorit di wilayah kota Mataram yang banyak mencetak siswa berprestasi akademik maupun non akademik.<sup>82</sup>

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini digolongkan atas data primer dan data skunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi Awal pada tanggal 16 Februari 2022

penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Yang menjadi informan adalah pimpinan atau pengurus Yayasan Nurul Islam Sekarbela, Kepala Madrasah/ Sekolah, Wakamad/ Wakasek, para guru, santri (siswa), pegawai, komite madrasah dan tokoh agama, tokoh masyarakat dan pihak terkait di sekitar Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

- b. Data Sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait masalah yang sedang diteliti seperti dokumen Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Dokumen yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela, Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber data lainnya yaitu berupa dokumen sekolah seperti data pendidik dan kependidikan, pengelolaan data siswa.

## **5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

- a. Observasi

Dalam penelitian, observasi merupakan suatu pengamatan

yang dilakukan secara langsung dan mendalam di lokasi penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penemuan-penemuan mana yang di selidiki.<sup>83</sup> Dalam aplikasinya observasi dilakukan dengan cara membuat instrumen observasi sebelum melakukan penelitian kaitannya dengan apa yang diteliti. instrumen observasi ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Observasi tersebut seperti tempat observasi, orang yang diobservasi, data apa yang harus dikumpulkan dalam observasi maupun cara penyimpulan data dan informasi hasil observasi yang dilakukan. Semua data ini diobservasi secara mendalam kemudian hasilnya disusun secara sistematis.

Observasi dalam penelitian ini ada dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Adapun observasi partisipan adalah sebuah bentuk dari metode untuk melakukan pengamatan yang dimana dilakukan oleh para observer dengan cara menjadi bagian dari sebuah kehidupan orang yang dimana akan dilakukan sebuah observasi. Biasanya observer akan melakukan tindakan dengan cara yang sungguh-sungguh sehingga observer akan dapat dianggap sebagai seorang anggota dari pada

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 123

kegiatan observasi itu sendiri. Sedangkan observasi non partisipan adalah sebuah bentuk dari partisipasi yang dimana observer kemudian tidak akan termasuk ke dalam sebuah kehidupan daripada orang yang dilakukan observasi dan juga akan terpisah dari pada berkedudukan sebagai seorang pengamat. Tahapan ini observer hanya akan mengamati. Dari kedua observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan baik dari segi *planning, organizing, actuating* dan *controlling* termasuk proses pembelajaran, kegiatan belajar siswa, kegiatan mengajar guru atau gambaran umum lokasi penelitian, pengelolaan, sarana dan prasarana, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan media, pengelolaan administrasi, pengelolaan kesiswaan. dan lainnya. Selain itu juga sistem manajemen mutu pendidikan di Yayasan, hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi

atau keterangan- keterangan.<sup>84</sup> Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian, melalui wawancara ini seperti data tentang:

- a. Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela?
  - b. Faktor pendukung dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela?
  - c. Faktor penghambat dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela?
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber- sumber *non-insani*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan

---

<sup>84</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 5



sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang diperoleh lewat tulis-tulisan, dokumen-dokumen baik tulisan yang berbentuk foto-foto maupun gambar kegiatan.

Adapun dalam aplikasinya peneliti juga membuat instrumen dokumentasi sebelum turun kelapangan. Hal ini peneliti lakukan guna untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Secara khusus dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang profil Yayasan, keadaan sarana dan prasarana, jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa, struktur organisasi, sejarah berdirinya Yayasan dan data-data lain yang relevan dengan apa yang diteliti.

## **6 Teknik Analisis Data**

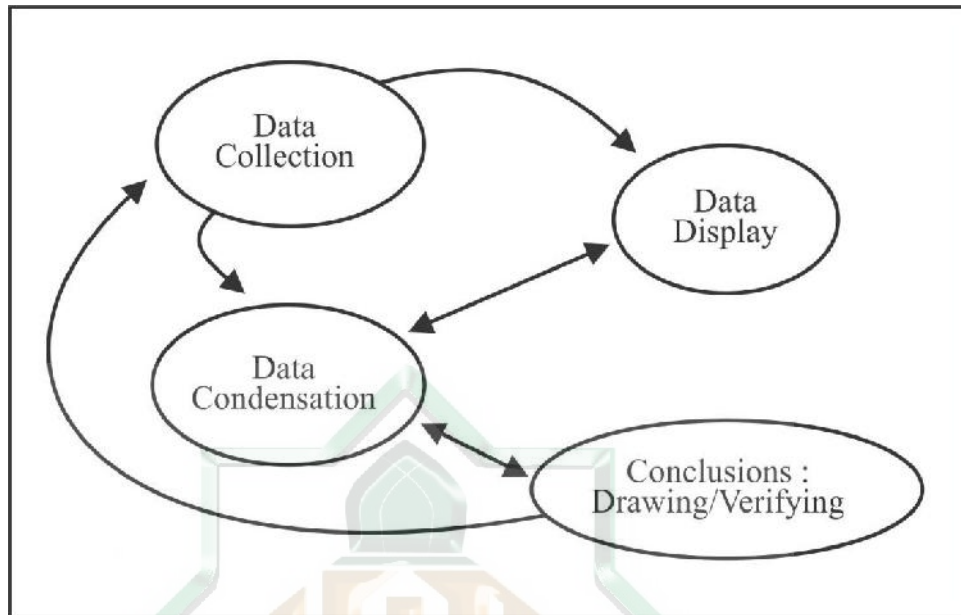
Analisis data dilakukan secara logis dan sistematis. Menurut Datton dalam Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.<sup>85</sup>

Adapun analisis data pada penelitian ini mengikuti model Miles and

---

<sup>85</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2011), 180

Huberman yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data<sup>86</sup>

Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) *Data Collection*. adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Proses pemilihan, putusan perhatian pada penyederhanaan,

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 134

pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

- b) *Condensation Data*. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data merupakan antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa kesadaran penuh) kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, kegiatan selanjutnya dari kondensasi data terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.
- c) *Display Data*. Mendisplay data adalah menyajikan dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
- d) *Conclusions: Drawing/Verifying*, Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat empat langkah dalam pengecekan atau uji keabsahan data yang dianggap sangat relevan, yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*:

### a. *Credibility*

Untuk uji *credibility* (kredibilitas) yang disebut juga dengan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *Member Check Data*.

#### 1) Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan bertujuan untuk menguji ketidakbenaran informasi yang disampaikan oleh distorsi (pemutarbalikan suatu kenyataan yang ada), baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun informan.

#### 2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara

cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

3) *Triangulasi*

Dalam penelitian ini, digunakan tiga bentuk, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini dilakukan guna membuktikan data yang telah ditemukan sehingga menjadi terpercaya, seperti hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

5) *Member Check Data*

Member check merupakan bentuk konfirmasi data yang dilakukan oleh peneliti kepada pemberi data, apabila terjadi kekeliruan dapat maka segera diperbaiki dan apabila terdapat kekurangan dapat ditambah dengan informasi yang terbaru.<sup>87</sup>

b. *Transferability*

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan

---

<sup>87</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 270

penelitian (fokus dan konteks dari penelitian) yang telah dilakukan.<sup>88</sup>

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

c. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, juga dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses dari penelitian. Dengan cara auditor yang memiliki sifat independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>89</sup>

d. *Confirmability*

---

<sup>88</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 274

<sup>89</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 274

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* ini dinamakan dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>90</sup> Sehingga, *confirmability* merupakan bentuk ketersediaan dari peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses, teknik, dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan di antara berbagai pihak.

Dengan demikian, untuk mendapatkan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan menanyakan kembali masalah yang sama kepada informen berikutnya sampai ditemukan titik jenuh. Artinya ketika peneliti menanyakan masalah yang sama kepada beberapa informen, kemudian semua informen memberikan jawaban yang hampir sama, maka disitulah timbul kejenuhan peneliti untuk menanyakan informen berikutnya. Sedangkan triangulasi teknik yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan informasi/data yang diperoleh

---

<sup>90</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 275

melalui teknik wawancara dengan membandingkannya melalui teknik observasi dan dokumentasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan sistem dari materi-materi yang Akan dibahas penulisan yang dibagi menjadi 4 bab yaitu:

- Bab I :      Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selain itu juga memaparkan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan Manajemen mutu tenaga pendidik pada pendidikan dasar. Kemudian memuat metode penelitian yang membahas tentang desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
- Bab II :      Paparan Data dan Temuan memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, menguraikan tentang implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam dengan berpedoman pada 8 prinsip sistem manajemen mutu, Faktor penghambat dan pendukung implementasi sistem manajemen mutu dan strategi yang dilakukan dalam mengatasi Faktor penghambat dalam sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela
- Bab III :      Pembahasan. Dalam hal ini menjelaskan secara teoritik mengenai implementasi sistem manajemen mutu, Faktor penghambat dan



pendukung sistem manajemen mutu dan strategi yang digunakan dalam mengatasi Faktor penghambat sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

BAB IV: Penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari semua pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang akan menjadi pertimbangan lebih lanjut.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profile Yayasan Nurul Islam Sekarbela

Nama Yayasan	: Yayasan Ponpes Nurul Islam Sekarbela
Status	: *) Swasta
No. SK Pendirian	: 001/YNIS/NU/SK.YPP.NIS/2016
No. SK Menkumham	: AHU-0029459.AH.01.04. Tahun 2016
Penandatanganan SK	: Kementerian Agama Kota Mataram
PBM	: Pagi – Malam
Alamat	: Jl. Swasembada No. IX Kelurahan
Kelurahan/ Desa	: Karang Pule
Kecamatan	: Sekarbela
Kabupaten/Kota	: Mataram
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Kode Pos	: 83114
Email	: nurulislamsekarbelaypp@gmail.com
Kepala Yayasan	: Hj. Husnul Jannah, SP., M. Si

##### 2. Sejarah Berdirinya Yayasan Nurul Islam Sekarbela

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam NU Sekarbela didirikan oleh lima perempuan bersaudara yakni, Dra.Hj. Wartiah, M.Pd, Hj. Husnul Jannah, SP., M.Si, Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd, Hj. Galuh

Anisiyah Murni dan Hj. Ahillah. Ponpes Nurul Islam Sekarbela merupakan rintisan keluarga yang bermula dirintis sejak tahun 1992 dimulai dengan berdirinya Taman Kanak-Kanak Islam yang diberi nama TK Nurul Iman. Lembaga Pendidikan Islam inilah yang merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram.<sup>91</sup>

Perkembangan dan respon positif masyarakat Sekarbela Kota Mataram menjadikan TK Nurul Iman semakin tahun semakin meningkat, sehingga menuntut dewan pendiri melakukan musyawarah besar dalam rangka melanjutkan gagasan yang telah dimulai tahun 1992, dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Islam lanjutan, dan inilah yang melatar belakangi pada tahun 2012 lahir Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Aliyah (MA) Plus, Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah (M.Ts), dan Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).<sup>92</sup>

Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela secara resmi tercatat pada akta Notaris Hamzan Wahyudi, SH dengan nomor 25 pada tanggal 25 Februari tahun 2009 dengan nomor pendirian Yayasan 001/YNIS/NU/SK.YPP.NIS/2016, dilanjutkan dengan Surat Keputusan (SK) Pengesahan Badan Hukum Kementerian Hukum dan

---

<sup>91</sup> Yayasan Nurul Islam Mataram, *Pondok Pesantren Nurul Islam Nu Sekarbela; Bersaing Dan Mempertahankan Tradisi Di Pusat Kota Mataram* (Mataram: Sawah Institut, 2017), hal. 10.

<sup>92</sup> Yayasan Nurul Islam Mataram, *Pondok Pesantren Nurul Islam ....hal.11.*

HAM Republik Indonesia nomor AHU-0029459.AH.01.04 pada tanggal 21 bulan Juli tahun 2016. Sedangkan pengesahan pendirian Pondok Pesantren oleh Kementerian Agama Kota Mataram nomor Kd.19.07/4/PP.00/23/2013 dikelyarkan pada tahun 2013.<sup>93</sup>

Ustazd Zia'ul Haq selaku sekretaris Yayasan Nurul Islam Sekarbela menjelaskan:

“Pada dasarnya lahirnya Yayasan Nurul Islam Sekarbela ini dari ketakutan dan keprihatinan kita terhadap pergaulan masa kini, sehingga para pendiri yang tidak lain adalah orang tua kami mendirikan pendidikan Islam ini sangat penting sebagai pondasi bagi remaja di lingkungan Sekarbela. Pergaulan remaja yang ditandai dengan banyak Tindakan kejahatan seperti penyalahgunaan narkoba, sudah berada pada stadium yang membahayakan. Sehingga alasan tersebut kita jadikan sebagai alasan utama untuk mendirikan Yayasan Nurul Islam supaya kita bisa membentengi anak-anak Sekarbela pada khususnya dan anak-anak NTB umumnya.”<sup>94</sup>

Yayasan Nurul Islam Sekarbela hari ini menawarkan jenjang pendidikan Islam Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Iman, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam, Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Nurul Islam, Madrasah Aliyah Plus (MA) Nurul Islam dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Islam. Kepala Yayasan Nurul Islam Sekarbela, Ibu Hj. Husnul Jannah, SP.,M.Si menjelaskan:

“Yayasan Nurul Islam Sekarbela ini didirikan tidak lain hanya untuk mengemban amanah sebagai wadah pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi muda dengan lulusan terbaik yang nantinya mampu membaca dan faham dalam berbagai persolaan dunia dengan dibekali kemampuan agama (*tafaqquh fiddin*) sehingga siap berkompetisi di berbagai disiplin ilmu.

---

<sup>93</sup> Yayasan Nurul Islam Mataram, *Pondok Pesantren Nurul Islam....hal.09*

<sup>94</sup> Ustazd Zia'ul Haq (Sekretaris Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022.

Yayasan Nurul Islam Sekarbela ini juga kami harapkan sebagai wadah pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan pesantren salaf dan sistem pendidikan modern.”<sup>95</sup>

Kemudian alasan yang sangat mulia ini disambut baik oleh kelima bersaudara yang merupakan pasangan dari TGH. Abdurrahman Bin TGH. Mustofa Bakri Al Banjari dan Hj. Wasi'ah Binti TGH. Muhammad Rais Sekarbela yakni Dra.Hj. Wartiah, M.Pd, Hj. Husnul Jannah, SP.,M.Si, Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd, Hj. Galuh Anisiyah Murni dan Hj. Ahillah yang kemudian berusaha mewujudkan tujuan tersebut dengan mendirikan Yayasan Nurul Islam Sekarbela.<sup>96</sup>

Selanjutnya Ibu Hj. Husnul Jannah juga menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela diharapkan mampu berkompetisi dalam segala bidang mengingat semakin pesatnya arus globalisasi dan teknologi yang penuh dengan persaingan dan tantangan dimasa depan.<sup>97</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Nurul Islam Sekarbela**

Lembaga Pendidikan Islam bagi generasi muda untuk mempersiapkan menjadi manusia yang siap terjun di dalam masyarakat dengan membawa kultur pesantren di tengah-tengahnya, maka Yayasan Nurul Islam Sekarbela memiliki visi dan misi serta tujuan sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Hj. Husnul Jannah (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

<sup>96</sup> Yayasan Nurul Islam Mataram, *Pondok Pesantren Nurul Islam....hal.10*

<sup>97</sup> Hj. Husnul Jannah (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

a. Visi

“Mewujudkan Santri/Santriwati yang memiliki Karakter Qur’ani, Berprestasi, Mandiri, Terampil , Bertaqwa, Dan Unggul”

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran Kreatif, Inovatif dan berbasis IT
- 2) Mengikuti sertakan santri dalam kegiatan eksternal dan internal
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pondok peantren
- 4) Mengembangkan Kompetensi Akademik, Non Akademik Melalui Pembinaan Olimpiade MIPA, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bimbingan Tahsin Dan Tahfiz AL-Quran Serta Penguatan Pemahaman Keagamaan.
- 5) Open manajemen
- 6) Mengadakan kegiatan pengajian al-qur’an, Hadits, dan kutubutturats bagi santri/santriwati
- 7) Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami sesuai dengan faham ahlussunah waljamaah
- 8) Terwujudnya lembaga pendidikan yang terjangkau dan membanggakan bagi masyarakat luas
- 9) Membina akhlakul karimah melalui kegiatan imtaq dan pengajian diniyah.<sup>98</sup>

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri dan bertanggung jawab.
- 3) Mencetak generasi yang menjadikan al-qur’an sebagai pedoman utama dalam mengarungi kehidupan.
- 4) Mencetak generasi yang berkompeten pada bidang – bidang tertentu, dan memiliki kemahiran, dan berprestasi.
- 5) Mencetak generasi yang mampu bersikap mandiri dalam berwirausaha.

---

<sup>98</sup> Dokumentasi Yayasan Nurul Islam Sekarbela, 16 November 2022

- 6) Mencetak generasi yang saling tolong menolong dalam kebaikan, dan membantu sesama muslim yang kurang mampu.
- 7) Mencetak generasi yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, berkompeten pada bidang – bidang tertentu, dan berprestasi.
- 8) Mencetak generasi yang berkompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengayaan, ekstrakurikuler, pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris.
- 9) Mencetak generasi yang beramal shalih dalam kegiatan-kegiatan keasramaan dan kehidupan sehari-hari.<sup>99</sup>

#### 4. Data Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Nurul Islam Sekarbela

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela, Hj. Husnul Jannah menerangkan tentang data Lembaga Pendidikan Islam yang dikelola oleh Nurul Islam Sekarbela saat ini berjumlah 5 lembaga Pendidikan Islam dengan status seluruhnya telah terakreditasi dan telah memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN).<sup>100</sup> Daftar Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Nurul Islam Sekarbela dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Daftar Lembaga Pendidikan Islam**  
**Yayasan Nurul Islam NU Sekarbela<sup>101</sup>**

NO	Nama Lembaga	Kepala Sekolah	NPSN	Akreditasi
1	TK Islam Nurul Iman	Wiwik Winarti	50220530	B
2	MI Nurul Islam Sekarbela	Hj. Mufaddalah, M.Pd	69756387	A
3	M.Ts Nurul Islam Sekarbela	Zulkifli, S.PD.I.,M.H.I	69975817	A
4	MA Plus Nurul Islam Sekarbela	Nilwan, S.Pd	69941806	A
5	SMK Nurul Islam Sekarbela	Zia Urrahman, S.E.I., M.Pd	70007774	A

<sup>99</sup> Dokumentasi Yayasan Nurul Islam Sekarbela, 16 November 2022

<sup>100</sup> Hj. Husnul Jannah (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

<sup>101</sup> Dokumentasi Yayasan Nurul Islam Sekarbela, 16 November 2022

## 5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nurul Islam Sekarbela

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela, Hj. Husnul Jannah menjelaskan bahwa tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada di Yayasan saat ini berjumlah 124 orang, dimana 122 orang berstatus sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Yayasan (GTY) dan 2 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam proses penjangkaran guru dan staf Yayasan dimasing-masing Lembaga Pendidikan Islam tidak terbatas hanya pada orang-orang terdekat saja atau orang-orang yang berasal dari lingkungan keluarga, namun penerimaan guru dan staf dilaksanakan dengan profesional dengan melihat kebutuhan masing-masing Lembaga Pendidikan.<sup>102</sup>

Data masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Lembaga Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela Mataram dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2.2**  
**Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**Yayasan Nurul Islam Sekarbela<sup>103</sup>**

NO	Nama Lembaga	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	TK Islam Nurul Iman	8	1	9
2	MI Nurul Islam	25	3	28

<sup>102</sup> Hj. Husnul Jannah (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

<sup>103</sup> Dokumentasi Yayasan Nurul Islam Sekarbela, 16 November 2022



	Sekarbela			
3	M.Ts Nurul Islam Sekarbela	34	3	37
4	MA Plus Nurul Islam Sekarbela	33	2	35
5	SMK Nurul Islam Sekarbela	13	2	15
TOTAL		113	11	124

## 6. Data Siswa

Data siswa/ santri di Yayasan Nurul Islam Sekarbela dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, bahkan sumber siswa/ santri tidak hanya berasal dari daerah Sekarbela saja, melainkan dari luar Sekarbela juga bahkan sampai dari luar kota dan provinsi.<sup>104</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh Sekretaris Yayasan Ustazd Zia'ul Haq:

“santri/ siswa kami saat ini berjumlah 1,329 orang yang sebagian besar berasal dari kecamatan Sekarbela kota Mataram dan ada juga beberapa siswa yang berasal dari luar Sekarbela bahkan dari kabupaten lain. Ini tentu menjadi kebanggaan bagi kami bahwa Yayasan Nurul Islam mulai dilirik dan diminati oleh masyarakat Kota Mataram dan juga luar kota Mataram dan sudah tentu ini menjadi indikator bahwa Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah dikenal jauh masyarakat luar.”<sup>105</sup>

Data masing-masing siswa/santri Lembaga Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela Mataram dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2.3**

<sup>104</sup> *Observasi*, Data Siswa Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela, Mataram 21 November 2022

<sup>105</sup> Ustazd Zia'ul Haq (Sekretaris Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

### Daftar Data Siswa Yayasan Nurul Islam Sekarbela<sup>106</sup>

NO	Nama Lembaga	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	TK Islam Nurul Iman	21	28	49
2	MI Nurul Islam Sekarbela	282	261	543
3	M.Ts Nurul Islam Sekarbela	206	223	429
4	MA Plus Nurul Islam Sekarbela	79	134	213
5	SMK Nurul Islam Sekarbela	50	45	95
TOTAL		638	691	1,329

### 7. Data Sarana dan Prasarana Yayasan Nurul Islam Sekarbela

Yayasan Nurul Islam Sekarbela saat ini sudah memiliki gedung sendiri dan dilengkapi juga dengan berbagai macam fasilitas yang menunjang jalannya proses Pendidikan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Zia'ul Haq:

“Kami terus berupaya untuk memberikan kelengkapan sarana prasarana yang memadai, supaya tidak menghambat jalannya proses belajar mengajar dimulai dari ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, masjid, MCK, laboratorium, poskestren, kantin, berugak, hingga tempat parkir yang aman juga kami perhatikan. Sehingga kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana tersebut diharapkan mampu mendukung tujuan pembelajaran di masing-masing Lembaga Pendidikan Islam.”<sup>107</sup>

**Tabel. 2.4**  
**Sarana dan Prasarana Yayasan Nurul Islam Sekarbela<sup>108</sup>**

NO	Jenis	Kondisi	Ket
1	Ruang Kelas	Baik	
2	Ruang Kepala Masing-Masing Lembaga Pendidikan Islam	Baik	

<sup>106</sup> Dokumentasi Yayasan Nurul Islam Sekarbela, 16 November 2022

<sup>107</sup> Ustazd Zia'ul Haq (Sekretaris Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

<sup>108</sup> Dokumentasi Yayasan Nurul Islam Sekarbela, 16 November 2022

3	Ruang Tata Usaha Masing-Masing Lembaga Pendidikan Islam	Baik	
4	Ruang Guru Masing-Masing Lembaga Pendidikan Islam	Baik	
5	Perpustakaan	Baik	
6	Laboratorium Komputer	Baik	
7	Laboratorium	Baik	
8	Ruang BP/ BK	Baik	
9	Masjid Mustofa Bakri	Baik	
10	Kamar Mandi	Baik	
11	Gedung Poskestren	Baik	
12	Berugak	Baik	
13	Kantin	Baik	
14	Gudang	Baik	
15	Tempat Parkir	Baik	
16	Mobil Ambulance	Baik	
17	Asrama Santri	Baik	
TOTAL			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam keadaan baik dan layak untuk dipakai dalam menunjang seluruh aktivitas Pendidikan Islam.

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Yayasan Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram merupakan sekolah swasta terletak di wilayah kecamatan Sekarbela yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu guna terus menjadi Lembaga Pendidikan Islam terbaik di Kota Mataram. Prinsip-prinsip dalam Sistem Manajemen Mutu dilaksanakan dalam implementasi Sistem Manajemen Mutu. Dalam hal ini penulis ingin menjabarkan hasil penelitian mengenai empat komponen utama manajemen mutu melalui prinsip-prinsip sistem manajemen mutu yang dilakukan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

## 1. Fokus pada Pelanggan

Dalam melakukan perencanaan kualitas dalam memenuhi komponen manajemen mutu, prinsip sistem manajemen mutu dan pelanggan harus tetap diperluas. Mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu saja, akan tetapi mutu juga ditentukan oleh pelanggan (*customer*). Pendidikan Islam adalah pelayanan jasa, lembaga Pendidikan Islam harus memberikan pelayanan jasa sebaik mungkin kepada *customer*nya. Pelanggan Lembaga Pendidikan Islam meliputi pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan eksternal adalah orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat termasuk komite sekolah. Pelanggan internal sekolah meliputi siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Kebutuhan *customer* harus wajib diusahakan untuk dipuaskan dalam segala macam aspek, termasuk kualitas, keamanan dan ketepatan waktu. Hal ini tentu sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa di Lembaga Pendidikan Islam terdapat sarana prasarana yang memadai, yang dapat menunjang seluruh proses pembelajaran, baik dari ruang kelas dan laboratorium yang memadai, selain itu juga terdapat perlengkapan yang mendukung seperti, wifi, LCD Proyektor yang nantinya dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah menerapkan salah satu prinsip Sistem manajemen mutu yaitu berfokus pada pelanggan. Dengan selalu menjaga kepercayaan pelanggan dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik guna meningkatkan kepuasan terhadap pelanggan. Penerapan

prinsip fokus pelanggan ini menjadikan Yayasan Nurul Islam Sekarbela kepercayaan dari masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tertarik terhadap layanan jasa yang di berikan Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam dalam kegiatan wawancara yang menyatakan bahwa:

“Dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Yayasan Nurul Islam Sekarbela, yang pertama dilakukan adalah diawal pasti kami melakukan penysusun program terlebih dahulu dan yang ke dua harus istiqomah. Program ini kemudian kami sosialisasikan ke orang tua siswa, dan orang tua tahu pasti mereka akan menilai dan memantau sejauh mana program yang kita berikan memiliki dampak kepada peserta didik. Insyaallah biasanya kepercayaannya itu bisa terasa, karena biasanya orang tua ada yang melalui sms ada yang langsung datang ke sekolah untuk berterima kasih bahwa program yang telah disosialisasikan sudah berjalan dengan baik. Yang paling penting adalah sejauh mana program tersebut diterima oleh anak-anaknya. Manfaat yang kita dapatkan ketika kita menjaga kepercayaan masyarakat banyaknya orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya disini sedangkan untuk pemerintah sendiri, banyak menerima bantuan, baik dalam bentuk jasa maupun sarana prasarana. Kemudian yang ketiga juga secara tidak langsung kami termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas, karena diakui kualitas kita bukan cuma di kota, kegiatan-kegiatan di provinsi maupun di pusat kita selalu mendapatkan bantuan dana.”<sup>109</sup>

Selanjutnya yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela mengenai menjaga kepercayaan pelanggan dilakukan dengan cara:

“Yang pertama seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lembaga pendidikan Islam Nurul Islam Sekarbela selalu komitmen terhadap langkah-langkah yang adan di sistem manajemen mutu itu sendiri, yang kedua tentu memberikan pelayanan dengan tingkat maksimal baik dalam proses menunjang pembelajaran maupun sarana prasaran penunjang, dan kami juga membuka ruang kritik dan

---

<sup>109</sup> Hj. Mufaddalah (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

saran kepada orang tua agar bisa dengan cepat menyelesaikan masalah jika terjadi ketidakpuasan”.<sup>110</sup>

Menurut Kepala sekolah dalam rangka merealisasikan visi misi Yayasan sebagai berikut:

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar, yayasan selalu memastikan kehadiran guru dan juga memastikan guru-guru yang mengajar sudah sesuai dengan latar belakang keilmuannya, sesuai dengan pendidikan dan juga tenaga pengajarnya tidak hanya sampai S1, ada juga yang telah menyelesaikan S2 dan alhamdulillah untuk menjaga itu kami memenuhi kualifikasi seperti itu.”<sup>111</sup>

Hal yang sama juga diampaikan salah satu Guru :

“Yayasan selalu berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dengan mengusahakan memenuhi semua fasilitas yang membuat semua pelanggan nyaman.”<sup>112</sup>

Pendapat yang selaras juga disampaikan oleh beberapa guru lainnya:

“Terkait dengan pelayanan kegiatan belajar mengajar juga diberikan dengan mengedepankan ramah dan mudah kepada siswa, contohnya mengenai nilai-nilai, remediasi, termasuk pengadaan buku.”<sup>113</sup>

“Lingkungan yayasan juga memiliki lingkungan kerja yang sehat, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang ada juga terasa aman dan nyaman serta terjamin perawatannya. Alhamdulillah setiap ruangan laboratorium sangat nyaman ada sebagian sudah dipasang AC, wifi gratis yang dapat di akses siswa yang cukup baik, setiap hari ada jadwal piketnya, kita juga sudah menggunakan spidol dalam pembelajaran dikelas, bak sampah dibeberapa tempat sudah disediakan. Jadi kondusif, bersih dan nyaman”.<sup>114</sup>

“Respon dimasing lembaga pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela selalu ditanggapi dengan cepat apalagi yang

---

<sup>110</sup> HJ. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela) *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

<sup>111</sup> Zia Urrahman (Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022

<sup>112</sup> Abdul Qadir Jaelani (Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022

<sup>113</sup> Ika Suyanti, (Guru Mata Pelajaran Kimia Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

<sup>114</sup> Najwa, (Bendahara Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam), *Wawancara*, 02 November 2022

berhubungan dengan proses-proses layanan pembelajaran, kemudian jika biasanya ada guru-guru kosong langsung digantikan kepada guru piket dan keluhan terhadap sarana prasarana yang rusak langsung dibetulkan atau diganti.”<sup>115</sup>

Hal yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru diperkuat oleh siswa:

“Merasa sangat puas terhadap layanan jasa yang diberikan sekolah mulai dari program-program yang dicanangkan, kedisiplinan, kesopanan, kecerdasan baik secara individu masing-masing guru maupun intrapersonal. Selain itu juga kami dapat ilmu dalam pembelajaran disini kami nyaman, aman dan juga banyak event-event skala besar di tempat ini”.<sup>116</sup>

Terkait dengan kenyamanan dan keamanan sudah baik walaupun tetap harus ada penjaga, terlebih untuk keamanan santri yang tinggal di asrama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan santri:

”Biasanya ada satpam penjaga dulu kalau malam di gerbang masuk lingkungan Yayasan, namun setelah balik ke pondok lagi akibat libur panjang pandemi penjaganya sudah tidak ada lagi. Semoga Yayasan dapat menanggapi dengan cepat.”<sup>117</sup>

Beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah berfokus terhadap pelanggan (*customer*) yang dimana itu adalah prinsip dari sistem manajemen mutu mulai dari tenaga pendidik, siswa, sampai kepada tenaga kependidikan sudah merasa puas dengan layanan jasa yang diberikan yayasan. Hal tersebut juga di rasakan oleh penulis pada saat observasi. Mulai dari kepala sekolah, tenaga

---

<sup>115</sup> Khairul Ilmi, (Waka Sarpras Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam), *Wawancara*, 21 November 2022

<sup>116</sup> Irman Aprizal, (Siswa XII Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022

<sup>117</sup> Muh. Damar Islam, (Siswa VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram, 21 November 2022

pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga keamanan yang sangat ramah, sopan, murah senyum dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

## **2. Kepemimpinan**

Kepemimpinan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam mendorong, membimbing, mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, wali siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerjasama atau berperan serta guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah cukup mampu untuk mengembangkan visi Yayasan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan terwujudnya Yayasan Nurul Islam Sekarbela sebagai lembaga Pendidikan Islam yang berwawasan unggul dilandasi Iman dan Taqwa serta berpegang teguh pada budaya bangsa Indonesia.

Sedangkan Yayasan Nurul Islam Sekarbela memiliki misi untuk Menghasilkan tamatan yang kompeten, berbudi pekerti luhur, dan bersaing tinggi, dengan dilandasi iman dan taqwa, mewujudkan pelayanan prima kepada warga sekolah dan masyarakat dengan pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang berorientasi pada sistem manajemen mutu, meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan Instansi/ Lembaga terkait, menumbuhkembangkan semangat keunggulan yang kreatif, inovatif dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.



Hal ini pun di sampaikan bapak Zulkifli selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dalam hal Kebijakan Mutu sekolah yakni:

“Menghasilkan tamatan berakhlaq mulia, mandiri, terampil, berprestasi, bertaqwa dan unggul (MANTAP BETUL) dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kinerja secara berkesinambungan dan senantiasa memenuhi peraturan dan persyaratan lainnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah Menengah Aliyah sebagai berikut :

“Mengenai kebijakan Mutu sekolah, ketua Yayasan selaku pemimpin Lembaga Pendidikan Islam ini sudah sangat baik dalam membuat kebijakan sekolah. Ketua Yayasan selalu bersikap responship dan demokratis dan selalu menghargai pendapat atau ide gagasan program-program demi kemajuan Lembaga dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bahkan meskipun itu saran dari para siswa langsung, Ketua Yayasan juga sering memberikan kami motivasi-motivasi kepada seluruh warga Lembaga untuk selalu ikut serta dalam setiap kegiatan Lembaga, bahkan memberikan apresiasi ketika kami mendapatkan prestasi”.<sup>118</sup>

Selanjutnya pendapat siswa mengenai Kebijakan Mutu Ketua yaaysan yakni :

”Ketua Yayasan memiliki sikap yang sangat tegas, seringkali Ketika kami melakukan kesalahan-kesalahan beliau menghukum kami dengan cara yang berguna bagi kami, seperti setoran hafalan hadist dan hafalan Al-Qur’an, beliau juga memiliki ide-ide cemerlang untuk memajukan yayasan, yang kemudian ide tersebut dapat direalisasikan oleh guru-guru dan ustazd-ustazd kami di pondok dengan baik”.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Nilwan, (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

<sup>119</sup> Muh. Damar Islam, (Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII), *Wawancara*, Mataram 21 November 2022

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakamad Kurikulum sebagai berikut:

“Ketua yayasan selalu mengupdate informasi-informasi mengenai peningkatan mutu sekolah sesuai tuntutan perkembangan zaman. Karena kemajuan teknologi informasi dan tatanan global juga menuntut Yayasan tidak hanya dengan informasi terdahulu namun juga harus ikut dengan perubahan-perubahan didalamnya. Bahkan Ketika pandemic covid 19 melanda, Yayasan dan Lembaga Pendidikan Islam Nurul Islam mengupdate informasi seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan secara daring/online”.<sup>120</sup>

Pernyataan dari salah satu siswa lain juga disampaikan sebagai berikut:

“Beliau sangat update terkait dengan informasi. Informasi tersebut tidak dikomunikasikan secara langsung, akan tetapi lebih mengandalkan ke wali-wali setiap kelas dan wali kelas tersebut menyampaikan ke pada kita nantinya. Contohnya informasi mengenai pembelajaran dan ulangan berbasis online”.<sup>121</sup>

Beberapa hasil pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan yang dilakukan ketua Yayasan sudah baik, diawali dari penjabaran tujuan yayasan Nurul Islam Sekarbela yang sesuai dengan visi dan misi yayasan. Program-program dan kebijakan yang telah dikerjakan oleh ketua Yayasan sudah sangat sesuai baik untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan seluruh warga Lembaga pendidikan. Ketua Yayasan juga selalu berusaha mengupdate informasi-informasi dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para warga Yayasan untuk dapat bekerja secara optimal. Tidak hanya menjadi

---

<sup>120</sup> Dedi Rian Rizaldi, (Wakamad Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

<sup>121</sup> Restu Saprinditama, (Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam Kelas XII), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022

pemimpin yang memberikan tugas bagi para bawahannya, namun kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan bersikap *responsibility* kepada para tenaga pendidik, tenaga kependidikan untuk bersama-sama membangun dan mencapai tujuan masing-masing Lembaga Pendidikan Islam yang diinginkan.

### 3. Keterlibatan Orang (*Engagement of People*)

Membangun sebuah organisasi tentu perlu adanya kerja sama dari seluruh anggota yang ada, agar suatu organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Organisasi tentu sangat membutuhkan kemampuan anggotanya untuk selalu berinovasi dan berkreasi agar menguntungkan organisasinya. Lembaga Pendidikan Islam akan kurang berfungsi dalam menjalankan perannya tanpa adanya bantuan dari setiap warga yayasan. Dalam hal ini Yayasan Nurul Islam Sekarbela selalu melibatkan seluruh personil guna mencapai tujuan yayasan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Yayasan yakni :

“Untuk sasaran mutu, kita lakukan diawal tahun pelajaran baru. Jadi target-target yang sudah tercapai sejauh mana pencapaiannya, kemudian mengajak seluruh warga Yayasan untuk mendiskusikan dan menetapkan sasaran mutu yang ingin dicapai, dan Ketika semua sudah setuju dan sanggup kita lakukan evaluasi dengan mendengar saran dan pendapat baru kemudian kita perbaiki Kembali dan kemudian melakukan *plan* untuk tahun yang akan datang”.<sup>122</sup>

Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah juga menyampaikan hal seperti yang dikemukakan ketua Yayasan yakni:

---

<sup>122</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Ismal Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

“Untuk mencapai tujuan yayasan, ketua Yayasan selalu melakukan sosialisasi dan mengajak, melibatkan seluruh guru dan staff. Misalnya ketika penerimaan siswa baru setiap kepala Lembaga Pendidikan masing-masing mensosialisasikan kelembaga satu tingkat dibawahnya. Misalkan kalau SMK dan MA berarti kita sosialisasi ke M.Ts. Ketika calon siswa sudah diterima di Lembaga itu kemudian sekolah mengundang orang tua siswa untuk mensosialisasikan program-program yang ada di SMK atau MA khususnya tujuan Yayasan.”<sup>123</sup>

Termasuk juga apabila terjadi perubahan desain dan pengembangan pelayanan Pendidikan, ketua Yayasan selalu dengan responship melakukan identifikasi, dokumentasi, mengesahkan, dan megkomunikasikan ke seluruh warga Yayasan dengan melakukan rapat evaluasi mengenai program-program yang sudah jalan, program-program yang harus dihapuskan dan program-program mana saja yang harus dilanjutkan dan dipertahankan. Program-program yang dihapuskan tadi harus diganti sesuai dengan kebutuhan pendidikan zaman sekarang yang diinginkan dengan pelanggan.

Sebagai contoh pada saat terjadinya pandemic covid 19, adanya penerapan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (online), dan ulangan berbasis online. Dari contoh di atas ketua Yayasan tidak secara langsung melakukan perubahan desain pengembangan pelayanan pendidikan atas kemauannya sendiri, akan tetapi ketua Yayasan melibatkan seluruh personil untuk mewujudkan tujuan sekolah. Sekolah terlebih dahulu mengundang seluruh warga Yayasan, tenaga pendidik,

---

<sup>123</sup> Haerul Falah, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 21 November 2022

tenaga kependidikan, orang tua siswa, polri, pemerintah setempat dan masyarakat untuk mensosialisasikan program pembelajaran daring (online) yang ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Salah satu guru Madrasah Aliyah juga mengemukakan bahwa sekolah selalu mensosialisasikan keseluruhan warga sekolah apabila ada perubahan pendidikan. Bukan hanya guru-guru siswa juga menyampaikan hal yang sama yakni:

“Setiap terjadi perubahan yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan, yayasan selalu mensosialisasikan ke seluruh warga sekolah pada saat imtaq diniyah setiap hari sebelum dimulainya proses pembelajaran, biasanya ada pengumuman-pengumuman”.<sup>124</sup>

Hasil pemaparan di atas mengenai keterlibatan seluruh warga sekolah yang dilakukan Yayasan Nurul Islam Sekarbela, dapat disimpulkan bahwa Yayasan tersebut selalu bersama-sama menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dari Lembaga Pendidikan Islam masing-masing. Karena Yayasan selalu memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk menyampaikan usulan/tanggapan/ kritik serta saran kepada Yayasan baik itu secara lisan, tulisan maupun via telepon dan juga media sosial. Yayasan juga selalu mensosialisasikan sasaran mutu yang diinginkan Yayasan kepada seluruh warga yayasan. Apabila seluruh warga wawasan tidak mengetahui sasaran mutu yang diinginkan Yayasan tentunya Yayasan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak hanya itu, setiap terjadi perubahan desain

---

<sup>124</sup> Nurul Ahyani, (Guru Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, 02 November 2021

pengembangan dan pendidikan selalu disosialisasikan kepada warga Yayasan sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara satu sama lain. Dengan selalu melibatkan seluruh warga Yayasan dan adanya komunikasi yang bagus dan sikap *responsibility* ketua Yayasan sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik ke seluruh warga Yayasan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 4. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Menghasilkan sesuatu secara lebih efisien, tentunya aktivitas dan sumber-sumber daya (SDM) yang berkaitan harus dikelola sebagai suatu proses. Hasil wawancara yang penulis lakukan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela yakni:

“Proses yang diterapkan Yayasan sudah cukup bagus. Yayasan selalu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk pelayanan pendidikan islam sesuai dengan analisis kebutuhan. Untuk menganalisis kebutuhan sekolah, biasanya dilakukan oleh waka kurikulum pada saat awal tahun pelajaran baru, Karena kita bisa melihat dari kurikulumnya yang setiap tahun berubah-ubah terutama untuk kompetensinya. Misalnya kebutuhan guru di bidang computer untuk SMK tentu harus disesuaikan, dan tidak sembarang menerima guru bidang lain agar tidak kesulitan kedepannya”.<sup>125</sup>

Yayasan selalu melakukan analisis dan mengidentifikasi kebutuhan sumber daya (SDM) dalam pelayanan pendidikan Islam yang ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Selain itu juga, masing-masing Lembaga Pendidikan selalu memiliki kesadaran dan kepedulian dan menjalankan tugas dan kompetisi masing-masing sesuai dengan tugas

---

<sup>125</sup> Riyadi Sholihin, (Waka SDM Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022

yang telah diberikan. Ini senada yang di ungkapkan oleh Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam:

“Alhamdulillah selama ini tugas yang diberikan oleh Yayasan selalu dikerjakan sesuai dengan tugas masing-masing. Guru-guru kami di Ibtidaiyah sangat antusias dan penuh tanggung jawab terhadap tugas masing-masing”.<sup>126</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu guru yakni :

“Kita semua secara personal memiliki kesadaran dan kepedulian kepada kemajuan Yayasan, sehingga tugas-tugas yang telah diberikan Yayasan sangat kami pegang teguh dan menjalankan sebaik mungkin tugas-tugas yang telah diberikan”.<sup>127</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh Waka SDM dan kepala madrasah, dan guru dapat disimpulkan bahwasanya sekolah telah menerapkan manajemen proses dalam prinsip sistem manajemen mutu dengan cukup baik. Yayasan mengidentifikasi kebutuhan SDM untuk menunjang pelayanan Pendidikan Islam dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan. Selain itu warga Yayasan juga memiliki rasa tanggung jawab, kepedulian dan kesadaran secara personal terhadap tugas yang telah diberikan Yayasan. .

## **5. Perbaikan (Improvement) secara Berkelanjutan**

Peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela akan selalu terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Mengenai Sistem Menejemen Mutu ini seluruh warga Yayasan memberikan bukti komitmennya dengan menjalankan setiap

---

<sup>126</sup> Hj. Mufaddalah, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

<sup>127</sup> Nurul Ahyani, (Guru Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

prinsip-prinsip sistem manajemen mutu di yayasan guna meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hal ini di kemukakan oleh Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela dari hasil wawancara yang penulis lakukan yakni :

“Yayasan telah memberikan bukti komitmennya terhadap implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Nurul Islam Sekarbela agar berjalan efektif dan berkelanjutan, tidak puas dengan apa yang hari ini diperoleh namun secara berkelanjutan dan berkesinambungan akan terus melakukan peningkatan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam sistem manajemen mutu”.<sup>128</sup>

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam pun mengatakan hal yang sama bahwa:

“Komitmennya berupa pernyataan kesanggupan pelaksanaan bersama seluruh sumber daya yang ada guru, tenaga kependidikan, siswa untuk menjalani sistem manajemen mutu ini dengan bersama.”<sup>129</sup>

Disini dapat disimpulkan bahwa Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam memberikan bukti komitmennya dengan cara melaksanakan penerapan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam yang ada di Yayasan ini untuk selalu melaksanakan setiap prinsip-prinsip sistem manajemen mutu. Sehingga tujuan Yayasan berjalan lancar, baik itu sarana, prasaran, sumber daya termasuk konsisten dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan.

Meningkatkan professional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Yayasan memberikan pelatihan-pelatihan, workshop, seperti pelatihan manajemen, pelatihan kurikulum, pelatihan IT, pelatihan

---

<sup>128</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 Desember 2022

<sup>129</sup> Zia Urrahman, (Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022



wirausaha, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya guru di Yayasan Nurul Islam, yayasan juga memberikan pelatihan terhadap masyarakat sekitar dengan membuat Balai Latihan Kerja (BLK) yang bekerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja RI agar masyarakat juga bisa terbantu dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan dunia kerja.

Adanya pelatihan-pelatihan tentunya Yayasan sudah membuktikan bahwa Yayasan selalu melakukan perbaikan terus-menerus guna meningkatkan mutu pendidikan islam. Hal tersebut menguntungkan bagi Yayasan seperti keprofesionalan guru yang sudah tidak diragukan lagi sehingga tujuan pendidikan islam dapat tercapai dengan baik di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

## **6. Pendekatan Sistem pada Manajemen**

Sistem manajemen mutu, Yayasan harus merujuk kepada struktur organisasi yayasan. Struktur organisasi Yayasan yang terdapat di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah tergambar dengan jelas sesuai tanggung jawab masing- masing bidang untuk mendukung peningkatan sistem manajemen mutu. Sekolah juga mempunyai sistematika rencana kerja sekolah dengan kejelasan deskripsi tugas masing-masing. Dengan adanya rencana dan deskripsi tugas yang jelas tentunya akan mudah dalam menjalankan tugas masing-masing.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Yayasan mengenai hal tersebut bahwa:

“Selama menjabat sebagai ketua yayasan di Nurul Islam Sekarbela ini untuk sistem manajemen mutu ini saya dibantu oleh warga yayasan yang luar biasa solid dan kompeten, mereka mengerjakan tugas sesuai dengan tupoksinya, Kurikulum dengan tupoksinya, kesiswaan dengan tupoksinya, humas dengan tupoksinya dan disinipun siapapun pimpinannya nanti itu tidak akan mengganggu sistem karena sudah terbentuk. Jadi yang menjadi organisasi ini maju atau mundur bukan karena pimpinan tapi karena sistem. Walaupun mereka tidak suka dengan pimpinannya kalau sistemnya sudah terbentuk akan tetap jalan”.<sup>130</sup>

Pernyataan terkait hal yang sama juga disampaikan Kepala Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

“Tidak hanya struktur dan rencana kerja yang sesuai, kurikulum yang diterapkan Yayasan telah sesuai dengan peningkatan proses belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang sudah di atas KKM, dibuktikan dengan prestasi akademik maupun non akademik yang mendapat juara ditingkat kabupaten, propinsi maupun sampai nasional.”<sup>131</sup>

Sekolah selalu mengikuti instruksi yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia mengenai hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Sebagai contoh perubahan-perubahan yang diberikan pemerintah mengenai proses pembelajaran Ketika masa pandemic covid 19, yang semula tatap muka kemudian menggunakan daring (online). Yayasan sesegera mungkin melakukan perubahan dengan terlebih dahulu memberikan pelatihan kepada seluruh warga sekolah mengenai perubahan proses pembelajaran tersebut.

Adanya pelatihan tersebut tentunya guru-guru dan tenaga kependidikan yang ada di Yayasan Nurul Islam tidak kesulitan dalam

---

<sup>130</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 Desember 2022

<sup>131</sup> Zulkifli, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 21 November 2022

menerapkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mengenai perubahan ilmu teknologi juga sekolah selalu memperbaharainya, seperti ulangan yang menggunakan kertas belum lama ini sekolah pun merubah cara ulangan yang dilakukan siswa dengan berbasis online

## **7. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta**

Terkait dengan Implementasi Sistem Manajemen Mutu seluruh warga Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah paham betul apa itu Sistem Manajemen Mutu dengan penerapan prinsip-prinsipnya, hanya saja ada beberapa guru baru yang belum memahaminya dan kurang dipraktikkan oleh guru guru. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu mereka mengerti dan mengetahui apa dan bagaimana pelaksanaan sistem manajemen mutu.

Hasil Wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Yayasan yakni:

”Pada prinsipnya teorinya mereka sudah memahami, semua guru paham hanya saja dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Pada dasarnya sistem manajemen mutu itu semua bentuknya administratif berbasis data tidak bisa sekedar ucapan tapi harus disertai bukti dengan data yang ada. Akan tetapi kita tidak dapat memastikan SDM yang ada di Yayasan Nurul Islam ini sama persis yang diinginkan oleh prosedural di Sistem manajemen mutu. Tapi pada prinsipnya kita berusaha agar mereka paham.”<sup>132</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah bahwa:

“Sejatinya seluruh guru dan karyawan sudah sangat paham mengenai sistem manajemen mutu tersebut karena sebelumnya sekolah sudah mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan manajemen mutu, namun ada juga guru dan karyawan yang kurang

---

<sup>132</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 25 Desember 2022

memahami itupun hanya guru dan karyawan baru saja. Dan saya rasa sejalan waktu akan paham dengan sendirinya.”<sup>133</sup>

Pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa warga Yayasan sepenuhnya telah memahami sistem manajemen mutu yang telah diterapkan Yayasan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu, hanya saja mereka kurang dalam mempraktekannya. Karena dengan sistem manajemen mutu tersebut Administratif apapun yang ada di sekolah harus terdokumentasi tetapi masih ada beberapa guru yang tidak mendokumentasikannya.

Yayasan yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen mutu harus berorientasi pada fakta. Maksudnya, bahwa setiap keputusan harus berdasarkan pada data, bukan dengan perasaan. Yayasan Nurul Islam telah melakukannya, hal tersebut di sampaikan oleh ketua Yayasan bahwa:

“Setiap masalah dilaporkan sesuai dengan data dan fakta yang terjadi dilapangan. Sebagai contoh, ketika ada guru yang sering terlambat mengajar itu di tulis hari apa dan jam berapa, semuanya dicatat secara online karena kami sudah menyediakan *fingerprint* absensi secara online oleh waka kurikulum sehingga guru tidak dapat mengelak lagi.”<sup>134</sup>

Masalah-masalah yang terkait dengan kinerja Sistem Manajemen Mutu dalam penyelesaiannya juga tidak semerta-merta langsung diputuskan oleh pimpinan. Masalah tersebut selalu di komunikasikan secara efektif kepada seluruh warga Yayasan Ketika rapat. Usulan-usulan atau masukan dari seluruh warga Yayasan di tampung kemudian di jadikan satu dan di

---

<sup>133</sup> Nilwan, (Kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

<sup>134</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 25 Desember 2022

ambil keputusan yang terbaik sehingga dapat diselesaikan dengan kesepakatan bersama. Yayasan selalu menetapkan prosedur terdokumentasi pengendalian yang diperlukan untuk identifikasi, penyimpanan, perlindungan dan pengambilan.

Adanya penerapan prinsip pengambilan keputusan yang dilakukan Yayasan dapat memberikan manfaat yang sangat baik, yaitu ketika terdapat problem mengenai kinerja dalam Sisetem Manajemen Mutu, semua permasalahan diselesaikan dengan mudah tanpa ada konflik karena sudah ada data dan fakta yang ada sehingga semua warga Yayasan dapat sadar dan malu untuk tidak mengulanginya lagi.

#### **8. Hubungan yang Baik dengan Pihak Lain**

Yayasan Nurul Islam Sekarbela tentu berharap besar kepada lulusannya (*output*) untuk tidak hanya memiliki pengetahuan dari bidang studi atau keahliannya saja, akan tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru dimana mereka bergabung, membawa keterampilan-keterampilan komunikasi yang luar biasa, kemampuan memimpin dan dipimpin, dan kemampuan yang teruji dapat berfungsi secara efisien dan efektif.

Berpijak dari ini Yayasan tentu harus melakukan hubungan baik dengan beberapa organisasi, seperti perusahaan-perusahaan, perguruan tinggi, Kementerian Agama, pemerintahan, puskesmas sekitar dan kerjasama dengan Yayasan-yayasan.

Hal ini di sampaikan oleh ketua Yayasan yakni:

“Yayasan sudah pasti harus menjalin hubungan dengan pihak luar, misalnya di SMK dalam rangka menunjang PKL atau prakerin kita bekerja sama dengan beberapa dunia usaha/ dunia industri, perusahaan dan perguruan tinggi. Selain itu hubungan dinas seperti kerjasama dengan Yayasan-yayasan sesama disekitar kota Mataram dan kementerian Agama dalam rangka pelaksanaan/hal-hal yang terkait dengan kegiatan Yayasan”.<sup>135</sup>

Hubungan dengan pihak-pihak luar memang sangat dibutuhkan oleh yayasan, apa lagi Yayasan Nurul Islam memiliki Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan sekolah berorientasi pada dunia kerja yang menginginkan lulusan dapat bersaing didunia kerja. Maka dari itu Yayasan harus menjalin kerjasama kepada beberapa pihak terutama kerja sama dengan beberapa dunia usaha/ dunia industri. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan inilah Yayasan dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua pihak tersebut.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah

Menengah Kejuruan yakni:

“Keuntungannya semua akan berpengaruh terhadap Yayasan akan lebih baik, lebih bermutu, lebih berstandar nasional maupun internasional diakui akreditasinya, dikenal sama masyarakat ddengan predikat pedidikannya bagus, jaringan yang luas sehingga untuk orang tua juga tentu menimbulkan kepercayaan yang tinggi, dengan Yayasan kita ini. Selain itu juga dapat melatih siswa kedunia kerja yang nyata, dan keuntungan hubungan dengan dinas pendidikan sekolah mendapatkan legalitas, akreditasi yang bagus, penilaian sekolah agar lebih baik, pengawasan, ilmu-ilmu mengenai mutu pendidikan dan bantuan-bantuan dana maupun alat praktek untuk meningkatkan mutu pendidikan.”<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

<sup>136</sup> Zia Urrahman, (Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam), *Wawancara*, 28 November 2022

Disimpulkan bahwa dengan adanya kerja sama yang baik dengan pihak luar ini tentu dapat memberikan keuntungan, baik bagi pihak Yayasan maupun pihak luar. Sebagai contoh kerja sama yang dilakukan dengan dunia usaha dan dunia industry dalam kegiatan yang dilakukan SMK seperti Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dapat menambah pengalaman siswa yang dimana langsung merasakan dunia kerja. Timbal balik yang didapatkan oleh perusahaan yakni pekerjaan kantor/ industri dapat terbantu dengan adanya siswa yang melaksanakan PKL dan untuk sekolah dapat memberikan pengalaman terhadap siswa dalam dunia kerja.

Kerjasama dengan perguruan tinggi pun dilakukan oleh yayasan. Dengan adanya kerjasama yang baik ini tentunya dapat mempermudah Yayasan dalam mendistribusikan lulusannya untuk bisa melanjutkan kejenjang perguruan tinggi karena diakui legalitas dan kualitas Pendidikan Islam.

### **C. Pembahasan**

Pelaksanaan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam, ada beberapa Langkah-langkah yang harus dilakukan, Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memutuskan dan mengadopsi suatu standar sistem manajemen kualitas yang diterapkan, standar-standar
- b. Sistem manajemen kualitas itu dipilih berdasarkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- c. Menetapkan suatu komitmen pada tingkat pemimpin senior dan organisasi (*Top managerialt Comitment*)
- d. Menetapkan suatu kelompok kerja (*Team work*)

- e. Mengevaluasi sistem yang sudah berjalan sebelum diterapkannya sistem manajemen mutu.
- f. Menerapkan sistem manajemen mutu dengan menetapkan standar mutu diberbagai lini manajemen, dari ketatausahaan, kurikulum, kesiswaan, dll.
- g. Melakukan evaluasi internal dan eksternal.<sup>137</sup>

Sistem manajemen mutu (SMM) adalah suatu sistem yang dibangun dimana semata-mata bertujuan untuk bagaimana meningkatkan kepuasan pelanggan (*costumer*) dengan selalu mengedepankan kemungkinan perbaikan yang berkelanjutan. Pelanggan (*customer*) dalam Lembaga pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni kelompok *internal customer* dan eksternal *customer*. *Internal customer* yaitu siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan *eksternal customer* yaitu Orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, termasuk komite sekolah dan dunia industri/ dunia usaha.<sup>138</sup>

Sistem manajemen mutu yang diimplementasikan dengan komitmen yang konsisten, tentu akan memberikan manfaat bagi semua yang memiliki kepentingan dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai manfaat tersebut tentu harus dibekali dengan beberapa prinsip sistem manajemen mutu yang sudah ditetapkan dalam standar internasional. Prinsip-prinsip sistem manajemen mutu ini tentu harus ditanamkan kepada semua warga Yayasan untuk dipahami dalam membangun dan mengimplementasi sistem manajemen mutu secara konsisten dan berkesinambungan. Tanpa menggunakan prinsip-prinsip sistem

---

<sup>137</sup> Muhammad Rofiq Anwar, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Di MAN 3 Sleman (Upaya Peningkatan Mutu Guru Mata Pelajaran PAI, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07 No. 1 2020), hal. 3*

<sup>138</sup> Nasution, Faisal Hakim. *Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Wal Lughoh Ruhul Qur'an Kota Batam.* (Tesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)



manajemen mutu tersebut, maka sudah tentu sistem manajemen mutu tidak akan memberikan manfaat secara keseluruhan. Menurut Rudi Suardi sistem manajemen mutu mempunyai delapan prinsip yakni:<sup>139</sup>

### **1. Fokus terhadap Pelanggan**

Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam sangat bergantung pada *customer* karena tanpa *customer* sebuah Lembaga Pendidikan Islam tidak akan dapat bekerja dengan baik. Pelanggan merupakan bagian yang sangat penting bagi Lembaga Pendidikan, oleh sebab itu maka manajemen Lembaga Pendidikan Islam harus benar-benar memahami, memenuhi kebutuhan *customer* saat ini dan yang akan datang. Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu dilakukan dengan memperhatikan sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang ditentukan oleh *customer*, pendidikan Islam adalah pelayanan jasa sehingga Yayasan harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya.

Spesifikasi dan kebutuhan yang diharapkan oleh *customer* Yayasan Nurul Islam ini selanjutnya dapat dipenuhi dan dijadikan sebagai standar pelayanan yayasan. Oleh karena itu dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui wawancara maka mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela telah menerapkan sistem penjaminan mutu

---

<sup>139</sup> Suardi, Rudi. *Sistem manajemen mutu ISO 9000: 2000: Penerapannya untuk mencapai TQM*. Penerbit PPM, 2003), hal, 46-59

pendidikan secara baik, ini dilihat dari cara yang dilakukan oleh Yayasan untuk memuaskan pelanggan.

Fokus pelanggan adalah salah satu prinsip system manajemen mutu yang harus diperhatikan oleh organisasi. Manajemen organisasi harus selalu mengedepankan pemahaman kebutuhan customer sekarang dan yang akan datang, dan mempersiapkan serangkaian proses manajemen agar ekspektasi kebutuhan *customer* dapat terpenuhi dengan baik.”<sup>140</sup>

Penerapan prinsip sistem manajemen Pendidikan fokus pada pelanggan, top manajerial harus mampu menunjukkan kepemimpinan dan komitmen fokus pada pelanggan dengan tentunya memastikan bahwa: 1) Pelanggan yang berlaku dan persyaratan peraturan yang ditentukan, dipahami dan secara konsisten dipenuhi; 2) Risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi kesesuaian terhadap jasa dan pelayanan, dan, 3) fokus pada peningkatan kepuasan pelanggan harus tetap dipertahankan.”<sup>141</sup>

## **2. Kepemimpinan**

Pemimpin adalah posisi yang sangat penting dalam menciptakan kesatuan arah dan tujuan disebuah Lembaga Pendidikan, serta tentu harus menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal sehingga warga organisasi di sebuah Lembaga Pendidikan islam terlibat secara penuh dan

---

<sup>140</sup> Dyah Ayu Larasati dkk, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) Berbasis ISO 9001:2008 dalam Lembaga Pendidikan (Studi pada SMA 5 Malang)*, (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1. No. 1, 2021), hal. 42

<sup>141</sup> Muryadi dan Soedjarwo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001:2015 Di Sekolah Dasar Katolik Santa Clara Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7. No. 1, 2020), hal. 35

aktif untuk mencapai tujuan Lembaga. Prinsip kepemimpinan ini, ketua Yayasan telah menetapkan satu arah tujuan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan secara umum untuk menghasilkan kualitas terbaiknya. Hal ini tentu tidak lain agar tujuan untuk menghasilkan kesepakatan dan keterlibatan seluruh elemen warga sekolah dalam menyelaraskan strategi dan kebijakan yang digunakan. Dengan adanya ketetapan ini, setiap kegiatan di sekolah dapat terus berjalan sesuai target yang diharapkan dan direncanakan oleh sekolah. Kepemimpinan dalam sistem manajemen mutu adalah bagaimana menciptakan kesatuan tujuan dan arah dan keterlibatan orang mengaktifkan sebuah organisasi untuk menyelaraskan strategi, kebijakan, proses dan sumber daya untuk mencapai tujuan.”<sup>142</sup>

Prinsip sistem manajemen Pendidikan dijelaskan bahwa pemimpin harus mampu mengembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan visi dan misi untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan perkembangan kebutuhan pelanggan. Pemimpin harus dapat memberikan inspirasi bagi bawahannya, memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana kebutuhan bawahan agar dapat bekerja secara optimal, serta melakukan komunikasi yang efektif.<sup>143</sup>

### **3. Keterlibatan Orang (*Engagement People*)**

---

<sup>142</sup> Muryadi dan Soedjarwo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu...* hal. 35

<sup>143</sup> Hasyim Asy'ari dan Zahrudin, *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat*, (Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Isla, Vol. 2 No. 2, November 2017), hal. 217

Sistem manajemen mutu tentu tidak bisa dilaksanakan secara sendiri akan tetapi dilaksanakan secara kolektif semua personil dalam organisasi. Kunci dari sebuah keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu tidak berada pada satu orang, namun keberhasilan ini merupakan tanggung jawab semua Bersama dalam organisasi tersebut. Dari hasil analisa keterlibatan seluruh warga Yayasan yang dilakukan Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam pelaksanaan program dan kebijakan Yayasan dan Lembaga Pendidikan Islam dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Sekolah selalu memberikan kesempatan penuh kepada kseluruh warga Yayasan untuk selalu menyampaikan usulan tanggapan kritikan dan saran baik secara langsung melalui lisan, maupun dengan tulisan melalui beberapa wadah yang disiapkan mulai melalui kotak saran yang telah disediakan di Yayasan dan Lembaga Pendidikan islam masing-masing dan melalui media social seperti Facebook dan Via WhatsApp.

Keterlibatan semua pihak dalam suatu organisasi perlu adanya kerja sama seluruh pihak agar tujuan organisasi yang ingin dicapai tersebut dapat berjalan dengan baik. Organisasi tentu sangat membutuhkan kemampuan anggotanya dan pihak lain untuk berinovasi dan berkreasi guna menguntungkan organisasinya.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Najmah Fairuz, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*, (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 57

Prinsip sistem manajemen Pendidikan tentang keterlibatan orang dilakukan dengan pengoptimalkan sumber daya manusia dalam kegiatan sistem manajemen mutu akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Hal tersebut dikarenakan lulusan yang bermutu dibangun dari berbagai keterlibatan banyak pihak dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal.<sup>145</sup>

#### **4. Pendekatan Sistem pada Manajemen**

Setiap pimpinan tentu harus memulai dengan merencanakan sistem yang sesuai untuk memenuhi persyaratan yang diinginkan. Setiap aktivitas dalam sebuah Lembaga Pendidikan tentu harus dilandasi dengan sistem yang harus dikomunikasikan kepada warga dalam organisasi. Seorang pimpinan harus melakukan identifikasi, memahami kemudian mengelola proses yang saling berhubungan ini sebagai sebuah sistem yang berperan untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam, sistem yang ada harus dilakukan pembukuan dalam sebuah dokumen sistem mutu yang terdiri dari pedoman mutu dan dokumen mutu lini kerja.

Analisa dalam sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah merujuk pada struktur Yayasan yang sudah tergambar dengan jelas sesuai tanggung jawab masing- masing bidang dalam mendukung setiap peningkatan sistem manajemen mutu, disamping

---

<sup>145</sup> Emil Furoidah, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Di SMK Sepuluh Nopember Siduarjo*. (Tesis, IAIN Sunan Ampel, 2012), hal. 22

itu juga yayasan juga telah mengikuti setiap intruksi dari pemerintah setempat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, sebagai contoh; ketika perubahan proses pembelajaran Ketika masa pandemic covid 19. Dengan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka ke daring (online), Yayasan memberikan pelatihan kepada seluruh warga Yayasan sehingga tidak kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran dengan suasana pandemic sesuai yang diperintahkan oleh pemerintah.

Prinsip sistem manajemen Pendidikan tentang pendekatan sistem manajemen dijelaskan bahwa prinsip pendekatan sistem dalam implementasi sistem manajemen mutu dengan cara mengidentifikasi, memahami dan mengelola proses yang saling terkait sebagai sistem memberi sumbangan untuk keefektifan dan efisiensi satuan pendidikan dalam mencapai sarannya.<sup>146</sup>

Pendekatan sistem manajemen menjelaskan bahwa dalam implementasi sistem manajemen harus dilakukan pengidentifikasian, pemahaman, dan pengelolaan dari proses-proses yang saling berkaitan antara suatu sistem dengan lainnya, dan memberikan kontribusi pada efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan. Hal ini tentu harus diingatkan bahwa pentingnya peran masing-masing subsistem yang saling terkait dalam proses untuk mendapatkan hasil terbaik.<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Nishfun Nahar, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dalam Meningkatkan Standar Pelayanan Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Tesis, UIN Walisongo, 2019), hal. 53

<sup>147</sup> Hasyim Asy'ari dan Zahrudin *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem ... hal. 217*

## 5. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Pendekatan proses merupakan urutan beberapa program atau suatu set kegiatan yang dalam hal ini membutuhkan sumber daya untuk mengubah masukan menjadi bentuk keluaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Tujuan pendekatan proses adalah untuk memudahkan pengendalian sistem manajemen mutu dalam menyediakan sumber daya yang cukup sesuai spesifikasi secara efektif dan efisien. Dari hasil analisa keterlibatan dalam menerapkan manajemen proses dalam implementasi sistem manajemen sudah cukup baik, yayasan melakukan rapat untuk perencanaan dan evaluasi diawal tahun, ini dilakukan agar sumber-sumber daya manusia yang akan dikelola dapat lebih efisien. Sehingga Yayasan dapat mengidentifikasi sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia yang dimiliki untuk menunjang pelayanan Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

Pendekatan proses adalah penerapan prinsip sistem manajemen mutu melalui Langkah-langkah antara lain: 1) membuat perencanaan bersama dalam bentuk penyusunan sasaran mutu dengan diawali rapat Bersama seluruh warga yayasan. Sasaran mutu disusun oleh setiap penanggungjawab bidang kerja dan disahkan oleh pimpinan yayasan. 2) menyusun rencana manajemen mutu. 3) Perkembangan pencapaian sasaran mutu dimonitor dan dievaluasi setiap tahun.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup> Muryadi dan Soedjarwo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu....* hal. 37

## 6. Perbaikan (Improvement) secara Berkelanjutan

Suatu organisasi melakukan perbaikan berlanjut terhadap kinerjanya di setiap bidangnya agar mampu mempertahankan dan mengembangkan kompetisi menghadapi pasar global. Selain itu dengan perbaikan berkelanjutan/terus menerus sudah tentu akan membuat organisasi lebih fleksibel dalam merespon kebutuhan pelanggan. Di dalam perbaikan ini organisasi dituntut untuk selalu melakukan evaluasi terhadap *plan* yang telah dijalankannya secara terus menerus agar dapat diketahui kelebihan maupun kekurangannya. Dari hasil analisa peningkatan mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela selalu berkesinambungan. Pendidik dan tenaga kependidikan selalu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan dan workshop yang diadakan oleh yayasan. Peningkatan terus-menerus dari kinerjanya secara berkelanjutan harus menjadi tujuan dari Yayasan.

Kesuksesan dalam penerapan sistem manajemen mutu di setiap Lembaga Pendidikan perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan. berkelanjutan. Konsep yang berlaku adalah siklus *plan, do, ceck, dan actuating* (PDCA), yang dimana dimulai dari langkah perencanaan, melaksanakan, memeriksa hasil, dan terakhir melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang didapat. Lembaga Pendidikan harus secara *continue* meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Hasyim Asy'ari dan Zahrudin, *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem ...* hal. 218



## 7. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Keputusan yang efektif tentu didasari dari keputusan hasil analisis dan informasi yang faktual. Sebuah Lembaga Pendidikan Islam tidak boleh mengambil keputusan/ kebijakan dengan cara asal-asalan. Keputusan yang asal-asalan ini dapat berdampak negatif bagi keberlanjutan Lembaga Pendidikan. Keputusan yang diambil oleh top manajerial harus ditujukan untuk meningkatkan kinerja Lembaga dan efektivitas implementasi sistem manajemen mutu. Dari hasil analisa dalam meningkatkan mutu terkait dengan bagaimana cara pemecahan problem dimulai dengan selalu dikomunikasikan secara efektif dan efisien kepada seluruh warga Yayasan yang dilakukan melalui rapat yayasan.

Usulan-usulan atau saran-saran dan masukan warga Yayasan kemudian akan ditampung dan kemudian dijadikan satu dan dilakukan musyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik sehingga dapat diselesaikan dengan kesepakatan bersama. Disamping itu juga, Yayasan juga telah menetapkan prosedur yang terdokumentasi agar pengendalian yang diperlukan untuk identifikasi, penyimpanan, perlindungan, yang dilakukan lima tahun sekali. Dengan adanya penerapan prinsip ini, Yayasan dapat memberikan manfaat dan rasa *fear* kepada seluruh warga yayasan, yaitu ketika terdapat permasalahan kinerja dan sistem manajemen mutu dapat diselesaikan dengan mudah.<sup>150</sup>

---

<sup>150</sup> Mukhroji Arifin, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*, (Tesis, IAIN Surakarta, 2020), hal. 35

Adanya penerapan prinsip pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah berdasarkan fakta ini pengambilan keputusan dapat memberikan manfaat yang sangat baik, yaitu ketika adanya permasalahan mengenai kinerja dalam Sistem Manajemen Mutu, permasalahan diselesaikan dengan melakukan identifikasi lapangan (fakta) yang ada sehingga semua warga yayasan dapat sadar dan malu sehingga tidak mengulanginya lagi ini.<sup>151</sup>

#### **8. Hubungan yang Baik dengan Pihak Lain**

Suatu Lembaga Pendidikan Islam dengan pemasok harus memiliki sikap saling ketergantungan satu sama lain dan tentu harus saling menguntungkan dalam meningkatkan kemampuan kedua belah pihak dalam menghasilkan suatu nilai yang bisa diterima oleh masyarakat. Ketika suatu Lembaga Pendidikan dapat menghasilkan nilai yang baik dan bisa diterima oleh masyarakat maka secara otomatis dapat memberikan nilai tambah bagi Lembaga tersebut, sehingga tentu memberikan peluang besar kepada kedua belah pihak untuk memenangkan setiap persaingan dengan Lembaga lain yang sejenis.

Kerja sama yang baik dengan pihak luar dapat memberikan keuntungan dari kedua belah pihak, sehingga diharapkan melalui kerja sama yang baik ini tentunya dapat mempermudah dalam mendapatkan perizinan legalitas, distribusi lulusan, mengenalkan dunia industri/ dunia usaha kepada santri dan juga dapat mengakses bantuan-bantuan terkait dengan

---

<sup>151</sup> Najmah Mairuz, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*, (Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) hal. 67

pendidikan Islam.<sup>152</sup> Dalam hal ini, Yayasan Nurul Islam sudah mengimplementasikan kedelapan prinsip sistem manajemen mutu dalam implemetasi sistem manajemen mutu secara keseluruhan.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>152</sup> Dodi Febriansyah, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*, (Tesis, STAIN Curup, 2017), hal 76

**BAB III**  
**FAKTOR PENDUKUNG DALAM IMPLEMENTASI SISTEM**  
**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM**

**A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Implementasi sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat agar terdapat hasil yang maksimal dalam pengimplementasiannya. Adapun beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain sebagai berikut:

Adapun beberapa Faktor yang pendukung dalam implementasi sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela yakni:

**1. Komitmen Warga Yayasan**

Suksesnya implementasi sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela tentu sangat didukung oleh faktor komitmen dari warga Yayasan. Jika sebuah komitmen dibuat dengan Bersama dan kuat tentu akan mampu menghasilkan keberhasilan yang besar untuk dimana melakukan perubahan ke arah perbaikan. Komitmen ini harus dimulai dari komitmen top manajerial (ketua Yayasan) karena komitmen top manajerial merupakan penentu arah organisasi. Dalam hal ini ketua Yayasan tentu memegang peranan yang sangat penting dalam merumuskan setiap kebijakan dan program-program Yayasan yang harus disusun.

Hal inilah yang disampaikan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Nurul Islam pak Zulkifli yang menyebutkan:

“Ketua Yayasan Nurul Islam sangat mendukung pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disini. Komitmen untuk melaksanakan sistem manajemen mutu ini sudah sangat lama dan dibuktikan dengan kinerja dan tanggung jawab masing-masing dari kita”.<sup>153</sup>

Hal ini senada disampaikan oleh Ibu Hj. Mufaddalah yang mengatakan bahwa:

“Pimpinan disini sangat mendukung sistem manajemen mutu ini ya pak, terbukti apabila ada kegiatan apapun yang kami laksanakan tanpa pikir panjang beliau sangat mendukung, dan membantu jalannya kegiatan tersebut, seperti dulu kami pernah dipercaya sebagai tuan rumah Festival Anak Madrasah Ibtidaiyah se Kota Mataram, beliau full membantu kami dari segi semuanya”.<sup>154</sup>

Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela memang memiliki komitmen yang sangat luar biasa terhadap implementasi sistem manajemen mutu. Hal ini dibuktikan dengan dukungan secara totalitas terhadap implementasi sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela mulai dari perencanaan kebijakan hingga pelaksanaannya dengan mengikutsertakan semua warga yayasan. Dengan adanya implementasi sistem manajemen mutu, ketua Yayasan berharap akan ada perubahan yang sangat signifikan terhadap Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.

---

<sup>153</sup> Zulkifli (Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 21 November 2022

<sup>154</sup> Hj. Mufaddalah (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

Untuk mengimplementasikan sistem manajemen mutu ini, komitmen tidak hanya didapat dari ketua Yayasan akan tetapi harus juga diperoleh dari seluruh warga yayasan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela yang mengatakan bahwa:

“Semua warga Yayasan dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan alhamdulillah setuju secara lisan untuk selalu meimplementasikan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam melalui 8 prinsipNYa, agar Yayasan Nurul Islam dapat menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang maju dan di butuhkan masyarakat”.<sup>155</sup>

## 2. Ketersediaan Dana

Implementasi sistem manajemen mutu selain membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, juga tentu sangat membutuhkan dukungan dana yang cukup besar. Hal inilah yang diutarakan oleh ketua Yayasan Ibu Hj. Husnul Jannah menyatakan bahwa:

“Yang jelas faktor pendukung yang kedua adalah dana. Dana di Yayasan Nurul Islam Sekarbela berasal dari dana Yayasan, orang tua, dana dari pemerintah dan tentunya dana dari para donator tidak tetap. Dana inilah yang kami gunakan untuk mengembangkan beberapa kegiatan demi mendukung implementasi sistem manajemen mutu seperti pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru-guru, pembuatan dokumen dll”.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 Desember 2022

<sup>156</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 Desember 2022

Hal yang sama juga disampaikan oleh bendahara Yayasan Ibu Najwa yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam implementasi sistem manajemen mutu ini adalah dana. Dari Yayasan dananya mendukung mbak, karena kan butuh dana yang besar itu, ada dana bantuan juga kok dari beberapa doatur”.<sup>157</sup>

Pendapat tersebut dapat dipahami dengan jelas bahwa implementasi sistem manajemen mutu membutuhkan dana yang cukup besar dan Yayasan Nurul Islam Sekarbela siap untuk menyediakan dana yang dibutuhkan tersebut, hanya untuk kemajuan Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela itu sendiri.

### **3. Sarana dan Prasarana Memadai**

Sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela senantiasa selalu ditingkatkan tahun demi tahunnya ini agar suksesnya implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam. Semua fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Nurul Islam Sekarbela disediakan demi mendukung seluruh proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar. Yayasan Nurul Islam Sekarbela juga menyediakan akses wifi gratis yang bisa diakses sewaktu-waktu oleh seluruh warga yayasan. Selain itu komitmen dalam meningkatkan kompetensi anak dalam pendalaman materi pelajaran tertentu, Yayasan Nurul Islam Sekarbela memfasilitasi siswa melalui pembelajaran praktek secara langsung.

---

<sup>157</sup> Najwa, (Bendahara Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 Desember 2022

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Islam adalah menyediakan ruang praktek dan laboratorium seperti ruang praktek komputer, ruang praktek bahasa, perpustakaan, masjid untuk kegiatan imtaq dan lain-lain.

Hal ini diutarakan oleh Zia Urrahman selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam yang mengemukakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah sangat representatif untuk pembelajaran, mulai dari wifi gratis, lab computer, perpustakaan, masjid lapangan olahraga dll, hanya saja sarana prasaranaNya tersebut kurang digunakan oleh warga Yayasan secara optimal”.<sup>158</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam bapak Nilwan yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana disini juga menjadi salah satu pendukung implementasi sistem manajemen mutu ini, seperti sarana yang ada di dalam kelas LCD, kipas angin dan lab-lab”.<sup>159</sup>

Sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela sudah representative dan mendukung seluruh pelaksanaan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam. Hanya saja sarana dan prasarana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga yayasan.<sup>160</sup>

#### **4. Dukungan Stakeholder**

---

<sup>158</sup> Zia Urrahman, (Kepala SMK Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022

<sup>159</sup> Nilwan, (Kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

<sup>160</sup> Hasil Dokumentasi, pada tanggal 16 November 2022



Keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan seluruh *stakeholder* yang ada, baik *stakeholder* dari internal maupun eksternal. Stakeholder ini antara lain siswa, orang tua, pemerintah, dunia usaha/ dunia isdustri dan juga masyarakat secara umumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat ketua Yayasan ibu Hj. Husnul Jannah yang menyatakan bahwa:

“Semua *stakeholder* mendukung, dukungan orang tua terhadap Yayasan Nurul Islam Sekarbela sangat bagus. Hal ini dibuktikan dengan setiap tahunnya semakin banyak orang tua menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan kami”<sup>161</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ibu Hj. Mufaddalah yang mengatakan bahwa:

“Sekarang ini semua *stakeholder* sudah memiliki kepercayaan kepada Lembaga Pendidikan Islam kami, jika dulu kami mencari kesana kemari siswa yang tidak diterima di madrasah-madrasah negeri untuk sekolah ditempat kami, di 4 tahun belakangan ini, kami malah menolak beberpa siswa karena keterbatasan jumlah kelas, ini membuktikan bahwa seluruh *stakeholder* percaya dan memberi dukungan positif bagi kemajuan Lembaga kami”.<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, 25 November 2022

<sup>162</sup> Hj. Mufaddalah (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

Dukungan juga berasal dari stakeholders internal, yaitu guru dan siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sekretaris Yayasan Zia'ul Hak yang menyatakan bahwa:

“Siswa dan santri Nurul Islam Sekarbela mau mengikuti dan melaksanakan semua kebijakan-kebijakan yang ada di dalam sistem manajemen mutu, misalnya saja melaksanakan dan mematuhi tata tertib yayasan, menjaga kebersihan, menjaga keamanan dan sebagainya. Selain itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela mendapatkan dukungan yang luar biasa dari para *stakeholder*, baik *stakeholder* internal maupun *stakeholder* eksternal.

## **B. Pembahasan**

Upaya dalam merancang atau mengimplementasikan sistem manajemen mutu kuranglah efektif, ini dikarenakan budaya bangsa Indonesia yang masih sangat kurang peduli akan pentingnya penerapan sistem manajemen mutu ini.<sup>163</sup> Akan tetapi implementasi sistem manajemen mutu bisa berjalan dengan baik jika tercipta budaya mutu, komunikasi yang baik itu dilakukan diinternal maupun eksternal, serta adanya komunikasi yang baik dari seluruh warga lembaga. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa implementasi sistem manajemen mutu tidak selamanya berjalan dengan lancar, artinya implementasi sistem manajemen mutu selalu akan diiringi oleh faktor

---

<sup>163</sup> Suardi, Rudi. *Sistem manajemen mutu ISO 9000: 2000: Penerapannya ...* hal, 136-138

pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga dialami oleh Yayasan Nurul Islam dalam implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam.

Adapun faktor pendukung implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam yang dialami oleh Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain:

### **1. Komitmen Warga Yayasan**

Top manajerial memiliki komitmen yang sangat besar terhadap implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam. Hal ini tergambar jelas dengan adanya dukungan moril secara totalitas terhadap implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam mulai dari proses perencanaan program kerja hingga pada tahap pelaksanaannya sampai saat ini. Dengan adanya implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam, top manajerial berharap akan ada perubahan yang signifikan yang dapat tergambar jelas di Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Untuk mengimplementasikan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam, komitmen ini tidak hanya didapat dari ketua Yayasan tetapi harus diperoleh dari seluruh warga yayasan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Cheng (2005) menerangkan bahwa salah satu motivator sistem manajemen mutu adalah adanya komitmen dari top manajerial dan staff.<sup>164</sup>

Komitmen manajemen warga Yayasan salah satu faktor pendukung yang menjadi prasyarat untuk dapat diimplementasikannya

---

<sup>164</sup> Cheng, Edward K., "Does Frye or Daubert Matter-a Study of Scientific Admissibility Standards." (Va. L. Rev. 91 2005), hal. 471.

sistem manajemen mutu di dalam sebuah lembaga pendidikan. Pada Lembaga Pendidikan yang memiliki iklim organisasi yang kurang baik, dan kepemimpinan yang tidak kuat, maka sebuah komitmen dari warga Yayasan sangat dibutuhkan. Hal tersebut tentu akan berdampak pada wewenang yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Ketidakjelasan sebuah wewenang dapat dimiliki pimpinan agar mampu melakukan berbagai perubahan yang dibutuhkan dalam implementasi sistem manajemen mutu.<sup>165</sup>

## 2. Ketersediaan Dana

Tersedianya dana yang besar untuk mengimplementasikan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam. Pelaksanaan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam selain membutuhkan SDM yang berkualitas, juga tentu sangat membutuhkan sokongan dana yang besar dan Yayasan Nurul Islam Sekarbela mempunyai dana untuk melaksanakan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam ini. Faktor pendukung ini sesuai pendapat EK Cheng yang dikutip oleh Dorothea W. Ariani yang menyatakan bahwa salah satu motivator adalah tersedianya dana yang besar.<sup>166</sup>

Pendapat ini juga senada dengan Fattah (2018) yang menerangkan bahwa upaya dalam peningkatan manajemen mutu dalam pendidikan terdapat tiga faktor utama yaitu, (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan, dana dan sarana belajar, (2) mutu proses yang mendorong

---

<sup>165</sup> Sugeng Listyo Prabowo, Prabowo, Sugeng Listyo. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi Malang*, (UIN Malang Press, 2019), hal. 254

<sup>166</sup> Cheng, Edward K., "Does Frye or Daubert Matter-a Study of Scientific... hal. 174

warga Yayasan belajar efektif, dan (3) mutu *output* dalam bentuk pengetahuan, sikap, skil dan nilai-nilai.<sup>167</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Memadai

Adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung setiap implementasi sistem manajemen mutu. Sarana dan prasarana yang sudah ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela senantiasa selalu ditingkatkan demi lancarnya pelaksanaan sistem manajemen mutu. Semua fasilitas yang ada di Yayasan Nurul Islam Sekarbela disediakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa faktor pendukung dalam implementasi sistem manajemen mutu adalah memiliki kecukupan sumber daya manusia (SDM), sistem kerja dengan budaya yang baik, SDM yang kompeten dan memiliki motivasi kerja, ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan kepemimpinan responsip.<sup>168</sup>

Penelitian lainnya juga selaras menerangkan bahwa Sumber daya yang kedua dalam upaya peningkatan implementasi sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikan ialah tersedianya sarana dan prasarana.<sup>169</sup>

---

<sup>167</sup> Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2018), hal. 31

<sup>168</sup> Muryadi dan Soedjarwo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan.. hal. 40*

<sup>169</sup> Siti Isnaini dan Fatah Syukur, *Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia)*, (Jawda: Journal of Islamic Education Management, Vol. 01 No. 01, 2020), hal. 21

#### 4. Dukungan Stakeholder

Adanya dukungan penuh dari *stakeholder* dalam implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam. Keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela tentu tidak bisa dilepas dari dukungan para *stakeholder*, baik *stakeholder* internal maupun eksternal. *Stakeholder* diantaranya adalah siswa, orang tua siswa, pemerintah daerah setempat, dunia usaha/ dunia industry dan juga masyarakat pada umumnya. Faktor ini sesuai dengan Yasin (2021) yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam semua pihak Yayasan atau seluruh *stakeholders* harus mendukung dan bekerjasama melalui pendekatan struktural maupun kultural.<sup>170</sup>

Hal senada dari hasil penelitian yang menerangkan bahwa manajemen mutu dilembaga pendidikan Islam, pimpinan sebagai top manajerial tentu sangat berperan dalam membentuk tim untuk peningkatan mutu dan senantiasa melaksanakan perbaikan secara terus-menerus bersama seluruh *stakeholders* demi ketercapaian visi dan misi lembaga.<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup> Yasin, I, *Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 3, 2021)*, hal. 239–246

<sup>171</sup> Rizkita, K., & Supriyanto, A, *Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, (*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 8, No. 2, 2020*), hal. 155–164

**BAB IV**  
**FAKTOR PENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI SISTEM**  
**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM**

**A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Secara garis besar implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan sistem manajemen mutu ini diharapkan dapat memberikan kewenangan kepada Yayasan untuk mengatur dan mengelola Yayasannya secara mandiri. Selain itu juga dengan melaksanakan implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam, Yayasan Nurul Islam diharapkan dapat menjadi Yayasan pilihan untuk masyarakat kota Mataram.

Meskipun demikian kendati masih ada beberapa Faktor penghambat yang harus dihadapi oleh Yayasan Nurul Islam Sekarbela. Faktor penghambat tersebut antara lain:

**1. Kurangnya Pemahaman Personel Terhadap Sistem Manajemen Mutu**

Sistem Manajemen Mutu merupakan sesuatu yang baru, sehingga untuk menerapkan dalam organisasi sekelas Yayasan Pendidikan Islam tentu diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari setiap personel organisasi. Pemahaman yang kurang di beberapa personel organisasi ini dapat menjadi problem tersendiri sehingga dapat mengganggu kinerja personel yang lainnya.

Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah Tsnowaiyah bapak Zulkifli yang mengatakan bahwa:

“Umumnya personel yayasan, dalam hal ini tenaga pendidik kita kurang paham soal sistem manajemen mutu ini, jadi ya mengganggu kelancaran sistem manajemen mutu ini”.<sup>172</sup>

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Kepala Sekolah SMK

Nurul Islam mengatakan bahwa:

“guru-guru dibawah mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami prinsip-prinsip sistem manajemen mutu, sehingga ketidakhahaman ini terus menghambat sampai ke dalam tahap pelaksanaan”.<sup>173</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ibu

Hj. Mufaddalah mengatakan bahwa:

“Guru-guru disini itu masih ada yang belum faham tentang sistem manajemen mutu ini, sehingga ini mungkin yang membuat teman-teman guru mengerjakan tugas tidak sesuai dengan prinsip-prinsip sistem manajemen mutu dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.”<sup>174</sup>

## **2. Koordinasi Antar Lini Kerja Belum Terkontrol Dengan Baik**

Komunikasi dan koordinasi merupakan salah satu unsur penting di seluruh organisasi manapun. Dalam sistem manajemen mutu, organisasi harus mengimplementasikan proses yang ada dengan prinsip efisien dan efektif dalam komunikasi. Namun dalam implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela hal tersebut belum dapat dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>172</sup> Zulkifli, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 21 November 2022

<sup>173</sup> Zia Urrahman, (Kepala SMK Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 28 November 2022

<sup>174</sup> Hj. Mufaddalah, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022



Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela Ibu Hj. Husnul Jannah yang mengatakan:

“Di setiap lembaga pendidikan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela ini kadang kurang adanya kerjasama yang baik, apabila akan ada kegiatan masih ada yang belum terkontrol dengan baik, dan kompetisi di masing-masing lembaga”.<sup>175</sup>

Pernyataan ini juga di benarkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Bapak Nilwan yang mengatakan bahwa:

“Koordinasi antar lembaga pendidikan yang ada masih belum maksimal, sehingga sering terjadi kegiatan yang bersamaan, dan terkesan saling tandi”.<sup>176</sup>

### **3. Proses Dokumentasi Kegiatan Belum Dilaksanakan Sesuai Sistem**

Dokumentasi merupakan bukti pelaksanaan sebuah kegiatan atau program kerja yang dimulai dengan perencanaan yang matang di awal bersama seluruh warga Yayasan. Bukti dokumentasi kegiatan harus disimpan secara baik untuk memberikan bukti keefektifan operasional sistem manajemen mutu. Tetapi dalam implementasi sistem manajemen mutu di Yayasan Nurul Islam Sekarbela, proses dokumentasi disetiap kegiatan belum dilaksanakan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ketua Yayasan Ibu Hj. Husunul Jannah yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu kelemahan dari kerja kami selama ini adalah mungkin terletak pada dokumentasi/ penyimpanan yang belum

---

<sup>175</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

<sup>176</sup> Nilwan, (Kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam), *Wawancara*, Mataram 02 November 2022

berjalan secara maksimal, kadang apabila data diperlukan lama untuk mencarinya”.<sup>177</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh sekretaris Yayasan Zia’ul

Hak mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan, misalnya saja surat masuk atau surat tugas belum diarsipkan dengan baik tetapi disimpan sendiri oleh yang bersangkutan.”<sup>178</sup>

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti Ketika melakukan penelitian di Yayasan Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram bahwa setiap peneliti akan meminta data, data tersebut lama mencarinya dan bahkan sampai menunggu satu sampai tiga hari.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor penghambat dari proses implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela yakni, (1) kurangnya pemahaman personel terhadap sistem manajemen mutu, (2) koordinasi antar lini kerja belum terkontrol dengan baik, (3) serta kendala dalam proses dokumentasi.

## **B. Pembahasan**

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh Yayasan Nurul Islam Sekarbela dalam implementasi sistem manajemen mutu antara lain:

### **1. Kurangnya Pemahaman Personel terhadap Sistem Manajemen Mutu**

---

<sup>177</sup> Hj. Husnul Jannah, (Ketua Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 25 November 2022

<sup>178</sup> Zia’ul Hak, (Sekretaris Yayasan Nurul Islam Sekarbela), *Wawancara*, Mataram 14 November 2022

Kurangnya pemahaman personel terhadap Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam dikarenakan Sistem Manajemen Mutu sesuatu yang masih dikatakan baru, sehingga untuk implementasi dalam organisasi tentu diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik dan tentunya waktu yang cukup lama agar setiap personel organisasi dapat memhami secara baik. Pemahaman yang kurang oleh warga Yayasan di Yayasan Nurul Islam Sekarbela ini dapat mengganggu kinerja personel yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudi Suardi (2018) yang mengatakan bahwa salah satu penghambat implementasi sistem manajemen mutu yaitu kurangnya pemahaman personel.<sup>179</sup>

Hasil penelitian juga menerangkan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikan adalah 1) sumber daya manusia yang tidak mau berfikir maju, 2) minimnya pemahaman personal tentang sistem manajemen mutu yang belum merata diantara para warga Yayasan, dan 3) sulit membagi waktu.<sup>180</sup>

## **2. Koordinasi Antar Lini Kerja Belum Terkontrol Dengan Baik**

Komunikasi adalah salah satu point penting diseluruh organisasi. Dalam implementasi sistem manajemen mutu, Lembaga harus mendefinisikan dan mengimplementasikan proses yang efisien

---

<sup>179</sup> Suardi, Rudi. *Sistem manajemen mutu ISO 9000: 2000: Penerapannya ...* hal, 136

<sup>180</sup> Muryadi dan Soedjarwo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu...hal 31-42*

dan efektif dalam komunikasi. Namun dalam pelaksanaan sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela hal tersebut merupakan kendala dan belum dilaksanakan secara baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi sistem manajemen mutu adalah tidak adanya kordinasi seluruh warga sekolah untuk mencapai sasaran manajemen mutu yang diinginkan sekolah. Implemetasi sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikan Islam tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan jika kordniasi antar Lembaga, antas lini bidang tidak terkontrol dengan baik. Dengan selalu melibatkan seluruh *stakeholder* dan adanya komunikasi yang bagus disemua lini tentunya dapat menjalin kerjasama yang baik ke seluruh warga sekolah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>181</sup>

Hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam implementasi sistem manajemen mutu di Lembaga Pendidikan adalah kordinasi dengan semua lini kerja. Kerjasama mutlak harus dimiliki oleh pengelola sistem manajemen mutu yang tercermin dalam setiap kegiatan yang mendukung pengembangan dan peningkatan sistem manajemen mutu tersebut. Pembentukan

---

<sup>181</sup> Hasyim Asy'ari dan Zahrudin, *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen...*  
hal. 225

kerjasama tim harus memperhatikan kesamaan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.<sup>182</sup>

### **3. Proses Dokumentasi Kegiatan Belum Dilaksanakan Sesuai Sistem**

Dokumentasi merupakan informasi dalam setiap pelaksanaan sebuah program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan. Bukti dokumentasi kegiatan harus dipelihara untuk memberikan bukti keefektifan operasional sistem manajemen mutu. Tetapi dalam implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela, proses dokumentasi kegiatan belum dilaksanakan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Faktor ini sesuai dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi sistem manajemen mutu adalah 1) kurang terorganisasinya pendokumentasian dan perekaman kegiatan, 2) dokumen atau arsip kegiatan tidak tersusun rapi dan sesuai standar 3) fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan administrasi belum maksimal.<sup>183</sup>

Hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat di atas yang menerangkan bahwa faktor penghambat implementasi sistem manajemen adalah masih minimnya pen-dokumentasian dan perekaman dalam setiap kegiatan. Dokumentasi dan rekaman adalah

---

<sup>182</sup> M. Bernik, dan M. Sondari, *Model of Quality Management Sistem to Maintain Quality Consistency in Higher Education*. (Review of Integrative Business and Economics Research, Vol.6 No.4,2017), hal. 235–242

<sup>183</sup> Dony Hendarto, *Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia*, (Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol. VI. No. 02, 2014), hal. 130

bukti dari setiap pelaksanaan kegiatan yang tentu dapat digunakan dalam mengevaluasi setiap kekurangan dalam kegiatan. Namun, tidak sejauh ini tidak dilaksanakan secara maksimal proses pendokumentasian dan perekaman kegiatan.<sup>184</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>184</sup> Susilawati dan Sukirman, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMA Batik 1 Surakarta*, (Jurnal JUPE UNS, Vol. 1, No. 2, 2013), hal, 10

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan data penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela telah menerapkan 7 prinsip manajemen mutu yaitu (1) Fokus kepada *customer*, (2) Kepemimpinan *responsibility*, (3) Keterlibatan semua warga Yayasan, (4) Pendekatan proses yang berorientasi pada perbaikan kinerja, (5) Perbaikan secara berkelanjutan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus, (6) Keputusan yang diambil oleh top manajerial berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan, dan (7) Membangun hubungan baik dengan para *stakeholder*. Sedangkan 1 prinsip manajemen mutu yakni Pendekatan sistem pada manajemen belum dilaksanakan sepenuhnya, ini dikarenakan proses audit (evaluasi) baik secara internal dan eksternal dan survey kepuasan *customer* belum pernah dilaksanakan.
2. Faktor pendukung implemetasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain; (1) Kesadaran warga yayasan dan komitmen diberikan secara totalitas oleh top manajerial, (2) Dana yang tersedia mencukupi untuk memenuhi kebutuhan implementasi sistem manajemen mutu, (3) Sarana dan prasarana yang memadai dan (4) Adanya dukungan penuh dari seluruh *stakeholder*. Sedangkan faktor penghambat dalam implemetasi sistem

manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain; (1) Kurangnya pemahaman personel terhadap sistem manajemen mutu, (2) Koordinasi antara lini kerja belum terkontrol dengan baik, dan (3) Proses dokumentasi kegiatan belum dilaksanakan sesuai sistem

3. Strategi yang digunakan mengatasi faktor penghambat implementasi sistem manajemen mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela antara lain; (1) Melakukan pemahaman secara terus menerus dengan sosialisasi kepada seluruh warga Yayasan, (2) Membangun komunikasi dan koordinasi yang terarah antar lini kerja, dan (3) Menyusun pengendalian dokumentasi yang dibakukan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan Yayasan dalam implementasi prinsi-prinsip Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Islam Sekarbela, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Yayasan, sebagai top manajerial dalam hal ini adalah ketua Yayasan sekaligus pengambil seluruh kebijakan, penelitian ini dapat menjadikan hasil studi sebagai alat untuk menumbuhkan komitmen bersama kepada seluruh warga Yayasan dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu. Ketua Yayasan juga harus berkomitmen untuk menciptakan dan membangun budaya mutu secara terus menerus dan berkesinambungan.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai salah satu top manajerial dilingkungan lembaganya agar dapat melakukan kontrol kerjasama yang baik dengan



lembaga pendidikan agar tercipta satu pemahaman yang sama dengan lingkungan Yayasan agar dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu berjalan dengan baik.

3. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya agar tetap meningkatkan pemahaman dan konsisten dalam implementasi sistem manajemen mutu serta selalu meningkatkan secara terus menerus kualitas SDM yang dimiliki dengan mengikuti setiap program pelatihan baik internal maupun eksternal.
4. Bagi orang tua dan masyarakat tetap saling bekerjasama dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu yang dilakukan yayasan.
5. Bagi peneliti lain yang selanjutnya akan melakukan penelitian berkaitan dengan Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam disarankan mengambil masalah penelitian pada aspek pengaruh sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru, kinerja tenaga kependidikan dan hubungan Kerjasama Yayasan dengan dunia luar hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam segi kemampuan, dan waktu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Dedi Arianto. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren*, Disertasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dhilla Novika Listriyani, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 Di Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan IAIN Purwokerto*, Tesis. IAIN Purwokerto, 2020
- Dony Hendarto, *Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia*, *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* Vol. VI. No. 02, 2014
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* Jogjakarta: IRCiSoD, 2008
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, London; Kogan Page, 2002
- Eka Fardina, *Manajemen Pengembangan SDM dalam Peningkatan Mutu dan Daya Saing Sekolah: Studi Kasus DI SDIT Al-Hilmi Dompu Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tesis, UIN Mataram
- Emil Furoidah, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Di SMK Sepuluh Nopember Siduarjo*. Tesis, IAIN Sunan Ampel, 2012
- Endar Evta Yuda Prayogi, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah Di Yayasan Tahfidz Al-Qur'an Kota Metro*, Tesis, UIN Lampung, 2021
- Erwin Suryatama, *Aplikasi ISO sebagai Standar Mutu* Yogyakarta: Kata Pena, 2014
- Fatah Syukur, *Manajemen SDM Pendidikan*. Semarang: PT Bina Ilmu, 2012
- Hafid Hardoyo, *Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor*, dalam jurnal *At-Ta'dib*, vol. 4. No. 2, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah ISID, 2011
- Harli, *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren: Studi Kasus di SMA Yayasan An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang*, Tesis, UIN Malang, 2017
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* Bandung: Al-Maarif, 2018

- Hasyim Asy'ari dan Zahrudin, *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat*, Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Isla, Vol. 2 No. 2, November 2017
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2019
- <https://konsultasiskripsi.com/> diakses pada tanggal 16 september 2022
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- ISO 9001 *Sistem Manajemen Mutu SMM Sertifikasi*. India Sistem Mutu Registrasi
- Istikomah dan Budi Haryanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020
- Jogiyanto Hartanto, *Sistem Teknologi Informasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan, dan Pengelolaan* Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- John E. Chols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Grafindo, 1998
- Joremo S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta, Penerbit Riene Cipta, 2005
- Kenneth H. Rose, *Proyek Manajemen Mutu: Mengapa, Apa dan Bagaimana*, Fort Lauderdale, Florida: J. Ross Publishing, 2005
- Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, November (2018): 44 Rene T Domingo. Nonstop, *Improvement Quality Redefined, The Asian Manager Journal*, 2012
- Lana Andriana, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan SMP – SMA Global Mandiri*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2016
- M. Kharis Fadillah, *Managemen Mutu Pendidikan Islam di Yayasan: studi di Pondok Modern Darussalam Gontor*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada Univrsity Pressmencapai. 2008
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Michael Armstrong, *Amstrong's Handbook of Management and Leadership: A Guide to Managing the Result*, London: Kogan Page Limited, 2009

- Mohammad Thoaha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional* Surabaya: Pustaka Radja, 2011
- Mohammad Thoaha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2011
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Muhammad Noor Efansyah & Agung Nugraha. *Perkembangan dan penerapan Sistem Mnaajemen Mutu ISO 9001:2015*. Banten : Wana Aksara, 2019
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Muryadi dan Soedjarwo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001:2015 Di Sekolah Dasar Katolik Santa Clara Surabaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7. No. 1, 2020
- Najmah Mairuz, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*, Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Istrumen)*, Bandung:Refika Aditama, 2010
- Nasution, Faisal Hakim. *Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Wal Lughoh Ruhul Qur'an Kota Batam*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022
- Nishfun Nahar, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dalam Meningkatkan Standar Pelayanan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2019
- Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paramadina, 2017
- Nurul Hidayatai, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Di Smk Negeri 2 Buduran Sidoajo (Telaah Dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan Islam)*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Nurul Hidayati, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di SMK Negeri 2 Buduran Siduarjo (Telaah Dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan Islam)*, Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016
- Omar Muhammad Attouny Asy-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam, terjemahan Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 2019
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi Malang*: UIN Malang Press, 2019

- Purwadi, *ISO 9001:2008 Document Development Compliance Manual*, Media Guru: Jakarta, 2018
- Rahmat Hidayat, *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan*, Jurnal ISEMA Vol. 1, 2018
- Raymond Mcleod, *Management Information Systems 5th Ed.* Newyork:Macmillan, 2013
- Rizkita, K., & Supriyanto, A, *Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 8, No. 2, 2020
- Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Buku Daras. 2016
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2019
- Sajad Husain dan Al-Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah, 2016
- Sallis, E, *Total Quality Management In Education*. Terj. A.A Riyadi. Yogyakarta: IRCISoD. 2010
- Siti Isnaini dan Fatah Syukur, *Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia)*, Jawa: Journal of Islamic Education Management, Vol. 01 No. 01, 2020
- Sobana, *Tips Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sri Winarsih, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, IAINU Kebumen, 2019
- Suardi, Rudi. *Sistem manajemen mutu ISO 9000: 2000: Penerapannya untuk mencapai TQM*. Penerbit PPM, 2003.
- Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*. Malang: UIN Malang Press, 2009
- Sugeng Listyo Prabowo. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Sukarji, Umiarso, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam : Konstruksi Teoritis Dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana media, 2014

- Susilawati dan Sukirman, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMA Batik 1 Surakarta*, Jurnal JUPE UNS, Vol. 1, No. 2, 2013
- T. Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE, 2003
- Taufiq, Rohmat. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Untung Khoiruddin, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren*, Tesis, UIN Sunan Ampel, 2016
- Vincent Gasperz, *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Willy Susilo, *Audit Mutu Internal: Panduan Praktis Para Praktisi Manajemen Mutu dan Auditor Mutu Internal*, Depok: Vorqistatama Binamega, 2003
- Wolfgang Marschall (ed.), *Texts from the Islands: Oral and Written Traditions of Indonesia and the Malay World* Berne: The University of Berne Institute of Ethnology, 1994
- Yasin, I, *Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management*. *Ainara Journal Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, 2021
- Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pendekatan Dasar*, Mataram: Sanabil, 2020
- Yunus, *Management Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Management Pendidikan Islam)*, Indramayu: Jawa Barat: 2021
- Zakiah Dzarajad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

## Lampiran 1: Profil MA Nurul Islam



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SEKARBELA  
MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL ISLAM SEKARBELA  
TERAKREDITASI "A"**

*Jln. Swasembada IX Kekalik Kel. Karang Pule Kec. Sekarbela-Kota Mataram NTB*

**Email : [maplusnurulislam@gmail.com](mailto:maplusnurulislam@gmail.com)**

---

### **PROFIL MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL ISLAM SEKARBELA KOTA MATARAM**

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam  
Sekarbela
2. Nama Yayasan : Yayasan Nurul Islam
3. Alamat Yayasan : Jln. Swasembada IX Karang Pule  
Sekarbela, Kota  
Mataram, Telp. (0370) 628596
4. Tahun berdiri : 2014
5. Nama Pendiri : Dra. Hj. Wartiah, M.Pd
6. Nama Pimpinan Yayasan : Hj. Husnul Janah, M.Si
7. Terakreditasi : A
8. Nama Kepala Madrasah : Nilwan, S.Pd
9. Tipologi Madrasah Aliyah : a. Dalam Yayasan  
b. Madrasah Aliyah
10. Fasilitas yang ada sementara : a. Ruang Guru/TU : 1 unit  
b. Ruang belajar : 7 unit
11. Status tanah : Milik sendiri
12. Luas tanah : -
13. Luas Bangunan : -
14. Kegiatan belajar mengajar : 07.30 – 14.00 wita
15. Jumlah siswa : 171 Orang
16. Jumlah Rombel : 6 Rombel



17. Jumlah Guru/Pegawai : 35 Orang

### **SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH ALIYAH PLUS NURUL ISLAM SEKARBELA**

Dewasa ini generasi muda islam sudah mulai terlena dalam buaian materi, terseret *iming-iming* sekularisasi dimana minat belajar agama islam mulai berkurang. Sekolah-sekolah yang menjanjikan pekerjaan dengan gaji besar jadi rebutan, status sosial masyarakat seolah olah ditentukan oleh dimana orang tua menyekolahkan putra putrinya. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan agama dan akhlak merupakan sebuah keniscayaan untuk membentengi para remaja dan generasi muda islam. Berangkat dari permasalahan tersebut Yayasan Nurul Islam menawarkan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Plus dengan mengasramakan santri-santriwatinya. Madrasah Aliyah Plus merupakan bagian dari Yayasan Nurul Islam yang dikelola secara khusus untuk mengemban amanah sebagai wadah pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi dan lulusan yang mampu membaca dan faham dalam kajian kitab kuning dan memiliki kemampuan agama (Tafaqquh Fiddin) sehingga siap berkompetisi diberbagai disiplin ilmu. Madrasah Aliyah Plus adalah wadah pendidikan yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren salaf dan sistem pendidikan modern.

Sistem pendidikan salaf tampak dalam pengajaran sehari-hari dalam bentuk halaqah dalam proses pengajaran kitab kuning. Sedangkan Sistem pendidikan modern tercermin dalam Sistem klasikal dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang menunjang kapasitas dan kapabilitas keilmuan santri/santriwati. Mereka diharapkan mampu berkompetisi dalam percaturan dunia yang semakin mengglobal dan penuh persaingan dalam kehidupan ini.

Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam berdiri pada tanggal 16 Juni 2014. Hal mendasar yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah ini adalah karena kebutuhan masyarakat Sekarbela akan pendidikan tingkat menengah atas yang menjadikan islam sebagai pondasi utama dalam setiap agenda pembelajarannya. Selain itu, dengan semakin meningkatnya jumlah anak putus sekolah karena kekurangan biaya pendidikan menjadi faktor utama berdirinya madrasah ini.

Dewasa ini, pendidikan berbasis agama islam menjadi kebutuhan urgen. Sebab, maraknya aksi – aksi kekerasan yang dilakukan oleh remaja, bahaya pergaulan bebas, dan bebasnya penyebaran narkoba sudah berada pada stadium yang membahayakan. Sebagai lembaga yang berlandaskan islam, Yayasan Nurul Islam berusaha membentengi anak – anak remaja Sekarbela pada khususnya, dan anak – anak remaja Nusa Tenggara Barat pada umumnya. Menanggapi tujuan tersebut, sejumlah pemuda sekarbela yang terdiri dari Zulkifli, M.H.I, Fathoni, M.Pd, Iskandar, S.Pd, Minhajul Islam, S.Pd.I, dan Zamroni, S.Pd, berusaha mewujudkan tujuan mulia itu dengan membentuk panitia pembentukan MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

Kehadiran MA Plus Nurul Islam Sekarbela, telah mendapatkan apresiasi yang sangat hangat dari masyarakat sekarbela, dan masyarakat diluar sekarbela. Hal ini ditandai dengan jumlah pendaftar yang mencapai 89 orang. Sebagai santri angkatan pertama, jumlah seperti itu merupakan jumlah yang fantastis. Sebab, biasanya pada sekolah baru hanya mendapatkan jumlah murid kurang dari 20 orang.

Madrasah Aliyah Plus Nurul Islam Sekarbela merupakan madrasah yang memadukan konsep pendidikan modern dengan sistem pesantren klasik. Artinya, santri/santriwati tidak hanya menggali ilmu di bangku madrasah, tetapi juga di pondok pesantren Nurul Islam Sekarbela. Pada bangku madrasah, santri/santriwati diberikan bekal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu, pada pondok pesantren diberikan bekal pelajaran agama islam melalui kegiatan diniyyah.

Melalui visi menjadikan santri/santriwati yang qur'ani, berprestasi, dan mandiri, madrasah ini akan menjadi madrasah yang mampu mencetak generasi yang memegang teguh nilai – nilai islam, membentengi diri dari serangan hedonisme dengan kemampuan bersikap mandiri. Dengan menharap ridho Allah SWT, MA Plus Nurul Islam Sekarbela memiliki keyakinan teguh untuk mencapai cita – cita mulia ini.

**I. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Jenis Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
	Guru	-	33	33
	Karyawan	-	2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>35</b>

**II. KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2021/2022	XMIPA	35
	X Agama	35
	XI MIPA	29
	XI Agama	31
	XII MIPA	20
	XII Agama	23
	<b>JUMLAH</b>	<b>173</b>

**III. VISI, MISI, DAN TUJUAN**

**1. Visi**

“Membentuk santri/santriwati yang Qur’ani, berprestasi dan mandiri”.

**2. Misi**

1. Mengadakan kegiatan pengajian al-Qur’an, Hadits, dan kutubut-turats bagi santri/santriwati
2. Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami sesuai dengan faham Ahlul-Sunnah wal-Jamaah

3. Terwujudnya lembaga pendidikan yang terjangkau dan membanggakan bagi masyarakat luas
4. Membina akhlakul karimah melalui kegiatan imtaq dan pengajian diniyah.
5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
6. Mengembangkan kompetensi santri/santriwati dalam bidang akademik dan non akademik.
7. membina kreativitas dan kemandirian santri/santriwati melalui kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler lainnya.

### **3. Tujuan**

1. Mencetak generasi yang menjadikan al-qur'an sebagai pedoman utama dalam mengarungi kehidupan.
2. Mencetak generasi yang berkompeten pada bidang – bidang tertentu, dan memiliki kemahiran, dan berprestasi.
3. Mencetak generasi yang mampu bersikap mandiri dalam berwirausaha.
4. Mencetak generasi yang saling tolong menolong dalam kebaikan, dan membantu sesama muslim yang kurang mampu.

Perpustakaan UIN Mataram

## Profile M.Ts Nurul Islam



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SEKARBELA**  
Akta Notaris Hamzan Wahyudi, SH. Nomor 27 Tanggal 21 – 07 – 2016  
Jln. Swasembada No. 118 Kekalik, Kel. Karang Pule, Kec. Sekarbela Kota Mataram

### **PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM SEKARBELA**

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sekarbela
2. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela
3. Alamat Yayasan : Jln. Swasembada No. 118 Kekalik Kel. Karang Pule Kec.  
Sekarbela, Kota Mataram
4. Tahun berdiri : 2015
5. Nama Pendiri : Dra. Hj. Wartiah, M.Pd
6. Nama Pimpinan Yayasan : Hj. Husnul Jannah, SP.,M.Si
7. Nama Kepala Madrasah : Zulkifli, S.Pd.I.,M.H.I
8. Tipologi Madrasah Tsanawiyah : a. Dalam Yayasan  
b. Madrasah Tsanawiyah
9. Fasilitas yang ada sementara : a. Ruang Guru/TU : 1 unit  
b. Ruang belajar : 4 unit
10. Status tanah : Milik sendiri
11. Luas tanah : 8951 m<sup>2</sup>
12. Luas Bangunan : 1470 m<sup>2</sup>
13. Kegiatan belajar mengajar : Pagi mulai jam 08.00 s/d 14.00 Wita
14. Jumlah Guru/Pegawai : 37 Orang

### **I. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM SEKARBELA**

Dewasa ini generasi muda islam sudah mulai terlena dalam buaian materi, terseret *iming-iming* sekularisasi dimana minat belajar agama islam mulai berkurang. Sekolah-sekolah yang menjanjikan pekerjaan dengan gaji besar jadi rebutan, status sosial masyarakat seolah olah ditentukan oleh dimana orang tua menyekolahkan putra putrinya. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan agama dan

akhlak merupakan sebuah keniscayaan untuk membentengi para remaja dan generasi muda islam. Berangkat dari permasalahan tersebut Yayasan Nurul Islam menawarkan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan mengasramakan santri-santriwatinya. Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sekarbela merupakan bagian dari Yayasan Nurul Islam Sekarbela yang dikelola secara khusus untuk mengemban amanah sebagai wadah pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi dan lulusan yang mampu membaca dan faham dalam kajian kitab kuning dan memiliki kemampuan agama (Tafaqquh Fiddin) sehingga siap berkompetisi diberbagai disiplin ilmu. Madrasah Tsanawiyah adalah wadah pendidikan yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren salaf dan sistem pendidikan modern.

Sistem pendidikan salaf tampak dalam pengajaran sehari-hari dalam bentuk halaqah dalam proses pengajaran kitab kuning. Sedangkan Sistem pendidikan modern tercermin dalam Sistem klasikal dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang menunjang kapasitas dan kapabilitas keilmuan santri/santriwati. Mereka diharapkan mampu berkompetisi dalam percaturan dunia yang semakin mengglobal dan penuh persaingan dalam kehidupan ini.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam dibentuk pada tanggal 15 April 2015. Hal mendasar yang melatar belakangi berdirinya Madrasah ini adalah karena kebutuhan masyarakat Sekarbela akan pendidikan tingkat menengah pertama yang menjadikan islam sebagai pondasi utama dalam setiap agenda pembelajarannya. Selain itu, dengan semakin meningkatnya jumlah anak putus sekolah karena kekurangan biaya pendidikan menjadi faktor utama berdirinya madrasah ini. Dewasa ini, pendidikan berbasis agama islam menjadi kebutuhan urgen. Sebab, maraknya aksi-aksi kekerasan yang dilakukan oleh remaja, bahaya pergaulan bebas, dan bebasnya penyebaran narkoba sudah berada pada stadium yang membahayakan. Sebagai lembaga yang berlandaskan islam, Yayasan Nurul Islam berusaha membentengi anak-anak remaja Sekarbela pada khususnya, dan anak-anak remaja Nusa Tenggara Barat pada umumnya. Menanggapi tujuan tersebut, sejumlah pemuda sekarbela yang terdiri dari Dra. Hj. Wartiah, M.Pd, Hj. Husnul Jannah, SP.,M.Si, Zulkifli, S.Pd.I.,M.H.I, Fathoni, M.Pd, Rohani Sayuti, S.Pd, Ustadz H. Fahrurrozi, Lc., M.Sy, Syara'iyah, SH, dan Hamdan Wafian, S.Pd berusaha mewujudkan tujuan mulia itu dengan membentuk panitia pembentukan MTs Nurul Islam Sekarbela.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sekarbela merupakan madrasah yang memadukan konsep pendidikan modern dengan sistem pesantren klasik. Artinya, santri/santriwati tidak hanya menggali ilmu di bangku madrasah, tetapi juga di pondok pesantren Nurul Islam Sekarbela. Pada bangku madrasah, santri/santriwati diberikan bekal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu, pada pondok pesantren diberikan bekal pelajaran agama islam melalui kegiatan diniyyah.

Melalui visi menjadikan santri/santriwati yang qur'ani, berprestasi, dan mandiri, madrasah ini akan menjadi madrasah yang mampu mencetak generasi yang memegang teguh nilai – nilai islam, membentengi diri dari serangan hedonisme dengan kemampuan bersikap mandiri. Dengan menharap ridho Allah SWT, MTs Nurul Islam Sekarbela memiliki keyakinan teguh untuk mencapai cita-cita mulia ini.

## II. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Jenis Pegawai	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Guru	-	37	32
2	Karyawan	-	3	3
Jumlah		-	35	35

## III. KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	67	86	153
2	VIII	74	77	151
3	IX	65	60	125
Total				429

## IV. VISI, MISI, DAN TUJUAN

### 1. Visi

MANDIRI, TERAMPIL, BERPRESTASI, BERTAQWA, DAN UNGGUL  
(MANTAP BETUL)

### 2. Misi

1. Membina Kemandirian Melalui Kegiatan Pramuka, PMR dan Ekstrakurikuler lainnya.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Kreatif, Inovatif dan berbasis IT.
3. Mengembangkan Kompetensi Akademik, Non Akademik Melalui Pembinaan Olimpiade MIPA, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bimbingan Tahsin Dan Tahfiz AL-Quran Serta Penguatan Pemahaman Keagamaan.
4. Membina ketaqwaan melalui kegiatan Imtaq, Diniyah, Pengajian Umum dan Pembiasaan amal soleh dalam kegiatan sehari-hari.
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat

### **3. Tujuan**

1. Mencetak generasi yang berakhlakul karimah melalui kegiatan imtaq, diniyah dan pengajian umum.
2. Mencetak generasi yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, berkompeten pada bidang – bidang tertentu, dan berprestasi.
3. Mencetak generasi yang berkompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengayaan, ekstrakurikuler, pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris.
4. Mencetak generasi yang beramal shalih dalam kegiatan-kegiatan keasraaman dan kehidupan sehari-hari.

Perpustakaan UIN Mataram



## Profile MI Nurul Islam

### PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM SEKARBELA KOTA MATARAM

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam  
Sekarbela
2. Nomor Statistik Madrasah : 111252710021
3. NPSN : 69756387
4. Nama Yayasan : Ponpes Nurul Islam Sekarbela
5. Alamat Yayasan : Jl. Swasembada No. IX Karang Pule  
Sekarbela  
Kota Mataram Telp. 0370628596
6. Tahun Berdiri Madrasah : 2012
7. Nama Pendiri : Dra. Hj. Wartiah, M.Pd
8. Nama Ketua Yayasan : Dra. Hj. Husnul Jannah, M.Pd
9. Nama Kepala Madrasah : Hj. Mupaddalah, M.Pd.I
10. Tipologi Madrasah Ibtidaiyah : a. Dalam Yayasan  
b. Madrasah Ibtidaiyah
11. Fasilitas yang ada sementara : a. Ruang kepala Madrasah/TU:1unit  
b. Ruang guru : 1 unit  
c. Ruang kelas : 15 unit  
d. Ruang perpustakaan : 1 unit  
e. Ruang UKS : 1 unit
12. Status tanah : Milik Sendiri
13. Luas tanah : 8,951 m<sup>2</sup>
14. Luas bangunan : 368,5 m<sup>2</sup>
15. Kegiatan belajar mengajar : Pagi Mulai jam 07.00 s/d 14.30
16. Jumlah Siswa : 512 orang tahun ajaran 2021/2022
17. Jumlah Rombel : 18 Rombel

18. Jumlah Guru/Pegawai : 28 orang

### **I. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADARSAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sekarbela berdiri tahun 2012, karena dilatarbelakangi adanya kebutuhan dari masyarakat Sekarbela dan sekitarnya yang sangat membutuhkan adanya sekolah Islam yang bisa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini kepada siswa/anak mereka, terlebih lagi mereka mengharapkan adanya tindak lanjut dari pendidikan TK Islam yang dimiliki oleh Yayasan, sebagai lembaga tempat mereka menitipkan dan mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik selama ini, Taman Kanak-Kanak yang berdiri sejak tahun 1992 ini didirikan oleh Yayasan Nurul Islam bersama masyarakat dan remaja putri yang ada di Sekarbela.

Selain TK Nurul Iman yang dimiliki oleh Yayasan Nurul Islam, di Sekarbela dan sekitarnya juga telah lama berdiri TK/RA yang lain, seperti RA Al-Raisyiah, RA Al-Syafi'iyah, TK Tunas Bangsa dan yang lainnya. Dari keberadaan TK/RA inilah kemudian Madrasah Nurul Islam mendapatkan siswa baru.

Keberadaan MI Nurul Islam di tengah-tengah masyarakat membawa angin segar dan suasana baru yang Islami, selama ini mereka hanya mengenal SD (Sekolah Dasar) sebagai satu-satunya lembaga pendidikan dasar yang menjadi pilihan orang tua siswa, dengan kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini, masyarakat merasa inilah lembaga pendidikan Islam selama ini yang mereka harapkan dapat membimbing nuansa keagamaan anak-anak mereka, sebagai tindak lanjut dari pendidikan RA/TK Islam yang selama ini mereka kenal.

Inisiatif ketua Yayasan (Dra.Hj.Wartiah,M.Pd) bersama partner kerjanya selama ini yang sekarang menjabat sebagai Kepala MI Nurul Islam yang definitife yaitu Hj.Mupaddalah, M.Pd.I mendapat dukungan yang

signifikan dari masyarakat, ini terlihat dari jumlah siswa yang masuk diawal tahun berdirinya tahun ajaran 2012/2013 yaitu sebanyak 44 orang, dan di tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa yang masuk adalah 50 orang, tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa 144 orang dan di tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa mencapai 197 orang, dan di tahun 2016/2017 jumlah siswa mencapai 258 orang. Dan tahun 2017/2018 jumlah siswa MI Nurul Islam mencapai 353 orang. Sedangkan di tahun ajaran 2018/2019 ini jumlah siswa mencapai 440 orang dan tahun 2021/2022 jumlah siswa mencapai 513. ini sebuah hasil kerja keras semua pihak baik dari Yayasan maupun pihak madrasah yaitu kepala madrasah beserta seluruh dewan guru. Bahkan di tahun ajaran ini jumlah siswa yang mendaftar mencapai 100 orang, sedangkan yang diterima hanya 80 orang dan jumlah siswa mutasi masuk kurang lebih berjumlah 6 orang dari kelas 2 sd 5

Dengan membawa visi dan misi yaitu mencetak insan Qur'ani, berprestasi, disiplin dan berbudaya. Dan Misi nya yaitu menyelenggarakan pendidikan berbasis tahfiz Qur'an MI Nurul Islam berkeyakinan dengan mengharapkan ridho dan hidayah dari Allah SWT, madrasah ini semakin eksis dan perkembangannya sangat pesat, di tengah persaingan dan promosi sekolah atau madrasah2 maju yang berkembang di kota Mataram baik sekolah /madrasah negeri lebih2 sekolah/madrasah yang swasta.

Salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi di atas, MI Nurul Islam menempuh kegiatan tahfizul Qur'an sebagai program unggulan yang di terapkan melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan murajaah hafalan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas. Dan Alhamdulillah pada tahun ke enam tahun ajaran 2021/2022 ini MI Nurul Islam telah berhasil mencetak beberapa siswa yang hafal Al-Quran di atas 3 juz. Dan alhamdulillah di tahun pertama angkatan 2021/2022 ini hampir lebih dari 70 Persen yang menyelesaikan hafalannya 1 juz (juz 30) dan lebih dari 50 persen dari angkatan yang sudah di atas 1 juz bahkan ada yang mencapai 5 juz. Ini semua berkat rahmat Allah SWT dan kemauan keras siswa serta

dorongan guru maupun wali murid. Dan di tahun ajaran 2021/2022 ini MI Nurul Islam berkomitmen supaya out put siswa tahun ini lebih baik lagi, dan lebih banyak mencetak siswa-siswa yang disamping berprestasi di bidang akademik juga berprestasi di bidang non akademik dan lebih focus lagi dalam mencetak penghafal-penghafal AlQuran. Insha Allah. Semoga Allah SWT selalu Memberikan hidayah dan kemudahan kepada kami.Amin ya rabbal alamin.

**II. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

NO	JENIS PEGAWAI	PNS	NON PNS	JUMLAH
1	Guru	2	23	25
2	Karyawan		2	2
3	Penjaga sekolah		1	1
4	Petugas kebersihan		1	1
	Jumlah	3	25	28

**III. KEADAAN SISWA SISWI MI NURUL ISLAM SEKARBELA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	TAHUN AJARAN	KELAS	JUMLAH LAKI	JUMLAH PEREMPUAN	TOTAL JUMLAH
1	2021/2022	IA	13	11	24
		IB	13	13	26
		IC	12	12	24
		IIA	8	12	25
		IIB	15	10	25
		IIC	11	13	24
		IIIA	14	16	30
		IIIB	15	15	30
		IIIC	18	14	32

	IVA	18	13	31
	IVB	18	13	31
	IVC	15	14	29
	IVD	18	14	32
	VA	15	15	30
	VB	20	9	29
	V C	16	12	28
	VI A	17	16	33
	VI B	14	15	29
Total				512

#### IV. VISI, MISI, DAN TUJUAN

VISI : \_Menjadi insan Qura’ani, yang Unggul dalam prestasi, disiplin dan berbudaya

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis tahfizul Qura’an serta
2. Membentuk pribadi yang cerdas, jujur, amanah, terampil dan mandiri
3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Menanamkan akidah yang kuat melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah, gemar menghafal alqur’an, ucapan kalimat thoyibah, dan perilaku islami.

TUJUAN :

Dalam kurun 5 tahun kedepan tujuan yang akan dicapai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sekarbela Mataram antara lain :

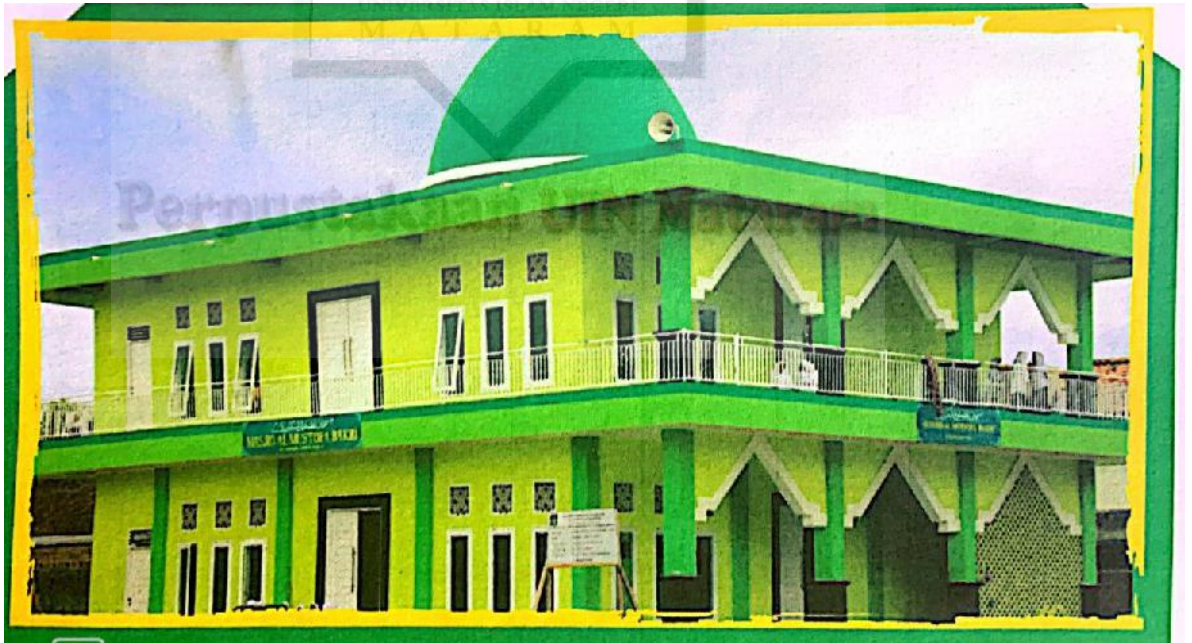
1. Mampu mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dengan tepat dan benar sesuai dengan apa yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran
2. Lulusan hafal Al Qur'an minimal juz ke 30 dan Hadits-hadist pilihan
3. Mampu meraih prestasi akademik dan non akademik yang memiliki daya saing tingkat daerah dan nasional
4. Dapat mempraktekkan dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam di tengah masyarakat sebagai generasi Qur'ani yang bercita-cita membumikan al-Qur'an
5. Mampu meningkatkan prestasi dan kreatifitas anak sesuai dengan bakat dan minat mereka.
6. Lulusan memiliki keterampilan berbahasa Arab dan/atau berbahasa Inggris
7. Lulusan memiliki keterampilan dalam bidang MIPA/sains
8. Mampu meraih prestasi dalam bidang olympiade sains dan seni
9. Meraih prestasi dalam beberapa cabang olah raga (karate, sepak bola dan lainnya)
10. Berprestasi dalam kegiatan seni drum band yang diselenggarakan oleh madrasah
11. Berprestasi dalam lomba MTQ tingkat pelajar baik di tingkat kecamatan maupun sampai tingkat propinsi bahkan tingkat nasional

**Lampiran 2: Dokumentasi Sarana dan Prasarana**



Bangunan gedung Pondok Pesantren Nurul Islam NU Sekarbela Mataram









**Gedung Asrama Putra**



**Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam NU Sekarbela Mataram**



Foto Prestasi MI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Pustaka UIN Mataram

*Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* **MI. NURUL ISLAM** TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

NO	NAMA	LP	NTP	NUPK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JANJAN	KELOMPOK PENDIDIKAN	KELOMPOK TENAGA	WILAYAH ASAL	TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015
1	Hj. Mupaddalah M Pd I	P	19710214194032001	19710214194032001	Sekeloa	03-03-1971	Konrad	PUS	SD/1971	1948	2015
2	Suherli S Pd	P	19601213008032001	19601213008032001	Pondok	12-12-1960	SK/Persepsi	PUS	SD/1960	2015	1960
3	Syaifulah Apriyandani S Pd	P	1984040404032001	1984040404032001	Manisreg Pilek	04-04-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
4	Amyah Zak S Pd I	L	1984040404032001	1984040404032001	Sekaraja	04-04-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
5	Amayah S Pd I	L	1984040404032001	1984040404032001	Kelatik	04-04-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
6	Molpilih S Pd I	P	19710214194032001	19710214194032001	Sekaraja	27-02-1971	SK/Persepsi	GTU	SD/1971	2015	2015
7	Najwan M M	P			Majaron	27-02-1971	SK/Persepsi	GTU	SD/1971	2015	2015
8	Siti Zoeneh S Pd I	L			Uluhe	22-07-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
9	Sidi Suranjan	L			Yondoharjo	06-12-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
10	Amah S Pd I	P			Prawa	06-12-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
11	Amis S Pd	P			Sekaraja	09-02-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
12	Bo Dama Arsyad S Pd I	P			Pesul...	01-08-1987	SK/Persepsi	GTU	SD/1987	2015	2015
13	Surilandi Werdan S Pd I	P			Pemilihan	04-11-1981	SK/Persepsi	GTU	SD/1981	2015	2015
14	Zurroqun Tomlich S Pd I	P			Kelatik	15-11-1981	SK/Persepsi	GTU	SD/1981	2015	2015
15	Hidayah S Pd I	P			Gulub Namban	01-09-1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
16	Muhammad Izzudin S Pd I	L			Batuaji	1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
17	Nuraida Fitri S Pd	P			Sekaraja	1984	SK/Persepsi	GTU	SD/1984	2015	2015
18	Hj Ratih Am S Pd I	P			Kulbule	1979	SK/Persepsi	GTU	SD/1979	2015	2015
19	Rahdin Nuri Setiati S Pd I	L			Konrad	1982	SK/Persepsi	GTU	SD/1982	2015	2015
20	Ahmad Sirihohi Lati S Pd	L			Mondorom	1982	SK/Persepsi	GTU	SD/1982	2015	2015
21	Nurul Azim S Pd	P			Sekaraja	1983	SK/Persepsi	GTU	SD/1983	2015	2015
22	Aida Rukman S Pd	P			Sekaraja	1985	SK/Persepsi	GTU	SD/1985	2015	2015
23	Ali Aswari S Pd	L			Maramba	1987	TU	GTU	SD/1987	2015	2015
24	Dana Farah S Pd	P			Pematonga	1989	GM	GTU	SD/1989	2015	2015
25	Mardhotillah S Pd I	P			Sekaraja	1987	GM	GTU	SD/1987	2015	2015

KEPALA MADR...  
HJ. NURUL...

**Lampiran3: PANDUAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Variabel	Dimensi	Aspek	Sumber Data	Instrumen
<b>Sistem Manajemen Mutu Pendidikan</b>	Fokus pada Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan pelanggan</li> <li>- Pelayanan</li> <li>- Kepuasan</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru, Customer	Pedoman Wawancara
	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visi Misi</li> <li>- Tujuan</li> <li>- Kemampuan Manajerial</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru, Customer dan Dokumen	Pedoman Wawancara, Dokumentasi
	Keterlibatan Orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi SDM</li> <li>- Kompetensi guru dan karyawan</li> <li>- Komunikasi internal</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru, Customer	Pedoman Wawancara
	Pendekatan Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan SOP</li> <li>- Penerapan job</li> <li>- Deskripsi</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru	Pedoman Wawancara
	Perbaikan Secara Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan</li> <li>- Prestasi sekolah</li> <li>- Tolak ukur penerapan SMM (perubahan yang terjadi )</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru, Customer	Pedoman Wawancara

	Pendekatan Sistem pada Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan, pemeliharaan</li> <li>- Struktur organisasi</li> <li>- Kurikulum</li> <li>- Program sekolah</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru, Customer dan Dokumen	Pedoman Wawancara
	Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemecahan masalah format instruksi kerja</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru, Customer dan Dokumen	Pedoman Wawancara
	Hubungan yang Baik dengan Pihak Lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama pihak luar (perusahaan dan dinas pendidikan)</li> </ul>	Ketua Yayasan, Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru,	Pedoman Wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

#### Lampiran 4: PEDOMAN WAWANCARA

NO	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Subyek
1	<b>Implementasi Sistem Manajemen Mutu</b>	<b>Fokus Costomer</b>	a. Apa langkah yang dilakukan dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap layanan jasa yang diberikan yayasan? b. Apakah yayasan memberikan pelayanan yang mudah dan ramah ? c. Apa yang membuat saudara percaya terhadap layanan jasa yang diberikan yayasan ? d. Apakah yayasan memiliki lingkungan kerja yang sehat, nyaman dan kondusif, untuk melaksanakan kegiatan aktivitas pembelajaran? e. Bagaimana yayasan menanggapi dan menindaklanjuti keluhan, dan komentar siswa terkait proses pembelajaran ? f. Apa saja protes dari siswa dan orang tua/wali terhadap proses pendidikan dan layanan pendidikan? g. Apakah ruang kelas yayasan terasa aman dan nyaman serta terjamin perawatannya h. Bagaimana yayasan dapat mengetahui kebutuhan pelanggan ( <i>customer</i> ) yang terus meningkat seiring perkembangan zaman ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>
2		<b>Kepemimpinan</b>	a. Tujuan apa yang hendak dicapai terhadap Visi Misi yayasan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala</li> </ul>

			<p>b. Bagaimana sikap pimpinan yayasan sebagai pemimpin dalam mengatur kebijakan yayasan?</p> <p>c. Apakah pimpinan yayasan dapat memberikan semangat dan pengarahan kepada para dewan guru dan karyawan?</p> <p>d. Apakah pimpinan yayasan memfasilitasi sarana dan prasarana kepada bawahan untuk dapat bekerja secara optimal ?</p> <p>e. Bagaimana tipe kepemimpinan pimpinan yayasan yang diterapkan pada yayasan ini?</p> <p>f. Apakah pimpinan yayasan selalu mengupdate informasi-informasi untuk meningkatkan mutu organisasi yayasan ?</p> <p>g. Apakah pimpinan yayasan selalu berkomunikasi baik dengan bawahannya?</p>	Sekolah, Guru
3		<b>Melibatkan Stakeholder</b>	<p>a. Apakah dalam masalah yang terkait dengan kinerja dari system manajemen mutu dikomunikasikan secara efektif serta melibatkan seluruh personil dalam pencapaiannya?</p> <p>b. Apakah warga sekolah diberikan kesempatan dalam menyampaikan usulan/ tanggapan/ kritik serta saran kepada yayasan?</p> <p>c. Apa yang sekolah lakukan untuk meningkatkan kopetensi guru dan karyawan ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>

			<p>d. Apakah sekolah melakukan sosialisasi kepada warga sekolah terkait Sasaran Mutu?</p> <p>e. Apakah sekolah mengkomunikasikan rencana Sistem Manajemen Mutu kepada seluruh personil organisasi pendidikan?</p> <p>f. Bagaimana cara pimpinan Yayasan untuk mengajak dan melibatkan seluruh guru dan karyawan guna mencapai tujuan yayasan?</p>	
4		<b>Pendekatan Proses</b>	<p>a. Apakah sekolah mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk pelayanan pendidikan sesuai analisis kebutuhan?</p> <p>b. Apakah seluruh personil organisasi Yayasan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap tugas masing-masing?</p> <p>c. Apakah tahapan desain dan pengembangan pelayanan pendidikan telah sesuai dengan tujuan yayasan?</p> <p>d. Bagaimana sekolah dapat menggunakan sumberdaya yang ada disekolah untuk kemajuan mutu sekolah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>
		<b>Pendekatan system dalam manajemen</b>	<p>a. Apakah struktur organisasi sekolah tergambar dengan jelas sesuai tanggung Jawab masing-masing bidang untuk mendukung peningkatan sistem manajemen mutu ?</p> <p>b. Apakah Yayasan mempunyai sistematika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>

			<p>rencana kerja dengan kejelasan deskripsi tugas masing-masing?</p> <p>c. Apakah kurikulum yang diterapkan sekolah sesuai dengan peningkatan proses belajar siswa?</p> <p>d. Apakah struktur organisasi yaysan tergambar dengan jelas sesuai tanggung Jawab masing-masing bidang</p> <p>e. Apakah kepala sekolah menentukan periode peninjauan manajemen untuk memastikan kesesuaian input, kelengkapan, dan efektivitas dari manajemen?</p> <p>f. Apakah ada program yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme SDM di sekolah?</p> <p>g. Apakah sekolah melakukan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan infrastruktur untuk mendukung proses belajar mengajar?</p> <p>h. Apakah kurikulum yang berjalan di sekolah telah sesuai dengan upaya peningkatan proses belajar siswa?</p> <p>i. Apa Program unggulan dan ciri khas/ budaya sekolah yang memiliki daya saing dibanding sekolah lain?</p>	
		<b>Peningkatan Terus Menerus</b>	<p>a. Apakah seluruh personil organisasi Yayasan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>



			<p>b. Pelatihan apa saja ? Berapa kali Yayasan pernah mengadakan pelatihan terhadap guru dan karyawan?</p> <p>c. Apakah Yayasan merencanakan tahap-tahap perbaikan secara berkelanjutan tentang sistem dan proses yang relevan dengan kebutuhan siswa?</p> <p>d. Bagaimana metode / cara untuk memantau dan mengukur kemajuan layanan pendidikan yang telah diterapkan?</p> <p>e. Prestasi apa saja yang pernah diraih sekolah di wilayah kota/kabupaten/provinsional, dan internasional ?</p>	
		<p><b>Pendekatan Fakta dalam mengambil keputusan</b></p>	<p>a. Apakah semua masalah terkait dengan kinerja SMM dikomunikasikan secara efektif serta melibatkan seluruh personil?</p> <p>b. Apakah sekolah menetapkan prosedur terdokumentasi pengendalian yang diperlukan untuk identifikasi, penyimpanan, perlindungan, pengambilan, masa simpan, dan pemusnahan rekaman/catatan?</p> <p>c. Apakah guru dan kepala sekolah memahami sepenuhnya Sasaran Mutu yang ditetapkan oleh yayasan?</p> <p>d. Apakah ada proses memonitor, mengevaluasi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>

			<p>dan memelihara pengoperasian SMM untuk memastikan bahwa persyaratan Sistem Manajemen Mutu terpenuhi?</p> <p>e. Bagaimana proses pemecahan masalah apabila terdapat ketidaksesuaian antara layanan pendidikan dan sasaran yang ditetapkan?</p>	
		<b>Hubungan saling menguntungkan</b>	<p>a. Apakah Yayasan melakukan kerjasama dengan pihak luar ?</p> <p>b. Kerjasama seperti apa ?</p> <p>c. Keuntungan apa yang Yayasan dapatkan dengan adanya Kerjasama tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>
2	<b>Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi SMM Pendidikan Islam</b>	<b>Implementasi SMM Pendidikan Islam</b>	<p>a. Apa saja factor penghambat dalam implemtasi system manajemen mutu Pendidikan islam di Yayasan?</p> <p>b. Apa saja factor pendukung dalam implemtasi system manajemen mutu Pendidikan islam di Yayasan?</p> <p>c. Bagaimana cara/ Langkah-langkah dalam menhadapi factor penghambat dalam implemtasi system manajemen mutu (SMM) tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru</li> </ul>

### Lampiran 5. Data Observasi

NO	Aspek yang diamati	KET.	
		ADA	TIDAK ADA
1	Yayasan Pondok Pesantren Memiliki Visi dan Misi yang jelas	√	
2	Perencanaan program di awal tahun	√	
3	Penentuan tugas dan pekerjaan masing-masing secara professional	√	
4	Tenaga Pendidik yang Profesional	√	
5	Interaksi Yaysan dengan warga Pendidikan	√	
6	Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman	√	
7	Implemntasi Kurikulum yang luas jelas dan berimbang	√	
8	Penyelenggaraan Penilaian dan pelaporan prestasi Siswa	√	
9	Sarana prasarana yang memadai	√	
10	Kegiatan bimbingan penyuluhan	√	
11	Kerjasama dengan dunia luar (mitra)	√	

### Lampiran 6. Data Dokumentasi

Adapun data dan informasi yang ingin diperoleh dari pedoman khusus dokumentasi ini yang paling pokok adalah:

NO	DOKUMEN	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	<b>Dokumen Implementasi Manajemen Mutu</b>		
	a. Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO		√
	b. Pedoman Mutu		√
	c. Prosedur Tindakan Koreksi		√
	d. Sertifikat Akreditasi		√
	e. Instruksi Kerja	√	√
	f. Hasil Survey Kepuasan Pelanggan (Customer)		√
	g. Job Description		
	h. Rapat Tinjauan Manajemen	√	√
	i. Hasil evaluasi internal		√
2	<b>Dokumen Yayasan (Lembaga)</b>		
	a. Profile Sekolah (Gambaran umum, Visi Misi, akreditasi, Data guru, Data staff dan Data santri)	√	
	b. Prestasi Siswa	√	
	c. Data Mitra Yayasan	√	
3	<b>Dokumen Sarana dan Prasarana</b>	√	

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
**PASCASARJANA**

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB  
Website : [www.pasca.uinmataram.ac.id](http://www.pasca.uinmataram.ac.id), Email : [pascasarjana@uinmataram.ac.id](mailto:pascasarjana@uinmataram.ac.id)

Nomor : B: 994 /Un.12/PP.00.9/PS/MPI/10/2022  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 Berkas  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

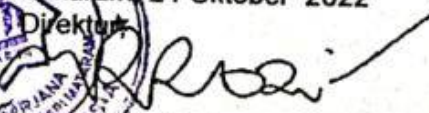
Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **YAS ARMAN PRAYATNA**  
NIM : 200403025  
Semester/T. A. : V ( Ganjil ) 2022/2023  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU  
PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN NURUL ISLAM  
SEKARBELA

Tempat Penelitian : 1. YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 24 Oktober 2022  
Direktur  
  
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA  
NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : [bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id](mailto:bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id) Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 2000 / X / R / BKBDN / 2022

**1. Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : B.994/Un.12/PP.00.9/PS/KPI/10/2022  
Tanggal : 24 Oktober 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : YAS ARMAN PRAYATNA  
Alamat : P. Sanggeng RT/RW 000/000 Kel/Desa. Batunyalu Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202100307920001  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan S2 MPI  
Bidang/Judul : IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN NURUL ISLAM SEKARBELA  
Lokasi : Yayasan Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Oktober - Desember 2022  
Status Penelitian : Baru

**3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Tempat;
4. Pimpinan Yayasan Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN "NURUL ISLAM"  
SEKARBELA KOTA MATARAM**

*Alamat Jl. Swasembada No. 122 Kekalik Kel. Karang Pule Kec. Sekarbela Mataram*

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 108/YP/NI/SK/XII/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Yayasan Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : **YAS ARMAN PRAYATNA**  
NIM : 200403025  
Semester : V  
Program Studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
Kampus : **UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MATARAM**

Memang **BENAR** sudah melakukan penelitian dengan Judul "**Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela**" pada tanggal 26 Oktober sampai dengan 08 Desember 2022

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 10 Desember 2022  
Yayasan Nurul Islam Sekarbela



**Hj. Husnul Jannah, SP., M.Si**  
Ketua Yayasan

**Lampiran 8. Dokumentasi Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan****Yayasan Nurul Islam Sekarbela****Guru MI**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran yang Diajarkan</b>
1	Hj.Mupaddalah, M.Pd.I	Kepala Madrasah	MTK, SKI (8 jam)
2	Maknun, S.Pd	Guru Kelas II A Kurikulum	TEMATIK [32 Jam]
3	Hj.Rauhul Aini S.Pd.I	Kesiswaan / wali kelas IVA	TEMATIK [30 Jam]
4	Amelia Septina, S.Pd	Wali Kelas IB	TEMATIK, MTK, QH, Fiqih [38 Jam]
5	Malfalah, S.Pd.I	Wali Kelas II A	AA, Fiqih, MTK, B.Ind, PKN, IPA, SBK, B.Ing.[32 Jam]
6	Syarifah Asmayati, S.Pd.I	Guru Kelas VI B	QH, Fiqih, SKI, IPA, B.ARAB [36 Jam]
7	Ahmad Zaki, S,Pd	Guru Mapel penjas	Penjaskes [24 Jam]
8	Najwah, SE.I	Bendahara/Guru Mata pelajaran	SBK [12 Jam]
9	Siti Zaenah, S.E.I	TU/Guru Mata pelajaran	B. SASAK [MULOK] [12 Jam]
10	Edi Suparjan	Operator / Guru Mata pelajaran	B. ARAB [8 Jam]
11	Anisah, S.Pd.I	Wali Kelas IVA	TEMATIK, MTK, QH, Fiqih [38 Jam]
12	Anizah, S.Pd.	Wali Kelas V A	IPA, B.Ind, MTK, IPS [30 Jam]
13	Bq. Diana Arsala, S.Sos.I	Guru Mata pelajaran	QH, SKI, B.Arab,



14	Diana Faizah, S.Pd	Wali kelas III B	MTK, IPA, IPS, B.Ind, PKN, SKI, AA, QH, Fiqih, SBK [34 Jam]
15	Zurriyatun Toyyibah, S.Pd.I	Wali Kelas I C	TEMATIK, AA [32 Jam]
16	Hidayah, S.Pd	Wali kelas II A	IPS, MTK, SKI, AA, QH, PKN, IPA, B.Ind, Fiqih, SBK [32 Jam]
17	Muhammad Izzuddin, S.Pd.I	Wali kelas V B	IPS, MTK, SKI, AA, QH, PKN, Fiqih [30 Jam]
18	Nurul Azmi, S.Pd	Guru Kelas III A	TEMATIK, MTK, QH, Fiqih [38 Jam]
19	Aida Ruhmania	Guru Kelas III B	TEMATIK, MTK, QH, Fiqih [38 Jam]
20	Rosidin Novi Septin	TU/ operator / guru mata pelajaran	
21	Ahmad Sirtopil Laili	Guru Kelas	TEMATIK [30 Jam], QH, AA, SKI FIQIH
22	Mardatillah, S.Pd	Guru Kelas	AA, Fiqih, MTK, B.Ind, PKN, IPA, SBK, B.Eng.[32 Jam]
23	Ali Asy'ari	Guru Mapel	
24	Yudhi Setiawan	Guru Mapel	
25	Melisa, S.Pd	Guru Mapel	
26	Feriadi	Guru Mapel	
27	Muhali, S.Pd	Guru Mapel	
28	Safwah	Petugas Kebersihan	

#### Data Guru M.Ts

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Zulkifli, S.Pd.I,M.H.I	S2 Hukum Islam	Kepala Madrasah
2	Haerul Falah, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Waka Kurikulum
3	Harmaen, M.Pd.I	S2 PAI	Waka Kesiswaan
4	Rohani Sayuti, S.Pd	S1 Pend. Matematika Sertifikasi IPA	Waka Humas
5	Khairul Ilmi, S.Pd	S1 Penjasorkes	Waka Sarpras
6	Hamdan Wafian, S.Pd	S1 Pend. Biologi	Kepala Tata usaha
7	Neniatul Jannah, S.Pd	S1 Pend. Biologi	Bendahara
8	Syara'iyah, SH	S1 Hukum	Guru Mapel
9	H. Saefuddin, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Mapel
10	Ahmad Satibi, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Mapel
11	Khairunniswah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Mapel
12	Ratna Juita, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Guru Mapel
13	Mutmainnah, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris	Guru Mapel
14	Hurin Ain, S.Pd	S1 Pend. IPS	Guru Mapel
15	Rusman Ariandi, S.Pd	S1 Pend. IPS	Guru Mapel
16	Hendra Purnama, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Mapel
17	Munawar Halid, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Mapel
18	Bq Desi Susmalani, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Mapel
19	Suriyati Nur, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Mapel
20	Eni Zulpiani, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Mapel
21	M. Faisal, M.Pd	S2 PAI	Guru Mapel
22	Nurhaeni, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Arab	Guru Mapel
23	Riza, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Arab	Guru Mapel
24	Hidayati, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris	Guru Mapel
25	Ahmad Mujaddidik, S.Pd	S1 Penjasorkes	Guru Mapel
26	Mujnah, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Mapel

27	Emilia Nur Febriantini, M.Pd	S2 Pend. Bahasa Inggris	Guru Mapel
28	Suci Ramdaniah, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Guru Mapel
29	Riadul Badi'ah, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Mapel
30	Junaini Hadmi, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Mapel
31	Sumiatun, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Guru Mapel
32	Asroyani, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Arab	Guru Mapel
33	H. Abdullah, M.Pd.I	S2 Pend. Bahasa Arab	Guru Mapel
34	M. Hasbi, S.Pd	S1 Pend. IPS	Guru Mapel
35	Dendi, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris	Guru Mapel
36	Zakwan Fitra		Guru Mapel
37	M. Hudzaifhy		Guru Mapel

#### Data Guru MA

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Nilwan ,S.Pd	Fiqih/ Al Qur'an Hadis	Kepala Madrasah
2	Dedi Riyan Rizaldi,M.Pd	Fisika	Waka Kurikulum
3	Bustamin,S.Pd	Ilmu Hadis	Wali Kelas XIIA
4	Ratna Juita,S.Pd	Bahasa Indonesia	Bendahara
5	Muhammad Zaeni,S.E.I	Al Qur'an Hadis	Operator Madrasah
6	Raehan, S.Pd	Bahasa Arab	Guru Mata pelajaran
7	Fakhrurrozi, S.Pd	Qur'an Hadits	Waka Sarpras
8	Zia Ulhak,S.Pd	Fikih/ Biologi	Wali Kelas XA
9	H . Ubaidilah	Pendalaman Kitab	Guru Mata pelajaran
10	H .Fakrurrozi,Lc.M.Sy	Ushul Fikih	Guru Mata pelajaran
11	H . Fathoni,M.Pd	Bahasa Arab	Guru Mata pelajaran
12	H .Irwandi.M.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mata pelajaran
13	H .Abdul Wasil,M.Pd	Pendalaman Hadis	Guru Mata pelajaran
14	H .Zulaifi, Lc	Ushul Fikih/ Pendalaman Kitab	Guru Mata pelajaran
15	Ulul Azmi,S.Pd	Bahasa Arab	Guru Mata pelajaran
16	Aminulloh, S.Pd	PKN	Guru Mata pelajaran
17	Muh Musthofa,S.Pd.I	Seni Budaya	Guru Mata pelajaran
18	Rohaniyah,S.Pd	Sejarah Indonesia	Wali Kelas XIIB
19	Muktofan, M.Pd	Bahasa Inggris	Guru Mata pelajaran
20	Nurul Ahyani,S.Pd	PKN	Guru Mata pelajaran

21	Hairunniswah,S.Pd	Al Qur'an Hadis/ Bahasa Arab	Wali kelas XI B
22	Bq. Dwi Lakmi,S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali kelas X B
23	Syarifah Umdah,S.Pd	Matematika	Guru Mata pelajaran
24	Tabarri,S.Pd	Prakarya	Guru Mata pelajaran
25	Evina Apriani,S.Pd	Akidah Akhlak	Guru Mata pelajaran
26	Abdul Qadir Jaelani,S.Pd	Penjas Soker	Guru Mata pelajaran
27	L. Kamarudin, M.Pd	TIK	KTU
28	Sohib Rido, S.Pd	Akidah Akhlak	Waka Humas
29	Islahul Umami,S.Pd	Kimia	Guru Mata pelajaran
30	Nurul Hadi	Penjasoker	Guru Mata pelajaran
31	Zakia Amni,S.Pd	Kimia	Staf TU
32	Zulhaj Hidayana, S.Pd	PAI/ PKN	Guru Mata pelajaran
33	Zanirah Permatasari, S.Pd	Matematika	Wali Kelas XIA
34	Dewi Defita Putri	Penjasoker	Guru Mata Pelajaran

#### Data Guru SMK

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Abdul Kadir Jailani, S.Pd	Pend. Olahraga	Wakil Kepala Sekolah
2	Amirudin, S.T	TKJ	Guru Mata pelajaran
3	Azizah Arif Paturrahman, S.Kom	Teknik Informatika	Kepala Bengkel
4	Fathurrachman, S.Pd.,M.Pd	PAI	Guru Mata pelajaran
5	Hamdi, S.Pd	Pend. Olahraga	Guru Mata pelajaran
6	Ika Suyanti, S.Pd	Pend. Kimia	Guru Mata pelajaran
7	Juli Kasturi,S.Pd	TKJ	Guru Mata pelajaran
8	M. Fathul Azis, S.Pd.I	PAI	Guru Mata pelajaran
9	Nur Ilmi, S.E	Ekonomi/ Wirausaha	Guru Mata pelajaran
10	Nurhaeni, S.Pd	Pend. Bahasa Arab	Bendahara
11	Riyadi Sholihin, S.Pd	TKJ	Kepala Laboratorium
12	Rohaniyah, S.Pd	IPS	Guru Mata pelajaran
13	Silvia, S.Pd	PPKN	Kepala Perpustakaan
14	Sufaro' Asy Syaghaf Albayani, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata pelajaran
15	Zia Urrahan, S.E.I.,M.Pd.I	Wirausaha	Kepala Sekolah



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH/MADRASAH**

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

Berdasarkan Keputusan

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Nomor: 259/BANSM-NTB/KP/XII/2018, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MTS NURUL ISLAM SEKARBELA

NPSN : 69975817

Alamat : KOTA MATARAM

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 91

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di Mataram  
Pada tanggal 13 Desember 2018

Ditandatangani secara elektronik oleh:  
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI-E berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH/MADRASAH**

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

Berdasarkan Keputusan

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nomor: 239/BANSM-NTB/KP/XI/2018, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MIS NURUL ISLAM

NPSN : 69756387

Alamat : JL. SWASEMBADA IX KEKALIK, KOTA MATARAM

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 94

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun,

Ditetapkan di Mataram

Pada tanggal 22 November 2018



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSC. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditandatangani secara elektronik oleh:

Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah

Dr. Toni Tohandin, M.Sc.

**Lampiran 9. Foto Wawancara**











M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP *Curriculum Vitae*

### **Data Pribadi/ Personal Details**

Nama/ Name : **YAS ARMAN PRAYATNA**  
Alamat/ Address : Batunyala Kec. Praya Tengah  
Kab. Lombok Tengah – Provinsi NTB  
Kode Post/ Postal Code : 83582  
Nomor Telpon/ Phone Number : 087765565706  
Email : yasarman043@gmail.com  
Jenis Kelamin/ Gender : Laki – Laki  
Tanggal Kelahiran/ Date of Birth : 03 Juli 1992  
Ayah/ Father : Kamarudin  
Ibu/ Mother : Zakrah  
Istri/ Wife : Eli Ernawati  
Anak/ Child : Muh. Rafka Afif Prayatna  
Warga Negara/ Nationality : Indonesia  
Agama/ Religion : Islam

### **Riwayat Pendidikan/ Educational Qualification**

<b>Tahun</b>			<b>Sekolah/ Institusi/ Universitas</b>	<b>Prodi</b>	<b>Jenjang</b>
1998	-	2004	SD Negeri 3 Batunyala		SD/ MI
2004	-	2007	SMP Negeri 2 Praya Tengah		SMP/M.Ts
2007	-	2010	SMK Negeri 2 Praya Tengah	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	SMA/MA/ SMK
2010	-	2015	Intitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Mataram	Pendidikan Matematika	S1

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, Desember 2022

**YAS ARMAN PRAYATNA**